

**PENGARUH INFLASI, BI RATE DAN KURS  
TERHADAP LABA PADA BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA TAHUN 2014-2018**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

**Devina Putri Yuniyanti**  
NIM. E20161071

Dosen Pembimbing:

**Nur Hidayat, S.E., M.M.**  
NUP. 201603132

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
APRIL 2020**

**PENGARUH INFLASI, BI RATE DAN KURS  
TERHADAP LABA DI BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA TAHUN 2014-2018**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

**DEVINA PUTRI YUNYANTI**

**NIM: E20161071**

Disetujui Pembimbing



**Nur Hidayat, S.E., M.M**

**NUP: 201603132**

**PENGARUH INFLASI, BI RATE DAN KURS  
TERHADAP LABA PADA BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA TAHUN 2014-2018**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

Hari: Kamis

Tanggal: 14 Mei 2020

Tim Penguji:

Ketua



M. Saiful Anam, M.Ag

NIP. 197111142003121002

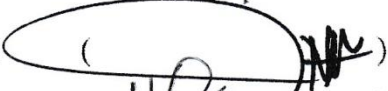

Sekretaris



Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E

NUP. 201708177

Anggota:

1. Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, M.Si (  )
2. Nur Hidayat, S.E., M.M (  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.

NIP. 19680807 200003 1 001

## MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ

حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya :“Dan barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.” (Q.S At-Talaq 2-3)

IAIN JEMBER

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayahNya dan kekuatanNya . Melimpahkan petunjuk serta pertolonganNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan segala kerendahan hati serta ketulusan hati, skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh syukur, kasih, cinta yang tak terhingga kepada:

1. Teruntuk yang tercinta dan tersayang Ayahku Soiman Hadi dan Ibuku Maftuhatus Sholehah yang telah memberikan kasih sayang dari mulai lahir hingga sebesar ini, untuk segala pengorbanan Ayah dan Ibu tiada henti ku ucapkan terimakasih atas segala jerih payah yang engkau berikan hingga rela bekerja keras demi putrinya. Ayah dan Ibu yang selalu memberiku semangat, doa yang tiada henti beliau lantunkan dan motivasi sehingga membuatku percaya bahwa putrinya bisa menempuh pendidikan dibangku kuliah dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga ini menjadi langkah awal yang membuat beliau bahagia. Semoga Allah SWT melimpahkan kesehatan, keberkahan umur, keberkahan rezeki dan selalu dalam lindungan Allah SWT. *Aamiin Yaa Robbal'alamin.*
2. Untuk Mak tersayang, terimakasih atas kasih sayang yang tiada henti yang telah diberikan. Yang selalu menyemangatiku dan mendoakan ku. Semoga Allah SWT selalu melindungimu dimana pun berada, dan melimpahkan kesehatan dan keberkahan umur. *Aamiin Yaa Robbal'alamin.*
3. Untuk Pak de Suwardi beserta keluarga terimakasih tiada henti ku ucapkan, yang memberikan ku kasih sayang layaknya kedua orang tua ku, yang memberiku semangat untuk menyelesaikan study perguruan tinggi ini. Dan Lik ku Subhan beserta keluarga, seluruh keluarga besar H. Damanhuri dan Bapak Jumadi, serta saudara-saudari Maya, Retno, Amalia yang penulis sayangi dan banggakan, atas doa, dukungan serta semangat yang tiada henti diberikan menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan semoga Allah membalas dengan kebaikan yang tak terhingga. *Aamiin.*
4. Terima kasih kepada seluruh guru serta dosen yang telah meluangkan waktunya mengajarkan banyak hal bagi penulis. Semoga Allah membalas dengan kebaikan yang lebih baik serta tak terhingga. *Aamiin.*
5. Untuk Vivi Bahrul Mufida terima kasih selalu memberikan semangat, mendengarkan keluh kesahku, dan menemaniku dalam suka duka. Semoga Allah membalas dengan kebaikan yang tak terhingga. *Aamiin.*

6. Sahabat sedari kecil Nisa Sabila, Nova Lista Rosiana, Sofi Atul Imani, Umdhotul Choirot. Dan sahabat semasa SMP Muhimmatul Amalia, Iis Dinayatul Mas'ula, Yunita Dewi Mayangsari, Icha Noni Anggela terima kasih yang telah memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman seangkatan kelas PS2 angkatan 2016 terutama Mbak Tahta Nur Mandarani, Ervina Ramadanti, Intan Izza Afkarina dan Sandra Yusnita terimakasih atas warna-warni masa kuliah yang telah diberikan, semoga Allah SWT selalu meridhoi dan memudahkan jalan kita menggapai cita-cita dan tetap berukhuwah *ilaa Janna. Aamiin.*
8. Teruntuk teman-teman posko 60 tersayang Khoirotun Nikmah, Tyjani Syifaul Qolbi, Cholifatul Istiqomah, Nuria Fina Maulida, Akhmad Rizal Akhwan, Endang Dwi Wahyuni, Muhammad Naufal Akbar, Novika Wahirptul Amanah, yang telah memberikan kesan dan teman-teman yang sudah menyemangati, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian yang tak terhingga. *Aamiin.*
9. Almamater Institut Agama Islam Negeri Jember dan seluruh jajaran civitas akademika.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puja dan puji syukur alhamdulillah yang tiada batas dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang memberikan rahmat, hidayah beserta karunia-Nya sehingga proses penyelesaian skripsi sebagai suatu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya dan dapat membawa kita dari jaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni agama Islam.

Terselesaikannya skripsi ini tentu bukan tidak ada hambatan, penulis harus bekerja keras dan mendapatkan dukungan, bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Bapak Dr. KhamdanRifa'i, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. Ibu Hj. Nurul Setianingrum, S.E., MM selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah.
4. Bapak Nur Hidayat, S.E., M.M.selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan sertaarahannya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Jember yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuannya.

6. Terimakasih kepada perpustakaan IAIN Jember telah menyediakan referensi buku untuk menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dari skripsi ini dan penulis juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Jember, 17 April 2020  
Penulis

**DEVINA PUTRI YUNIYANTI**  
**NIM. E20161071**





## ABSTRAK

**Devina Putri Yuniyanti, Nur Hidayat, S.E., M.M, 2020: Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018**

Kondisi makro ekonomi seperti inflasi, bi rate dan kurs yang mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak menentu. Akan tetapi laba di bank syariah dari waktu ke waktu mengalami peningkatan dan hanya beberapa waktu yang mungkin mengalami penurunan. Hal ini membuat peneliti untuk melakukan penelitian kondisi makro ekonomi mempengaruhi laba dari bank umum syariah.

Fokus masalah yang dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana deskripsi laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018?. 2) apa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018?. 3) Bagaimana model untuk memprediksi terjadinya variabel Inflasi, Bi Rate dan Kurs terhadap Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018?.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui : 1) Untuk mengetahui deskripsi laba pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018. 2) Untuk mengetahui variabel Inflasi, Bi Rate dan Kurs yang berpengaruh signifikan terhadap laba pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018. 3) Untuk mendapatkan model regresi logistik pada variabel inflasi, bi rate dan kurs terhadap laba pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018.

Peneliti ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di bank indonesia, dengan menggunakan sampel semua bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bank umum syariah yang mempunyai laporan triwulan secara lengkap pada tahun 2014-2018 di website resminya. Teknik analisis data yang digunakan: uji statistik deskriptif dan uji regresi logistik yang terdiri dari menilai keseluruhan model, uji wald, koefisien determinasi, menguji kelayakan model regresi, matriks klasifikasi, dan odds ratio.

Hasil penelitian menggunakan uji regresi logistik pada Bank Panin Syariah menunjukkan bahwa, kekuatan prediksi atau ketepatan model dalam mengklasifikasi observasinya sebesar 95%. Variabel inflasi dan bi rate tidak berpengaruh dan mempunyai hubungan positif signifikan terhadap laba dan variabel kurs tidak berpengaruh dan tidak mempunyai hubungan positif signifikan terhadap laba. Model regresi logistik yaitu  $Laba = 0,557 + 167,149 \text{ Inflasi} + 177,632 \text{ Bi Rate} - 0,002 \text{ Kurs} + e$ . Dan untuk uji regresi logistik pada Bank BRI Syariah menunjukkan bahwa, kekuatan prediksi atau ketepatan model dalam mengklasifikasi observasinya sebesar 95%. Variabel Inflasi dan Bi Rate tidak berpengaruh dan tidak mempunyai hubungan positif signifikan terhadap laba dan variabel kurs tidak berpengaruh dan mempunyai hubungan positif signifikan terhadap laba. Model regresi logistik yaitu  $Laba = 16,538 - 3,153 \text{ Inflasi} - 148,581 \text{ Bi Rate} + 0,000 \text{ Kurs} + e$ .

**Kata Kunci: Inflasi, Bi Rate, Kurs, Laba.**

## **ABSTRACT**

**Rizka Diah Permata, Nur Hidayat, S.E., M.M, 2019: *The Influence of The Inflation, Bi Rate, and Exchange Rate on Profit in Sharia Commercial Banks in Indonesia Period 2014-2018***

Macroeconomic conditions such as inflation, bi rate have decreased and erratic increases. However, profits in Islamic banks from time to time has increased and only some time that may experience a decline. This makes researchers to conduct research on macroeconomic conditions from Islamic commercial banks.

The focus of the problem in this thesis is: 1) How is the description of earnings at Islamic Commercial Banks in Indonesia 2014-2018? 2) What are the variables that have a significant effect on earnings for Islamic Commercial banks in Indonesia in 2014-2018? 3) What is the model for predicting the occurrence of Inflation, Bi Rate and Exchange Rate of Profit on Sharia Commercial Banks in Indonesia in 2014-2018?

The purpose of this study was to find out: 1) to find out the description of earnings at Islamic commercial banks in Indonesia in 2014-2018. 2) to find out the Inflation, Bi Rate and Exchange rates variables that have a significant effect on earnings at Islamic commercial banks in Indonesia in 2014-2018. 3) to obtain a logistic regression model on inflation, bi rate and exchange rates against earnings at islamic banks in Indoneisa in 2014-2018.

This researcher uses a type of quantitative research using descriptive methods. The population in this study is Islamic commercial banks registered with Indonesian banks, using a sample of all Islamic commercial banks listed on the Indonesian Stock Exchange and Islamic commercial banks that have full quarterly reports for 2014-2018 on its official website. Data analysis techniques used: descriptive statistical tests and logistic regression tests consisting of assessing the entire model, wald test, coefficient of determination, testing the feasibility of the regression model, matrix classification, and odds ratios.

The results of the study using the logistic regression test at Panin Syariah Bank showed that the predictive power or accuracy of the model in classifying its observation was 95%. Inflation and bi rate variables have no effect and have a significant positive relationship to earnings and exchange rates have no effect and do not have a significant positive relationship to earnings. The logistic regression model is  $\text{Profit} = 0,557 + 167,149 \text{ Inflation} + 177,632 \text{ Bi Rate} - 0,002 \text{ Exchange Rate} + e$ . And for the logistic regression test at Syariah Bank BRI shows that, the strength of prediction or accuracy of the model in classifying its observation was 95%. Inflation and Bi Rate variables are not influential and do not have a significant positive relationship to earnings and exchange rate variables have no effect and have a significant positive relationship to earnings. The logistic regression model is  $\text{Profit} = 16,538 - 3,153 \text{ Inflation} - 148,581 \text{ Bi Rate} + 0,000 \text{ Exchange Rate} + e$ .

**Keywords: Salary Expenses, Rewards, Education and Training, Profit.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	14
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
1. Variabel Penelitian .....	15
2. Indikator Variabel .....	16
F. Definisi Operasional.....	17

G. Asumsi Penelitian .....	19
H. Hipotesis.....	19
I. Metode Penelitian.....	23
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
2. Populasi dan Sampel .....	23
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	24
4. Analisis Data .....	25
a. Statistik Deskriptif .....	25
b. Uji Regresi Logistik .....	25
1) Menilai Keseluruhan Model .....	28
2) Uji Wald .....	29
3) Koefisien Determinasi .....	29
4) Meguji Kelayakan Model Regresi .....	29
5) Matriks Penelitian .....	30
6) Oods Rasio .....	30
J. Sistematika Pembahasan .....	31
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. PenelitianTerdahulu .....	33
B. KajianTeori .....	47
1. Teori Kuantitas.....	47
2. Teori Keynes .....	49
3. Inflasi .....	50
4. Bi Rate.....	55

5. Kurs .....	62
6. Laba.....	68
7. Bank Syariah .....	70

### **BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	76
1. Sejarah Bank Umum Syariah di Indonesia .....	76
2. Peran Perbankan Syariah di Indonesia.....	80
3. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah .....	82
4. Struktur Organisasi Bank Umum Syariah.....	84
5. Undang-undang Bank Syariah .....	85
6. Peraturan Bank Indonesia .....	85
7. Temuan Penelitian .....	86
B. Penyajian Data .....	89
C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis.....	91
1. Data Hasil Analisis Bank Panin Syariah .....	91
a. Statistik Deskriptif.....	91
b. Uji Regresi Logistik .....	93
1. Menilai keseluruhan model .....	94
2. Uji wald .....	96
3. Koefisien determinasi .....	98
4. Menguji kelayakan model regresi .....	98
5. Matriks klasifikasi .....	99
6. Odds rasio .....	101

7. Hasil uji regresi logistik .....	102
2. Data Hasil Analisis Bank BRI Syariah.....	102
a. Statistik Deskriptif.....	102
b. Uji Regresi Logistik .....	104
1. Menilai keseluruhan model .....	104
2. Uji wald .....	107
3. Koefisien determinasi .....	108
4. Menguji kelayakan model regresi .....	109
5. Matriks klasifikasi .....	110
6. Odds rasio .....	112
7. Hasil uji regresi logistik .....	113
D. Pembahasan.....	113
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>122</b>
A. Kesimpulan .....	122
B. Saran.....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>125</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Surat Izin Penelitian	
3. Jurnal Penelitian	
4. Surat Selesai Penelitian	
5. Matrik Penelitian	
6. Uji Statistik Deskriptif	

7. Uji Regresi Logistik

- a. Menilai keseluruhan model
- b. Uji wald
- c. Koefisien determinasi
- d. Menguji kelayakan model regresi
- e. Matriks klasifikasi
- f. Odds ratio
- g. Hasil uji regresi logistik

8. Data inflasi, bi rate, kurs dan laba bank umum syariah di indonesia tahun 2014-2018

9. Biodata Penulis

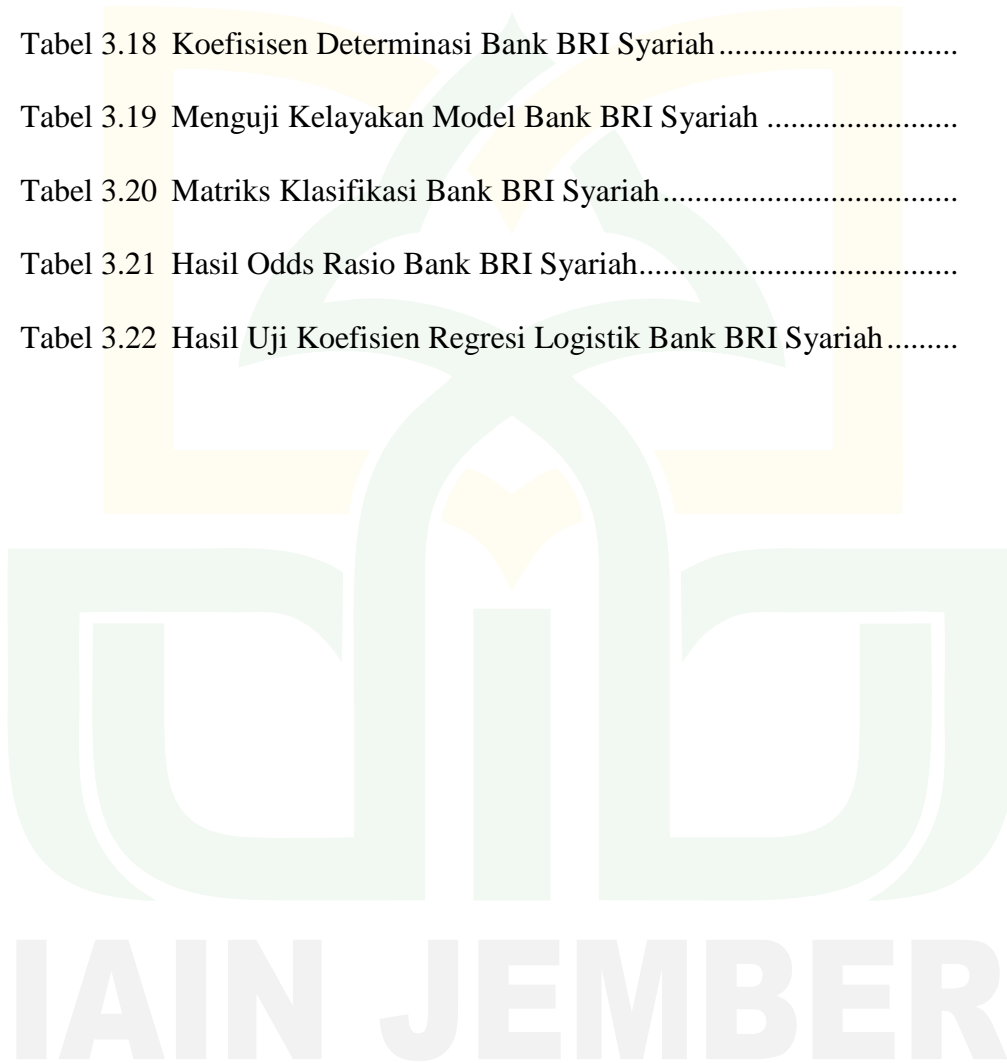


## DAFTAR TABEL

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Hal</b>
Tabel 1.1	Data Inflasi .....	4
Tabel 1.2	Data Bi Rate .....	6
Tabel 1.3	Data Kurs.....	8
Tabel 1.4	Data Laba .....	8
Tabel 1.5	Kriteria Laba .....	27
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	41
Tabel 3.1	Data Inflasi, Bi Rate dan Kurs Tahun 2014-2018.....	90
Tabel 3.2	Data Laba Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018.....	90
Tabel 3.3	Uji Statistik Deskriptif Bank Panin Syariah.....	92
Tabel 3.4	Nilai -2LL Terdiri Dari Konstanta Bank Panin Syariah .....	94
Tabel 3.5	Nilai -2LL Terdiri Dari Konstanta dan Variabel Bebas Bank Panin Syariah .....	95
Tabel 3.6	Perbandingan Nilai -2LL Bank Panin Syariah.....	96
Tabel 3.7	Uji Wald Bank Panin Syariah Bank Panin Syariah.....	97
Tabel 3.8	Koefisien Determinasi Bank Panin Syariah .....	98
Tabel 3.9	Menguji Kelayakan Model Bank Panin Syariah.....	99
Tabel 3.10	Matriks Klasifikasi Bank Panin Syariah .....	100
Tabel 3.11	Hasil Odds Rasio Bank Panin Syariah .....	101
Tabel 3.12	Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik Bank Panin Syariah .....	102
Tabel 3.13	Uji Statistik Deskriptif Bank BRI Syariah .....	103



Tabel 3.14 Nilai -2LL Terdiri Dari Konstanta Bank BRI Syariah .....	105
Tabel 3.15 Nilai -2LL Terdiri Dari Konstanta dan Variabel Bebas Bank BRI Syariah .....	106
Tabel 3.16 Perbandingan Nilai -2LL Bank BRI Syariah .....	107
Tabel 3.17 Uji Wald Bank BRI Syariah.....	108
Tabel 3.18 Koefisien Determinasi Bank BRI Syariah.....	109
Tabel 3.19 Menguji Kelayakan Model Bank BRI Syariah .....	110
Tabel 3.20 Matriks Klasifikasi Bank BRI Syariah.....	111
Tabel 3.21 Hasil Odds Rasio Bank BRI Syariah.....	112
Tabel 3.22 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik Bank BRI Syariah .....	113



## DAFTAR BAGAN

No.	Keterangan	Hal
Bagan 3.1	Struktur Organisasi Bank Umum Syariah.....	84



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan mempunyai peran penting bagi pembangunan ekonomi disuatu negara. Hingga saat ini kehidupan dunia tidak dapat dipisahkan dari dunia perbankan. Hampir semua aktivitas usaha atau bisnis menganggap perbankan sebagai lembaga keuangan yang dapat menjamin perekonomian. Suatu negara sangat tergantung pada perkembangan ekonomi baik dari segi perkembangan dinamis maupun sektor perbankan. Apabila sektor perbankan terpuruk maka perekonomian nasional juga ikut terpuruk.<sup>1</sup> Ketika terjadinya krisis moneter dan terjadi inflasi Ada beberapa perbankan yang mengalami kehancuran atau kebangkrutan.

Pada tahun 1970, bank syariah dikenal dengan nama bank bebas bunga (free interest banking) yang beroperasi menggunakan prinsip-prinsip syari'ah Islam yang dalam usahanya mengacu pada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Menurut Zainuddin Ali, Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu bank syariah bisa disebut *islamic banking interest*, yaitu suatu sisitem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sisitem bunga (*riba*), spekulasi (*maysir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*). Misalnya menyangkut tata cara bermuamalat dalam segi menjauhi praktik-

---

<sup>1</sup> Utami Baroroh, *Analisis Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Wilayah Jawa: Pendekatan Model Levine*, Etikonomi, Volume 11 Nomor 2 Oktober 2012.

praktik yang mengandung unsur riba.<sup>2</sup> Dalam firman Allah sudah dijelaskan tentang memakan harta yang diperoleh dari riba dalam surat Ali Imran (3): 130 berikut ini : *“Hai orang-orang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertawakalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”*.

Bank syariah sendiri muncul di Indonesia pada tahun 1990 yang diawali dengan disahkan Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Dalam Undang-undang No. 7 Tahun 1992 hanya menggunakan istilah bagi hasil saja. Seiring berjalannya waktu terjadi perubahan dari Undang-undang No. 7 tahun 1992 diubah menjadi Undang-undang No. 10 Tahun 1998 dengan penggunaan istilah prinsip syari'ah dinyatakan jelas dalam beberapa pasal. Di Indonesia pihak perbankan memiliki tujuan yang strategis. Dijelaskan dalam pasal 4 UU Perbankan tahun 1992 (Undang-Undang Perbankan, 1998) yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perbankan juga berperan aktif dalam memajukan perekonomian suatu negara. Bank yang berfungsi menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat telah membantu menyediakan modal usaha sehingga dapat menggerakkan sektor rill.<sup>3</sup> Sebagai lembaga yang mengedepankan kepercayaan, bank syariah harus

---

<sup>2</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 1.

<sup>3</sup> Daniel Imanuel Setiawan dan Hanryono, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank, Tingkat Inflasi dan Bi Rate Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)*, (Bandung: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Bangsa). *Journal of Accounting and Business Studies* Vol. 1, No. 1, September 2016.

dapat menjaga kinerja keuangannya dengan baik dalam operasionalnya. Sehubungan dengan kepercayaan masyarakat, bank syariah dapat menjaga tingkat profitabilitas maupun likuiditasnya. Dan dengan adanya penerapan *dual banking system* oleh Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan telah memberikan kontribusi besar dalam perkembangan bank syariah.

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Saat ini Kantor Cabang Pembantu (KCP) untuk Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia terdapat sebanyak 1.214 unit, untuk Unit Usaha Syariah (UUS) terdapat 157 unit, sehingga apabila ditotal mencapai 1.371 unit di seluruh Indonesia. Peningkatan jumlah bank syariah di Indonesia juga diiringi dengan meningkatnya jumlah aktiva yang dimilikinya. Berdasarkan laporan statistik, total aset bank umum syariah dan unit usaha syariah setiap tahunnya meningkat. Terbukti bahwa di tahun 2016 sebesar Rp 6.641 triliun dan pada tahun 2017 sebesar Rp 7.647 triliun.<sup>4</sup>

Kenaikan harga-harga (inflasi) secara bersamaan berdampak sangat luas terhadap makro ekonomi, pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing dan tingkat suku bunga.<sup>5</sup> Menurut para ekonom Islam, Inflasi berakibat sangat buruk terhadap perekonomian termasuk terhadap fungsi uang, terhadap fungsi tabungan (nilai simpanan), fungsi dari pembayaran di muka dan fungsi dari unit perhitungan. Inflasi juga

<sup>4</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Data Statistik Perbankan Syariah*, <http://www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah>, (diakses, 20 November 2019).

<sup>5</sup> Rika Lidyah, *Dampak Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Jurnal I-Finance 2016 Volume 2 No.1.

meningkatkan kecenderungan untuk belanja terutama untuk non primer dan barang-barang mewah. Dan mengarahkan investasi pada sektor yang non produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*).<sup>6</sup> Menurut Boediono, Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Dari definisi tersebut, ada tiga syarat untuk mengetahui terjadinya inflasi. Pertama, adanya kenaikan harga. Harga suatu komoditas dikatakan naik jika lebih tinggi dari harga sebelumnya. Kedua, kenaikan tersebut terjadi pada harga-harga barang secara umum. Ketiga, kenaikan tersebut berlangsung cukup lama.<sup>7</sup>

Tabel 1.1 Data Inflasi

Tahun	Maret	Juni	September	Desember
2014	7,32%	6,70%	4,53%	8,36%
2015	6,38%	7,26%	6,83%	3,35%
2016	4,45%	3,45%	3,07%	3,02%
2017	3,61%	4,37%	3,72%	3,61%
2018	3,40%	3,12%	2,88%	3,13%

Sumber: Bank Indonesia, data di olah.

Berdasarkan data dari tabel diatas, inflasi terjadi secara fluktuasi. Dimana pada bulan September hingga Desember tahun 2015 terjadi penurunan sekitar 3,48%. Dan di Juni tahun 2016 hingga Desember 2018 inflasi dari bulan ke bulan tidak mengalami penurunan sedikit dan kembali stabil di bulan selanjutnya. Apabila inflasi menurun bisa disebabkan dengan terjadinya puasa ramadhan dan juga hari raya idul fitri dimana permintaan

<sup>6</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), 139.

<sup>7</sup> Boediono, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), 161.

masyarakat terhadap bahan meningkat dan tidak di ikuti dengan penawaran yang tinggi sehingga menimbulkan kenaikan harga.

Menurut Boediono, Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan meningkatnya tingkat bunga.<sup>8</sup> Dari definisi tersebut, ada tiga syarat untuk mengetahui terjadinya inflasi. Pertama, adanya kenaikan harga. Harga suatu komoditas dikatakan naik jika lebih tinggi dari harga sebelumnya. Kedua, kenaikan tersebut terjadi pada harga-harga barang secara umum. Ketiga, kenaikan tersebut berlangsung cukup lama. Apabila kenaikan harga yang terjadi hanya pada satu jenis barang, atau kenaikan terjadi hanya sementara waktu maka tidak dapat dikatakan inflasi. Besar kecilnya laju inflasi akan mempengaruhi suku bunga dan kinerja keuangan perusahaan dari sisi laba operasional.

Bi Rate sangat berpengaruh dalam aktivitas perekonomian di Indonesia serta sebagai pembanding tingkat bagi hasil bank syariah dalam sebuah *dual banking system*. BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Bi Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia melalui rapat dewan gubernur yang diadakan setiap bulan.<sup>9</sup>

Menurut Hermawan Darmawi, tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator moneter yang mempunyai dampak dalam beberapa kegiatan

---

<sup>8</sup> Boediono, Op.Cit. 161.

<sup>9</sup> [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses pada 29 September 2019.

perekonomian sebagai berikut:<sup>10</sup> *Pertama*, tingkat suku bunga akan mempengaruhi keputusan untuk melakukan investasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi; *kedua*, tingkat suku bunga juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan pemilik modal apakah ia akan berinvestasi *real assets* ataukah pada *financial assets*; *ketiga*, tingkat suku bungan akan mempengaruhi kelangsungan usaha pihak bank dan lembaga keuangan lainnya; *keempat*, tingkat suku bunga dapat mempengaruhi volume uang beredar.

Tabel 1.2 Data Bi Rate

Tahun	Maret	Juni	September	Desember
2014	7,50%	7,50%	7,50%	7,75%
2015	7,50%	7,50%	7,50%	7,50%
2016	6,75%	5,25%	5,00%	4,75%
2017	4,75%	4,75%	4,25%	4,25%
2018	4,25%	5,25%	5,75%	6,00%

Sumber: Bank Indonesia, data di olah.

Berdasarkan data dari tabel diatas, Bi Rate di bulan Maret tahun 2014 hingga Desember 2015 tidak mengalami penurunan. Tetapi, di bulan Maret tahun 2016 hingga Maret 2018 terjadi penurunan sebesar 2%. Dan meningkat kembali pada bulan Juni 2018 Hingga Desember 2018. Pada umumnya Bank Indonesia akan menaikkan Bi Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan Bi Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah

<sup>10</sup> Amalia Nuril, *Pengaruh Inflasi dan BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2014).



sasaran yang telah ditetapkan. Dengan adanya kebijakan dari perubahan suku bunga ini akan di ikuti oleh bank konvensional untuk merubah bunga investasi dan kredit.

Nilai tukar (*exchange rate*) atau lebih dikenal dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing.<sup>11</sup> Tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang yang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional.

Menurut Sadono Sukirno, kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain.<sup>12</sup> Kurs mata uang asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai tukar yang digunakan dalam nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Satu nilai tukar mata uang mempengaruhi perekonomian apabila nilai tukar mata uang tersebut terapresiasi atau terdepresiasi. Dalam keterlibatannya pada pasar valuta asing, perbankan syariah harus menyusun pedoman kerja operasionalnya agar mempunyai akses yang luas ke pasar valuta asing tanpa harus terlibat pada mekanisme perdagangan yang bertentangan pada prinsip syariah.

---

<sup>11</sup> Adiwarmanto Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). 157.

<sup>12</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) 397.

Tabel 1.3 Data Kurs

Tahun	Maret	Juni	September	Desember
2014	11.461	12.029	12.273	12.502
2015	10.056	10.271	10.322	10.117
2016	13.342	13.246	13.063	13.503
2017	10.240	10.105	10.631	10.610
2018	13.825	14.476	10.825	10.262

Sumber: Bank Indonesia, data di olah

Berdasarkan data dari tabel diatas, kurs atau nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi. Di bulan Maret tahun 2014 hingga Desember 2016 nilai tukar rupiah terjadi peningkatan secara signifikan, tetapi di bulan maret tahun 2017 dibandingkan dengan desember 2016 terjadi penurunan sebesar 3.263 rupiah. Dan bulan Juni tahun 2018 hingga September 2018 juga mengalami penurunan sebesar 3.651 rupiah.

Tabel 1.4 Data Laba

Tahun	Maret	Juni	September	Desember
2014	1,16%	1,12%	0,97%	0,80%
2015	2,07%	2,30%	2,22%	2,20%
2016	2,25%	2,18%	2,45%	2,27%
2017	2,29%	2,24%	2,56%	2,55%
2018	2,38%	2,41%	2,30%	1,87%

Sumber data: Otoritas Jasa Keuangan, data diolah.

Berdasarkan data dari tabel diatas, Laba mengalami penurunan pada bulan Juni 2014 hingga Desember 2014 sebesar 0,32%. Dan di bulan maret 2015 hingga September 2018 sangat stabil, yakni tidak mengalami penurunan

yang cukup signifikan dibandingkan dengan bulan Desember 2014. Namun, di bulan Desember 2018 mengalami penurunan sebesar 0,47% dibandingkan dengan bulan September 2018.

Keuangan bank yang sehat dapat dilihat dari kemampuan memperoleh keuntungan atau laba. Hal ini menunjukkan kemampuan bank mengolah dan menyalurkan dana yang ada, selain itu bank syariah juga mampu mempertahankan laba dalam menghadapi kondisi perekonomian. Terbukti ditahun 1997, saat Indonesia mengalami krisis ekonomi bank Muamalat mampu bertahan bahkan sekarang mampu berkembang dan diikuti dengan berdirinya bank-bank umum syariah lainnya.. Disisi lain, ukuran yang sering dipakai untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan.<sup>13</sup> Dan nantinya laba ini akan digunakan oleh perusahaan untuk kelangsungan hidupnya. jadi laba sangat penting bagi perusahaan dan juga perbankan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu tentang “Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas bank syariah” menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh pada Return On Assets (ROA), CAR tidak berpengaruh pada Return On Assets (ROA), dan NPF tidak

---

<sup>13</sup> Rika Lidyah, *Dampak Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Jurnal I-Finance 2016 Volume 2 No.1.

berpengaruh pada Return On Assets (ROA). Sedangkan BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Return On Assets (ROA).<sup>14</sup>

Dalam penelitian Dinnul Alfian Akbar tentang “Inflasi, gross domestic product (GDP), capital adequacy ratio (CAR), dan finance to deposit ratio (FDR) terhadap non performing financing (NPF) pada bank umum syariah di Indonesia” menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF), Gross Domestic Product (GDP) berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF), Finance to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Dan secara simultan Inflasi, Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance to Deposit Ratio (FDR) bersama-sama berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).<sup>15</sup>

Selanjutnya dalam penelitian Rika Lidyah tentang “Dampak inflasi, BI Rate, capital adequacy ratio (CAR), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap non performing financing (NPF) pada bank umum syariah di Indonesia” menunjukkan bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh pada non performing financing (NPF), BI Rate secara parsial terdapat pengaruh positif pada non performing financing (NPF), capital

<sup>14</sup> Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, Diponegoro Journal Of Management, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2013. 9.

<sup>15</sup> Dinnul Alfian Akbar, *Inflasi, Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Finance To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, I-Economic Volume 2 Nomor 2 Desember 2016.

adequacy ratio (CAR) secara parsial berpengaruh negatif terhadap non performing financing (NPF), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh positif terhadap non performing financing (NPF), dan secara simultan Inflasi, Bi Rate, capital adequacy ratio (CAR), operasional pendapatan operasional (BOPO) ada pengaruh terhadap non performing financing (NPF).<sup>16</sup>

Dalam teori ekonomi makro, inflasi berkaitan dengan jumlah uang beredar dan kebijakan moneter yang diambil oleh pemerintah melalui bank sentral. Pemerintah bisa mengendalikan jumlah uang yang beredar dengan cara mempengaruhi atau mengurangi proses penciptaan uang dan pemerintah juga dapat mengatur tingkat suku bunga Bank Indonesia atau BI Rate. Dari data-data tersebut dapat dilihat bahwa kondisi makro ekonomi dapat mempengaruhi laba operasional bank syariah. Hal ini dapat dibuktikan dengan kondisi makro ekonomi seperti inflasi, Bi Rate yang mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak menentu, namun laba operasional dari waktu ke waktu mengalami peningkatan dan hanya beberapa waktu yang mungkin mengalami penurunan.

Ditahun 2014 hingga 2018, inflasi, bi rate dan kurs mengalami fluktuasi atau mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak menentu. Namun, laba di bank syariah mengalami peningkatan di tahun 2014 hingga 2018, dan hanya beberapa waktu yang mengalami penurunan. Peneliti ingin

---

<sup>16</sup> Rika Lidyah., *Dampak Inflasi, Bi Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, I-Finance Vol. 2. No. 1. Juli 2016.

meneliti apakah ada keterkaitan antara inflasi, bi rate dan kurs terhadap laba pada bank umum syariah di tahun 2014 sampai 2018. Alasan peneliti mengambil tahun 2014 sampai 2018 bisa dilihat dari data inflasi, bi rate dan kurs mengalami fluktuasi yang tidak menentu, dan redaksi peneliti mengambil tahun 2014 sampai 2018 karena penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 jadi mengambil penelitian 5 tahun terakhir. ingin meneliti di Bank Umum Syariah dengan menggunakan sampel Bank BRI Syariah dan Bank Panin Syariah karena bank tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dalam laporan keuangannya dipublikasikan secara rinci mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian.

Bank syariah yang telah terdaftar di bursa efek, bisa dilihat dari Initial Public Offering (IPO). Bank Panin Syariah, merupakan bank syariah pertama yang go public di pasar Indonesia dan mulai beroperasi pada tanggal 2 Desember 2009. Di tanggal 02 Desember 2013, Bank Panin Syariah termasuk Bank Syariah pertama yang melakukan Initial Public Offering (IPO). Direktur utama Bank Panin Syariah Deny Hendrawati mengatakan, dalam IPO (penawaran saham pertama) di buka stagnan Rp 100 per saham dengan nilai tertinggi Rp 105 per lembar saham. Frekuensi transaksi sebanyak 106 dengan volum sebesar 35.000 lot dan nilai transaksi sebesar 1 miliar. Direktur Bank Panin juga mengatakan bahwa aset per 31 September 2013 mencapai Rp 3,2 triliun yang di dukung oleh 10 jaringan kantor cabang.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> [www.economy.okezone.com/read/2013/12/02/278/905922/bank-panin-syariah-pertama-yang-ipo](http://www.economy.okezone.com/read/2013/12/02/278/905922/bank-panin-syariah-pertama-yang-ipo). (diakses tanggal 6 Desember 2019)

Bank BRI Syariah mencetak rekor sebagai anak usaha dari BUMN pertama yang berkategori Syariah yang sudah melakukan IPO pada bulan Mei 2018. Direktur utama Bank BRI Syariah mnegtakan bahwa BRI Syariah telah resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bank BRI Syariah melepas 2.623.350.600 lembar saham baruatau sebesar 27% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum perdananya dengan harga Rp 510.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin lebih jauh untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH INFLASI, BI RATE DAN KURS TERHADAP LABA PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014-2018”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana deskripsi laba pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018?
2. Variabel apa yang berpengaruh signifikan terhadap laba pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018?
3. Bagaimana model untuk memprediksi terjadinya variabel inflasi, bi rate dan kurs terhadap laba pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018?

## **C. Tujuan Penelitian**

---

<sup>18</sup> [www.finansial.bisnis.com/read/20180509/90/793504/bri-syariah-resmi-tercatat-di-bursa-efek-indonesia-oversubscribe-2-kali](http://www.finansial.bisnis.com/read/20180509/90/793504/bri-syariah-resmi-tercatat-di-bursa-efek-indonesia-oversubscribe-2-kali). (diakses tanggal 6 Desember 2019)

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>19</sup>

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui deskripsi laba pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui variabel inflasi, bi rate dan kurs yang berpengaruh signifikan terhadap laba pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018.
3. Untuk mendapatkan model regresi logistik pada variabel inflasi, bi rate dan kurs terhadap laba pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas informasi mengenai perbankan syariah terutama pengaruh inflasi, Bi Rate dan kurs terhadap laba pada Bank Umum Syariah.

2. Praktisi

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Perss, 2017), 37.



Penelitian ini selanjutnya dapat diharapkan memberikan pengetahuan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menambah kemajuan lembaga perusahaan.

### 3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik secara praktisi maupun teoritis dalam bidang ekonomi islam dan dapat menambah wawasan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk penelitian lagi.

### 4. Bagi Lembaga IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur bagi lembaga IAIN Jember, khususnya bagi mahasiswa yang mengembangkan ilmu tentang ekonomi islam atau perbankan syariah.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 108.

Variabel dalam penelitian ini dibagi dua variabel yaitu variabel independen atau variabel bebas (X) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y) dengan uraian sebagai berikut:

a. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>21</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah “Inflasi, BI Rate dan Kurs.”

b. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah “Laba (Y)”.

## 2. Indikator Penelitian

Setelah variabel penelitian terpenuhi, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator penelitian yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang akan diteliti.<sup>22</sup>

Adapun indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel independen

1. Inflasi (X1)

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1}}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100\%$$

$\text{IHK}_t$  : Indeks harga konsumen periode t

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2002), 33.

<sup>22</sup> Tim Penyusun, *Pedoman*, 38.

$IHK_{t-1}$  : Indeks harga konsumen periode t-1

2. BI Rate (X2)

Rata-rata Tingkat SBI = Jumlah tingkat suku bunga periode harian selama 1 bulan dibagi jumlah periode waktu selama 1 bulan.

3. Kurs (X3)

Kurs Nominal = Kurs Rill  $\times$  Rasio Tingkat Harga

b. Variabel dependen

1. Laba Operasional(Y)

Laba Kotor = pendapatan - biaya

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.<sup>23</sup>

1. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya kenaikan unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap

---

<sup>23</sup> Ibid., 36.

barang-barang/komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi (*deflation*).<sup>24</sup>

## 2. Bi Rate

Bi Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Bank Indonesia).

## 3. Kurs

Nilai tukar uang (*Exchange Rates*) atau yang lebih dikenal dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau sebaliknya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing.<sup>25</sup>

## 4. Laba

Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi. Angka laba biasanya dilaporkan dalam laporan laba rugi selama satu periode bersamaan dengan komponen lainnya seperti pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Menurut Kusnadi, Laba dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan yang menunjukkan sumber darimana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban perusahaan. Perusahaan akan memperoleh keuntungan apabila

---

<sup>24</sup> Adiwarman Karim, Op,Cit. 135.

<sup>25</sup> Ibid., 157.

penghasilan yang diperoleh lebih besar dari beban yang dikeluarkan dan dikatakan rugi apabila sebaliknya.<sup>26</sup>

### **G. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data.<sup>27</sup> Asumsi dari penelitian ini menyatakan bahwa inflasi, Bi Rate dan Kurs berpengaruh terhadap laba pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018.

### **H. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.<sup>28</sup> Hipotesis ini dibuat berdasarkan hasil penelitian masa lalu atau berdasarkan data-data yang telah ada sebelum penelitian dilakukan secara lebih lanjut yang tujuannya untuk menguji kembali hipotesis tersebut.

---

<sup>26</sup> Muhammad Ibnu Amirrudin, *Pengaruh inflasi, Bi Rate dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Laba Bank Syariah*, skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.

<sup>27</sup> Tim Penyusun, *Pedoman*, 39.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.

Dalam penelitian ini berjudul “Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018”, maka hipotesisnya sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Inflasi Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah

Inflasi adalah proses kecenderungan kenaikan harga-harga umum barang-barang dan jasa secara terus menerus. Kenaikan harga-harga ini tidak berarti harus naik dengan presentase sama, yang terpenting terdapat kenaikan harga-harga umum barang secara terus menerus dalam periode tertentu. Jika kenaikan harga yang terjadi hanya sekali saja dan bersifat sementara atau secara temporer (sekalipun dalam nilai yang besar) tetapi, tidak berdampak meluas bukanlah merupakan inflasi.<sup>29</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nifak Kusumawati (2018), menunjukkan bahwa inflasi dan Bi Rate dalam uji parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Dan secara simultan menunjukkan bahwa inflasi dan Bi Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di PT. Bank BCA Syariah periode 2012-2016.<sup>30</sup> Inflasi bisa berakibat sangat buruk terhadap perekonomian termasuk fungsi uang, fungsi tabungan (nilai simpanan), fungsi dari pembayaran di muka dan fungsi dari unit perhitungan. Inflasi juga meningkatkan kecenderungan untuk membeli barang-barang yang dapat diinvestasikan dikemudian hari. Dengan adanya hal tersebut maka masyarakat akan

---

<sup>29</sup> P. Eko Prasetyo, *Fundamental Makro Ekonomi*, (Yogyakarta: Beta Offset, 2009), 195.

<sup>30</sup> Nifak Kusumawati, *Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas PT. Bank BCA Syariah 2012-2016*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018).

mengajukan pembiayaan di bank syariah, dan itu berdampak pada laba.

Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_1$  : Ada pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap laba Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018.

## 2. Pengaruh Bi Rate Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah

Bi Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Bi Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter.<sup>31</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rika Lidyah (2016), menunjukkan bahwa variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPF. Variabel Bi Rate secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan terhadap NPF. Variabel CAR secara parsial berpengaruh terhadap negatif terhadap NPF. Variabel BOPO secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan terhadap NPF. Secara simultan ada pengaruh antara Inflasi, Bi Rate, CAR, BOPO terhadap NPF.<sup>32</sup> Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap keinginan dan ketertarikan masyarakat untuk menanamkan dananya di bank melalui produk-produk yang ditawarkan. Sehingga, semakin banyak dana yang ditanamkan masyarakat kepada pihak bank akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana untuk kredit, dan dari kredit bank memperoleh profit. Kenaikan suku

<sup>31</sup> [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses pada 29 September 2019.

<sup>32</sup> Rika Lidyah, Op.,cit.

bunga tidak mempengaruhi bank syariah, karena bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga dan kenaikan suku bunga tidak akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_2$  : Ada pengaruh yang signifikan antara Bi Rate terhadap laba Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018.

### 3. Pengaruh Kurs Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah

Kurs adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik dalam mata uang asing.<sup>33</sup> Pada penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nuril Hidayati (2014), menunjukkan bahwa Inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Bi Rate tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Kurs mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Dan variabel inflasi, Bi Rate, dan kurs secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank Syariah di Indonesia.<sup>34</sup> Pada saat krisis ekonomi biasanya juga terjadi peningkatan terhadap mata uang dollar amerika, yang menyebabkan hutang luar negeri tidak mampu dibayarkan, sehingga perbankan sendiri akan mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran dan menghasilkan keuntungan pada bank. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_3$  : Ada pengaruh yang signifikan antara Kurs terhadap laba Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018.

<sup>33</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 135.

<sup>34</sup> Amalia Nuril, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2014)



## I. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu peneliti yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisa dengan teknik statistik. Jenis penelitian ini berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) yang dipublikasikan untuk umum tahun 2014-2018. Data yang digunakan adalah data *time series* dari tahun 2014-2018. Jenis penelitian ini berupa deskriptif, dimana peneliti menyajikan data berupa angka-angka, kemudian peneliti menjelaskan data-data tersebut dengan analisis deskriptif.

Dalam penelitian ini terdapat variabel independen dan dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini ada tiga yaitu Inflasi, Bi Rate, dan Kurs. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Laba Bank Umum Syariah.

### 2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, Populasi adalah wilayah generalis yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>35</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

---

<sup>35</sup> Ibid., hlm 80.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>36</sup> Sampel penelitian ini diambil secara *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

- a. Semua Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Bank Umum Syariah yang mempunyai laporan triwulan secara lengkap pada periode 2014-2018 di website resminya.
- c. Bank umum syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti.

### 3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Bagian terpenting dari proses penelitian adalah yang berkenaan dengan data penelitian. Sebab ini merupakan inti dari sebuah penelitian adalah terkumpulnya data informasi. Kemudian data ini diolah atau dianalisa dari akhir dan hasil analisa tersebut diterjemahkan dan diinterpretasikan sebagai kesimpulan penelitian.

Sedangkan pengumpulan datanya dapat menggunakan sumber primer maupun sekunder. Sumber primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan penelitian terdahulu.

---

<sup>36</sup> Ibid., hlm 81.

Adapun penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data kuantitatif, data tersebut berupa data laba bank umum syariah, inflasi, Bi Rate dan kurs. Data laba bank umum syariah, inflasi, Bi Rate, kurs diperoleh dari laporan Bank Indonesia melalui website dan laporan Otoritas Jasa Keuangan melalui website. Disamping itu dalam penelitian ini juga menggunakan data dari sumber dan referensi lain yang relevan seperti jurnal, dan dokumentasi.

#### **4. Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan alat bantu ekonometrika (software) yaitu Statistical Product and Service Solution (SPSS). Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi logistik yang mana memiliki tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model uji regresi logistik yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yang terlebih dahulu diuji apakah model tersebut memenuhi uji asumsi klasik atau tidak. Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

##### **a. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif yaitu berkaitan dengan pencatatan dan peringkasan data dengan tujuan menggambarkan hal-hal penting pada sekelompok data.

##### **b. Uji Regresi Logistik**

Model regresi logistik sebelumnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu untuk menguji apakah profitabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya.

Menurut Hair, et dalam penelitian Evi Kartikajati ada beberapa alasan mengapa regresi logistik merupakan sebuah alternatif untuk analisis diskriminan dimana variabel dependen hanya mempunyai dua kategori:<sup>37</sup>

1. Regresi logistik tidak membutuhkan hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Variabel dependen harus bersifat 2 dikotmi (2 kategori, misal: tinggi dan rendah atau baik dan buruk)
3. Variabel independen tidak harus memiliki keragaman yang sama antar kelompok variabel.
4. Variabel bebas tidak perlu diubah ke dalam bentuk metrik (interval atau skala ratio)
5. Sampel yang diperlukan dalam jumlah relatif besar, minimum dibutuhkan hingga 50 sampel data untuk sebuah variabel prediktor (independen)
6. Dapat menyeleksi hubungan karena menggunakan pendekatan non linier log transformasi untuk memprediksi odds ratio. Odd dalam regresi logistik sering dinyatakan sebagai probabilitas.

---

<sup>37</sup> Evi Kartikajati, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan Bank Di Indonesia (Pendekatan Menggunakan Metode Regresi Logistik)*, Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2014.

Tabel 1.5 Kriteria Laba

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1.	Sangat Bagus	Laba > 1,5%
2.	Bagus	1,25% < Laba ≤ 1,5%
3.	Cukup Bagus	0,5% < Laba ≤ 1,25%
4.	Kurang Bagus	0% < Laba ≤ 0,5%
5.	Tidak Bagus	Laba ≤ 0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Secara umum model regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Li = \text{Log} \frac{Pi}{1-Pi} = b_0 + \sum_{j=1}^k b_j X_{ij}$$

$L_i$  : Variabel dependen (=1 bila laba yang memenuhi kriteria dengan predikat “sangat bagus”, “bagus” dan “cukup bagus”; =0 bank yang laba tidak memenuhi kriteria dengan predikat “kurang bagus” dan “tidak bagus”)

$P_i$  : Profitabilitas laba

$X_{ij}$  : Variabel independen

Dari model umum tersebut diperoleh untuk prediksi laba bank di Indonesia sebagai berikut:

$$Li = \text{Log} \frac{Pi}{1-Pi} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Di mana:

$X_1$  : Inflasi

$X_2$  : Bi Rate

$X_3$  : Kurs

Penentuan nilai 1 dan 0 sebagai variabel kualitas pembiayaan ROA, “jika Laba memenuhi kriteria maka laba memiliki predikat “sangat bagus”, “bagus” dan “cukup bagus”, sedangkan “Laba yang tidak memenuhi kriteria maka laba memiliki predikat “kurang bagus” dan “tidak bagus”.

Tahapan pengujian dalam uji regresi logistik dapat di jelaskan sebagai berikut:<sup>38</sup>

#### 1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji *Overall Model Fit* atau Uji keseluruhan model ini adalah untuk menguji variabel independen di dalam regresi logistik secara serentak atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

Uji *Overall Model Fit* ini dihitung dari perbedaan likelihood. Likelihood L dari model adalah profitabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ .<sup>39</sup>

Likelihood bisa diartikan untuk menguji  $H_0$ , bahwa slope koefisien secara simultan = 0, digunakan statistik uji likelihood yang mengikuti distribusi *chi-square* dengan  $df =$  jumlah variabel bebas

<sup>38</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, (Semarang: Badan Penerbit, 2018), 325.

<sup>39</sup> Ibid., 332.

(perhitungan df tidak memasukkan intercept). Ekuivalen dengan uji F pada regresi linier.<sup>40</sup>

## 2. Uji Wald

Pada Uji Wald, pengujian hipotesis akan dilakukan secara individual atau secara parsial. Dan uji wald ini menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara satu demi satu.<sup>41</sup> Uji wald bisa dibandingkan melalui nilai wald dengan  $\alpha = 0,05$ . Adapun kriterianya jika:

- a) Nilai wald  $< 0,05$  maka berpengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Nilai wald  $> 0,05$  maka tidak berpengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Dan nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada multiple regression.<sup>42</sup>

## 4. Menguji Kelayakan Model Regresi

<sup>40</sup> Lilik Sugiharti, *Modul In House Training Untuk Mahasiswa Classification Models*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2008), 27.

<sup>41</sup> Johan Harlan, *Analisis Regresi Logistik*, (Depok: Gunadarma, 2018), 31.

<sup>42</sup> Imam Ghazali, op.cit., 333.

Untuk melihat apakah data empiris sesuai dengan model sehingga model dapat dikatakan fit, kecocokan atau kelayakan model regresi secara keseluruhan dalam hal ini digunakan uji *Hosmer and Lemeshow's test*.<sup>43</sup> Uji *Hosmer and Lemeshow's test* memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's*  $< 0,05$  artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan observasinya sehingga *goodness fit* tidak baik, karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- b. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's*  $> 0,05$  artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

## 5. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi merupakan kekuatan untuk memprediksi dari model regresi kemungkinan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.<sup>44</sup> Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan laba yang dilakukan oleh perbankan di Indonesia.

## 6. Odds Rasio

Odds rasio merupakan ukuran risiko kecenderungan untuk mengalami kejadian “sukses” antar satu kategori dengan kategori lainnya, didefinisikan sebagai ratio dari odds untuk  $L_1 = 1$  dan  $L_2 =$

<sup>43</sup> Ibid., 333.

<sup>44</sup> Johan Harlan, op.cit., 73.



0. Secara umum ratio peluang merupakan sekumpulan peluang yang dibagi oleh peluang lainnya. Ratio peluang bagi dependen diartikan sebagai jumlah relatif dimana dimana peluang hasil meningkat (rasio peluang  $> 1$ ) atau turun (rasio peluang  $< 1$ ) ketika nilai variabel dependen meningkat sebesar 1. Odds rasio didefinisikan sebagai perbandingan sukses terhadap variabel bernilai gagal. Dengan kata lain odds ratio menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel sukses dibandingkan variabel gagal terhadap suatu observasi atau eksperimen. Dalam penelitian ini dengan regresi logistik, nilai ini dapat dilihat dari nilai  $\text{Exp}(\beta)$  pada hasil analisis data  $\beta$ . Hasil tersebut akan menunjukkan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>45</sup>

## J. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan disini berisi tentang deskripsi alur tentang pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Sistematika proposal ini adalah:

**BAB I** : Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Definisi operasional, asumsi penelitiab, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

<sup>45</sup> Saddam Husain, *Analisis Regresi Logistik Biner Untuk Memprediksi Kepuasan Pengunjung Pada Rumah Sakit Umum Daerah Majene*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.

**BAB II** : Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori yang membahas tentang teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

**BAB III** : Bab ini memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis pengujian hipotesis dan pembahasan.

**BAB IV** : Bab ini membahas tentang penutup yang meliputi: kesimpulan, dan saran-saran.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan dari berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Ifan Marifat<sup>1</sup> dengan judul **“Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*, Jumlah Kantor Layanan, Inflasi dan PDB Terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia”**, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2016.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara tingkat bagi hasil deposito mudharabah, jumlah kantor layanan, inflasi dan PDB terhadap jumlah deposito mudharabah di Bank Umum Syariah, baik secara parsial maupun simultan. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel terikatnya. Variabel dalam penelitian ini adalah Ddeposito *Mudharabah*. Persamaan dalam penelitian pada variabel bebasnya sama-sama menggunakan inflasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan secara parsial antara deposito mudharabah terhadap jumlah deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Jumlah kantor layanan mempunyai

---

<sup>1</sup>Ifan Marifat, *Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Jumlah Kantor Layanan, Inflasi, Dan PDB Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2016).

pengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Inflasi dan PDB tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, jumlah kantor layanan, inflasi dan PDB secara bersama-sama berpengaruh signifikan secara simultan (Uji F) terhadap jumlah deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Nofia Rosanti<sup>2</sup> dengan judul “**Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2018**”, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2019.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh kurs rupiah, inflasi dan Bi Rate terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018. Perbedaan dalam penelitian ini pada variabel dependen yaitu menggunakan profitabilitas. Persamaan dalam penelitian sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu kurs, inflasi dan bi rate. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurs rupiah ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Inflasi dan BI Rate berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Secara bersama-sama antara kurs rupiah, inflasi dan

---

<sup>2</sup> Nofia Rosanti, *Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2018*, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2019).

Bi Rate secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

3. Kamila Nurul Hamida<sup>3</sup> dengan judul “**Analisis Pengaruh Bi Rate Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)**”, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim 2017.

Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh secara langsung Bi Rate dan inflasi terhadap pendapatan *margin murabahah* serta pengaruh tidak langsungnya melalui *non performing financing* pada Bank Umum Syariah tahun 2011-2015. Perbedaan penelitian ini pada variabel terikatnya yaitu pendapatan margin murabahah dengan variabel intervening menggunakan Non Performing Financing. Persamaan dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu bi rate dan inflasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bi Rate dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan *margin murabahah* secara langsung. Untuk pengaruh tidak langsung Bi Rate dan inflasi terhadap pendapatan *margin murabahah* melalui *non performing financing* dinyatakan tidak signifikan.

---

<sup>3</sup> Kamila Nurul Hamida, *Analisis Pengaruh Bi Rate dan Inflasi Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)*, (Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim 2017).

4. Aminatul Maula Sa'diyah<sup>4</sup> dengan judul **“Analisis Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Pada Bank BRI Syariah Periode 2011-2018)”**, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto 2019.

Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh inflasi, Bi Rate dan nilai tukar mata uang asing terhadap profitabilitas di Bank Bri Syariah, baik secara parsial maupun simultan. Perbedaan pada objek penelitiannya yaitu Bank BRI Syariah. Persamaan terletak pada pembahasan mengenai pengaruh inflasi, bi rate dan nilai tukar mata uang asing. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan Bi Rate secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas selama periode 2011-2018. Secara parsial nilai tukar mata uang asing tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas di tahun 2011-20018. Dan secara simultan variabel inflasi, Bi Rate dan nilai tukar mata asing secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas di Bank Bri Syariah selama periode 2011-2018.

5. Muhammad Nur Muzakki<sup>5</sup> dengan judul, **“Analisis Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (2015-2018)”**, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2018.

<sup>4</sup> Aminatul Maula Sa'diyah, *Analisis Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Pada Bank Bri Syariah Periode 2011-2018*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto 2019).

<sup>5</sup> Muhammad Nur Muzakki, *Analisis Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2018).

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh inflasi, Bi Rate dan nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2018. Perbedaan penelitian ini pada variabel terikatnya adalah Dana Pihak Ketiga. Persamaannya pada variabel bebasnya menggunakan inflasi, bi rate dan kurs. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi dan Bi Rate berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga di Bank Umum Syariah. Dan variabel Kurs Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dana pihak ketiga di Bank Umum Syariah periode 2015-2018.

6. Nifak Kusumawati<sup>6</sup> dengan judul **“Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas PT. Bank BCA Syariah (2012-2016)”**, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2018.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh inflasi dan Bi Rate terhadap profitabilitas PT. Bank BCA Syariah periode 2012-2016 baik secara simultan (bersama-sama) dan secara parsial. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitiannya yaitu di PT. Bank BCA Syariah. Persamaan dalam penelitian variabel independennya menggunakan inflasi dan Bi Rate. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan Bi Rate secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank BCA Syariah, sedangkan uji parsial inflasi dan Bi Rate tidak berpengaruh secara

---

<sup>6</sup> Nifak Kusumawati, *Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas PT. Bank BCA Syariah (2012-2016)*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2018).

signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank BCA Syariah periode 2012-2016.

7. Herlina Utami Dwi Ratna Ayu Nandari<sup>7</sup> dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2010-2016”**, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung 2016.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh inflasi, kurs dan Bi Rate terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah di Indonesia tahun 2010-2016 baik secara parsial dan secara simultan (bersama-sama). Perbedaan penelitian ini pada variabel dependennya yaitu Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah. Persamaan dalam penelitian ini variabel independennya inflasi, kurs dan Bi Rate. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi dan kurs secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah, dan variabel Bi Rate berpengaruh negatif secara parsial tidak signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah. Serta variabel inflasi, kurs dan Bi Rate secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah.

---

<sup>7</sup> Herlina Utami Dwi Ratna Ayu Nandari, *Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2010-2016*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung 2016).



8. Anas Tinton Saputra<sup>8</sup> dengan judul, **“Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013”**, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh inflasi, tingkat suku bunga BI, Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah (IDR/USD) secara parsial maupun secara simultan. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada profitabilitas menggunakan ROA. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel makroekonomi yaitu inflasi, bi raye dan kurs. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel inflasi, suku bunga SBI, produk domestik bruto (PDB), jumlah uang beredar dan kurs ada pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) bank syariah di Indonesia. Dan variabel suku bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap ROA bank syariah, variabel kurs berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel ROA bank syariah, serta variabel inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB) dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA bank syariah.

---

<sup>8</sup> Anas Tinton Saputra, *Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015).

9. Menik Nila Fitriana<sup>9</sup> dengan judul, **“Pengaruh Inflasi Dan Bank Indonesia Rate Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.”**, IAIN Tulungagung 2015.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh inflasi, Bi Rate terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Baik secara parsial dan secara simultan (bersama-sama). Perbedaan penelitian ini terletak pada pengelolaan data yang menggunakan software smartPLS 3.2.7 dan objek penelitian di Bank Muamalat Tbk. Persamaan penelitian ini menggunakan variabel inflasi dan Bi Rate. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan Bi Rate secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Namun hubungan pengaruhnya positif, serta variabel inflasi dan Bi Rate ada pengaruh secara simultan (bersama-sama) yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia.

10. Rinda Quratul A'yun<sup>10</sup> dengan judul, **“Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Likuiditas (FDR) Perbankan Syariah (BUS Dan UUS) Di Indonesia Periode 2011-2015”**, IAIN Jember 2016.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel makro ekonomi yaitu: inflasi, Bi Rate, indeks harga saham gabungan dan kurs terhadap likuiditas (FDR) perbankan syariah (BUS

<sup>9</sup> Menik Nila Fitriana, *Pengaruh Inflasi Dan Bank Indonesia Rate Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.i*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2015).

<sup>10</sup> Rinda Quratul A'yun, *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Likuiditas (FDR) Perbankan Syariah (BUS Dan UUS) Di Indonesia Periode 2011-2015*, (Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember 2016).

dan UUS) di Indonesia, baik secara simultan dan secara parsial. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel dependennya menggunakan Likuiditas (FDR). Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel inflasi, bi rate dan kurs. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi dan variabel Bi Rate secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas (FDR), variabel indeks harga saham gabungan dan variabel kurs secara parsial ada pengaruh terhadap likuiditas (FDR). Serta secara simultan variabel inflasi, Bi Rate, indeks harga saham gabungan dan kurs berpengaruh terhadap likuiditas (FDR) Perbankan Syariah (BUS dan UUS) di Indonesia sebesar 43,0%.

**Penelitian Terdahulu**  
**Tabel 2.1**

No	Nama dan Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ifat Marifat, "Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Jumlah Kantor Layanan, Inflasi, dan PDB Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia"	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel terikatnya. Variabel dalam penelitian ini adalah Deposito <i>Mudharabah</i> .	Persamaan dalam penelitian pada variabel bebasnya sama menggunakan Inflasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada pengaruh negatif yang signifikan secara parsial antara deposito mudharabah terhadap jumlah deposito mudharabah.</li> <li>2. Ada pengaruh signifikan antara jumlah kantor layanan terhadap jumlah deposito mudharabah.</li> <li>3. Inflasi dan PDB tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah.</li> </ol>

				4. Ada pengaruh secara bersama-sama antara tingkat bagi hasil deposito mudharabah, jumlah kantor layanan, inflasi dan PDB terhadap jumlah deposito mudharabah.
2.	Nofia Rosanti, “Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2018”	Perbedaan dalam penelitian ini pada variabel dependen yaitu menggunakan profitabilitas.	Persamaan dalam penelitian sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu kurs, inflasi dan Bi Rate.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurs rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.</li> <li>2. Inflasi dan Bi Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.</li> <li>3. Secara simultan (bersama-sama) kurs rupiah, inflasi dan Bi rate ada pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.</li> </ol>
3.	Kamila Nurul Hamida, “Analisis Pengaruh Bi Rate Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Margin Murabahah	Perbedaan dalam penelitian ini pada variabel terikatnya yaitu Pendapatan Margin Murabahah dengan variabel intervening menggunakan Non Performing	Persamaan dalam penelitian ini pada variabel bebasnya yaitu Bi Rate dan Inflasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara langsung Bi Rate dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>margin murabahah</i>.</li> <li>2. Bi Rate dan inflasi tidak signifikan</li> </ol>

	Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)	Financing.		terhadap <i>margin murabahah</i> melalui <i>non performing financing</i> secara tidak langsung.
4.	Aminatul Maula Sa'diyah, "Analisis Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Pada Bank BRI Syariah Periode 2011-2018"	Perbedaan dalam penelitian pada objek penelitiannya yaitu Bank BRI Syariah.	Persamaan dalam penelitian ini membahas mengenai pengaruh inflasi, Bi Rate dan nilai tukar mata uang asing.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel inflasi dan Bi Rate berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank BRI Syariah.</li> <li>2. Variabel nilai tukar mata uang asing tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BRI Syariah.</li> <li>3. Variabel inflasi, Bi Rate dan kurs mata uang asing secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas Bank BRI Syariah.</li> </ol>
5.	Muhammad Nur Muzakki, "Analisis Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga	Perbedaan dalam penelitian ini pada variabel terikatnya adalah Dana Pihak Ketiga.	Persamaan dalam penelitian ini pada variabel bebasnya menggunakan inflasi, Bi Rate dan Kurs.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara kurs dan dana pihak ketiga.</li> <li>2. Ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara inflasi dan Bi</li> </ol>

	Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (2015-2018)”			Rate terhadap dana pihak ketiga.
6.	Nifak Kusumawati, “Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas PT. Bank BCA Syariah (2012-2016)”	Perbedaan dalam penelitian ini objek penelitiannya yaitu di PT. Bank BCA Syariah.	Persamaan dalam penelitian variabel independennya menggunakan inflasi dan Bi Rate.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inflasi dan Bi Rate secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank BCA Syariah.</li> <li>2. Uji parsial variabel inflasi dan Bi Rate tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank BCA Syariah.</li> </ol>
7.	Herlina Utami Dwi Ratna Ayu Nandari, “Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2010-2016”	Perbedaan dalam penelitian ini pada variabel dependennya yaitu Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.	Persamaan dalam penelitian ini variabel independennya inflasi, kurs dan Bi Rate	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pengaruh variabel inflasi dan kurs berpengaruh positif terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.</li> <li>2. variabel Bi Rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.</li> <li>3. Secara simultan inflasi, kurs dan Bi Rate berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih</li> </ol>

				(NAB) Reksadana Syariah.
8.	Anas Tinton Saputra, "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013"	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada profitabilitas menggunakan ROA.	Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel makroekonomi yaitu inflasi, Bi Rate, kurs.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara simultan variabel inflasi, suku bunga SBI, produk domestik bruto, jumlah uang beredar dan kurs ada pengaruh signifikan terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i> Bank Syariah Di Indonesia.</li> <li>2. Secara parsial suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i> Bank Syariah Di Indonesia.</li> <li>3. Variabel kurs berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i> Bank Syariah Di Indonesia.</li> <li>4. Variabel inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh secara parsial terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i> Bank Syariah Di Indonesia.</li> </ol>

9.	Menik Nila Faitriana, "Pengaruh Inflasi Dan Bank Indonesia Rate Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Tbk."	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pengelolaan data yang menggunakan software smartPLS 3.2.7 dan objek penelitian di Bank Muamalat Tbk.	Persamaan dalam penelitian ini menggunakan variabel inflasi dan Bi Rate.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Muamalat.</li> <li>2. Variabel Bi Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Muamalat.</li> <li>3. Uji serentak pada variabel inflasi dan Bi Rate berpengaruh signifikan terhadap ROA</li> </ol>
10.	Rinda Quratul A'yun, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Likuiditas (FDR) Perbankan Syariah (BUS Dan UUS) Di Indonesia Periode 2011-2015"	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel dependennya menggunakan Likuiditas (FDR).	Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel inflasi, Bi Rate dan kurs.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel inflasi dan Bi Rate secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas (FDR).</li> <li>2. Secara Parsial variabel indeks harga saham gabungan dan variabel kurs ada pengaruh terhadap likuiditas (FDR).</li> <li>3. Secara simultan variabel inflasi, Bi Rate, indeks harga saham gabungan dan kurs berpengaruh terhadap likuiditas (FDR).</li> </ol>



Penelitian terdahulu diatas memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaannya terletak pada metode penelitian dan variabel dependen yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel inflasi, Bi Rate dan kurs, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel makro ekonomi, jumlah kantor layanan dan PDB.

## B. Kajian Teori

### 1. Teori Kuantitas

Teori kuantitas merupakan teori yang paling tua dan teori yang mendekati inflasi dari segi permintaan, teori ini dikembangkan lebih lanjut oleh kelompok ekonom dari Universitas Chicago yang juga dikenal sebagai kelompok monetaris. Menurut para ekonom dari Chicago ini, inflasi hanya dapat terjadi jika ada kenaikan dalam jumlah uang beredar.

Harga-harga hanya akan naik karena adanya kelebihan uang yang diciptakan atau diproduksi oleh bank sentral.<sup>11</sup>

Menurut teori kuantitas, penyebab utama terjadinya inflasi adalah masalah penambahan jumlah uang beredar dan faktor “psikologi” masyarakat mengenai kenaikan harga-harga dimasa yang akan datang.

Dan nilai uang juga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan uang di pasar uang, sedangkan jumlah uang beredar ditentukan oleh bank sentral. Permintaan akan uang (*money demand*) ditentukan oleh beberapa faktor antara lain harga rata-rata dalam perekonomian. jumlah uang yang diminta oleh masyarakat untuk transaksi bergantung pada tingkat harga

<sup>11</sup> P. Eko Prasetyo, *Fundamental Makro Ekonomi*, (Yogyakarta: Beta Offset, 2009), 215.

barang dan jasa yang tersedia. Semakin tinggi tingkat harga semakin tinggi jumlah uang yang diminta.<sup>12</sup>

Menurut Boediono, teori ini menyoroti peranan dalam proses inflasi dari (a) jumlah uang yang beredar, dan (b) psikologi (harapan) masyarakat mengenai kenaikan harga-harga (expectations).<sup>13</sup>

Inti dari teori kuantitas sebagai berikut:

- a. Inflasi hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang beredar. Tanpa ada kenaikan jumlah uang beredar, kejadian seperti, misalnya kegagalan panen, hanya akan menaikkan harga-harga untuk sementara waktu saja. penambahan jumlah uang ibarat "bahan bakar" bagi api inflasi. Bila jumlah uang tidak ditambah, inflasi akan berhenti dengan sendirinya, apapun sebab awal dari kenaikan tersebut.
- b. Laju inflasi ditentukan oleh laju pertumbuhan jumlah uang beredar dan oleh psikologi (harapan) masyarakat mengenai kenaikan harga-harga dimasa mendatang.

Ada tiga kemungkinan keadaan terjadinya inflasi:<sup>14</sup>

1. Masyarakat tidak atau belum mengharapkan harga-harga untuk naik pada bulan-bulan mendatang. Sebagian besar dari penambahan jumlah uang beredar akan diterima masyarakat untuk menambah likuiditasnya. Ini berarti bahwa sebagian besar dari kenaikan jumlah uang beredar tersebut tidak

<sup>12</sup> Ibid., 215.

<sup>13</sup> Boediono, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPFE 2018), 161.

<sup>14</sup> Ibid., 161-162.

dibelanjakan untuk pembelian barang. Dan berarti tidak akan ada kenaikan permintaan akan barang-barang, jadi tidak ada kenaikan harga barang-barang.

2. Masyarakat mulai sadar bahwa ada inflasi (atas dasar pengalaman sebelumnya). Orang-orang akan mulai mengharapkan kenaikan harga. Penambahan jumlah uang yang beredar tidak diterima lagi oleh masyarakat, tapi digunakan untuk membeli barang-barang.
3. Terjadinya hiperinflasi, orang-orang mempunyai cukup waktu untuk menyesuaikan sikapnya terhadap situasi yang baru. Keadaan ini ditandai dengan cepatnya peredaran uang.

## 2. Teori Keynes

Teori Keynes mengatakan bahwa, tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Menurut teori ini ada tiga motif transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi. Tiga motif ini menyebabkan timbulnya permintaan uang yang diberi istilah *Liquidity preference*.<sup>15</sup> Istilah *Liquidity preference* mempunyai makna bahwa permintaan akan uang menurut teori keynes ini berlandaskan pada konsepsi bahwa orang pada umumnya menginginkan dirinya tetap *likuid* untuk memenuhi tiga motif tersebut.<sup>16</sup> Teori Keynes menekankan adanya hubungan langsung antara kesediaan orang membayar harga uang tersebut (tingkat bunga) dengan unsur permintaan akan uang untuk tujuan spekulasi, dalam hal ini

<sup>15</sup> Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro edisi pertama*, (Yogyakarta: BPFE 2000), 95.

<sup>16</sup> Boediono, Op.,cit, 83.

permintaan besar apabila tingkat bunga rendah dan permintaan kecil apabila bunga tinggi.

### 3. Inflasi

#### a. Definisi Inflasi

Menurut Boediono, inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain.<sup>17</sup> Pendapat lain juga dikemukakan oleh P Eko Prsatyo inflasi adalah proses kecenderungan kenaikan harga-harga umum barang-barang dan jasa secara terus menerus. kenaikan harga-harga ini tidak berarti harus naik dengan presentase sama, yang terpenting terdapat kenaikan harga-harga umum barang secara terus menerus dalam periode tertentu. Jika kenaikan harga yang terjadi hanya sekali saja dan bersifat sementara atau secara temporer (sekalipun dalam nilai yang besar) tetapi, tidak berdampak meluas bukanlah merupakan inflasi.<sup>18</sup>

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik untuk dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap makro ekonomi agregat: pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing, tingkat suku bunga, dan bahkan distribusi pendapatan. Inflasi juga berperan dalam mempengaruhi

---

<sup>17</sup> Ibid., 155.

<sup>18</sup> P. Eko Prasetyo, op.cit , 195.

mobilisasi dana lewat lembaga keuangan formal.<sup>19</sup> Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas jasa selama satu periode waktu tertentu. inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter yang menyuluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang atau komoditas dan jasa.<sup>20</sup>

b. Macam-macam inflasi:<sup>21</sup>

1. Inflasi ringan (di bawah 10% setahun)
2. Inflasi sedang (antara 10-30% setahun)
3. Inflasi berat (antara 30-100% setahun)
4. Hiperinflasi (di atas 100% setahun)

c. Jenis-jenis inflasi:<sup>22</sup>

1. Inflasi tarikan permintaan, inflasi ini terjadi pada perekonomian yang berkembang dan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi yang mengeluarkan barang dan jasa. Dan pengeluaran yang berlebihan inilah menimbulkan inflasi.
2. Inflasi desakan biaya, inflasi ini terjadi pada perekonomian yang berkembang dan pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah.

<sup>19</sup> Wadud Nafis, *Ekonomi Makro Islam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Mitra Abadi Press 2009), 152.

<sup>20</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 135.

<sup>21</sup> Boediono., *op.cit*, 156.

<sup>22</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 333.

3. Inflasi diimpor, inflasi yang bersumber dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor. Inflasi ini terjadi apabila barang-barang impor mengalami kenaikan harga yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan.

d. Jenis-jenis inflasi menurut sebabnya

Menurut P. Eko Prasetyo ada tiga jenis inflasi menurut sebabnya, antara lain:<sup>23</sup>

1. Daya tarik permintaan (*Demand pull Inflation*)

*Demand full* inflation, sering disebut guncangan permintaan (*demand shock inflation*), yaitu inflasi yang disebabkan karena adanya daya tarik dari permintaan masyarakat akan berbagai barang yang terlalu kuat. Inflasi ini bisa dikenal juga sebagai Philips curve inflation, yaitu merupakan inflasi yang dipicu oleh permintaan dan penawaran akan barang dan jasa domestik dalam jangka panjang yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Di Indonesia, inflasi ini terjadi ketika menjelang hari-hari besar seperti; hari raya idul fitri, idul adha, natal, tahun baru dan sebagainya.

2. Daya dorong penawaran (*cost push Inflation*)

*Cost push inflation* atau *supply-side inflation* sering disebut juga sebagai guncangan penawaran (*supply-schok inflation*), yaitu inflasi yang disebabkan karena adanya guncangan atau dorongan

---

<sup>23</sup> P. Eko Praetyo., Op.Cit., 198.

kenaikan biaya faktor-faktor produksi secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu.

### 3. Inflasi campuran (*Mixed Inflation*)

Inflasi campuran ialah jenis inflasi yang terjadi karena disebabkan oleh kenaikan permintaan dan kenaikan penawaran. Inflasi ini terjadi karena pelaku permintaan dan penawaran tidak seimbang, yakni jika permintaan akan barang bertambah banyak, menyebabkan faktor-faktor produksi dan penyediaan menjadi berkurang.

### 4. Ekspektasi (*Expected Inflation*)

Inflasi ini disebabkan adanya perilaku masyarakat yang bersifat adaptif atau *forward looking*, karena masyarakat melihat harapan di masa datang dan akan semakin lebih baik dari masa sebelumnya. Di Indonesia faktor ekspektasi inflasi dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dan pelaku ekonomi apakah lebih cenderung bersifat adaptif atau *forward looking*. Terbukti dari perilaku pembentukan harga di tingkat produsen dan pedagang terutama saat menjelang hari-hari besar keagamaan dan penentu upah minimum regional (UMR).

#### e. Cara mencegah inflasi

Menurut P. Eko Prasetyo berikut cara-cara untuk mencegah inflasi, yaitu:<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> P. Eko Prasetyo, Op. Cit, 225.

### 1. Kebijakan Moneter

Sasaran kebijakan moneter dapat dicapai melalui jumlah uang beredar. Salah satu komponen jumlah uang adalah uang giral (*demand deposit*). Uang giral sendiri dapat terjadi melalui beberapa cara, yang pertama adalah apabila seseorang memasukan uang kas ke dalam bank dalam bentuk giro. Yang kedua adalah apabila seseorang memperoleh pinjaman dari bank tidak diterima kas tetapi dalam bentuk giro.

### 2. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal berkaitan tentang pengeluaran pemerintah serta perpajakan yang secara langsung dapat mempengaruhi permintaan total. Hal tersebut akan mempengaruhi tingkat harga. Kebijakan fiskal berupa pengeluaran pemerintah dan kenaikan pajak dapat mengurangi permintaan total, sehingga inflasi akan dapat ditekan.

### 3. Kebijakan Penentuan Harga dan *Indexing*

Kebijakan penentuan harga dilakukan dengan penentuan harga dasar (*ceiling price* atau *floor price*), dan didasarkan pada indeks harga tertentu untuk gaji maupun upah. Apabila indeks harga naik, maka gaji juga naik.

Menurut Adiwarmar Karim, dalam teori inflasi Islam, inflasi memiliki dampak pada perekonomian karena:

1. Menyebabkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama pada fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran dimuka,



dan fungsi dari unit perhitungan. Seseorang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut.

2. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat.
3. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama non primer dan barang-barang mewah.
4. Mengarahkan investasi pada hal-hal non profuktif yaitu penumpukkan kekayaan seperti : tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi ke arah produktif seperti, pertanian, indsutrial, perdagangan, transportasi dan lainnya.

Dari uraian diatas inflasi dapat dihitung dengan rumus:

$$IHK = \frac{\text{Harga Sekarang}}{\text{Harga Tahun Dasar}}$$

#### 4. Bi Rate

##### a. Definisi Bi Rate

Pengertian dasar tingkat suku bunga yaitu sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka tertentu. Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (Bi Rate) adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Bank Indonesia).<sup>25</sup>

Tingkat suku bunga Bank Indonesia dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah. ketika suku bunga naik, maka akan diikuti

<sup>25</sup> [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses pada 29 September 2019.

oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga bank syariah. Penurunan dana pihak ketiga bank syariah ini sebagai akibat dari pemindahan dana masyarakat ke bank konvensional untuk mendapatkan imbalan bunga yang lebih tinggi. Apabila dana pihak ketiga turun, maka profitabilitas bank syariah juga akan mengalami penurunan.<sup>26</sup>

Suku bunga Bank Indonesia atau Bi Rate adalah suku bunga dengan waktu satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (stance) kebijakan moneter. Dalam penelitian rizky, menurut Pohan suku bunga Bank Indonesia digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar suku bunga SBI 1 bulan hasil lelang operasi terbuka yang berada disekitar suku bunga Bank Indonesia. Selanjutnya suku bunga BI diharapkan dapat mempengaruhi PUAB, suku bunga pinjaman, dan suku bunga lainnya dalam jangka panjang.<sup>27</sup> Selain itu masih ada faktor-faktor lain dalam perekonomian yang dapat mempengaruhi penentuan suku bunga. Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan Bi Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan Bi Rate

<sup>26</sup> Anas Tinton Saputra, *Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015), 30.

<sup>27</sup> Muhammad Nur Muzakki, *Analisis Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2018).

apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.

Menurut Boediono, teori tingkat bunga ada tiga macam antara lain:<sup>28</sup>

a. *Liquidity Prefence*

Tingkat suku bunga akan selalu naik, dengan semakin lama kita pinjam atau meminjam. Dalam hal ini, teori Keynes mengatakan bahwa seseorang ingin liquid dengan hal inilah yang mendorong seseorang atau masyarakat untuk menanamkan sebagian pendapatan ke dalam bentuk simpanan.

Menurut Keynes bahwa tingkat suku bunga hanya merupakan fenomena moneter yang mana pembentuknya terjadi di pasar uang.

Dengan demikian, tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga bukan tergantung dari tinggi rendahnya tingkat suku bunga namun tergantung dari besar kecilnya pendapatan rumah tangga itu. Dalam arti bahwa makin besar jumlah pendapatan maka makin besar uang yang bisa ditabungkan. Apabila jumlah pendapatan rumah tangga itu mengalami kenaikan atau penurunan, perubahan yang cukup besar dalam tingkat suku bunga tidak akan menimbulkan pengaruh yang berarti atas jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh rumah tangga.

---

<sup>28</sup> Boediono, Op.Cit, 80.

Perbedaan teori klasik adalah Keynes mengasumsikan bahwa perekonomian belum mencapai tingkat *full employment*. Oleh karena itu, produksi dapat ditingkatkan tanpa mengubah tingkat upah maupun tingkat harga. Dengan menurunkan tingkat suku bunga, investasi dapat dengan mudah untuk meningkatkan produksi nasional. Demikian halnya dengan investasi, Keynes berkeyakinan bahwa tingkat bunga bukanlah faktor utama yang menentukan tingkat investasi, walaupun diakui bahwa salah satu pertimbangan untuk melakukan investasi adalah tingkat bunga. Tingkat investasi menurutnya lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain selain tingkat suku bunga.

b. *The Preferred of Habit Market Theory* (Teori Kebebasan Pasar)

Teori ini menjelaskan bahwa naik turunnya tingkat suku bunga ditentukan oleh kebebasan pasar, sehingga masing-masing jangka waktu simpanan mempunyai pasar tersendiri atau dengan kata lain tingkat bunga lebih dipengaruhi oleh Demand dan supply dari masing-masing jangka waktu, teori ini didasari oleh teori Keynes.

c. *Rational Expectation* (Harapan Masa Depan Yang Rasional)

Teori ini dipahami oleh teori klasik, bahwa seseorang harus dapat memprediksi atau meramalkan arah atau keadaan masa depan yang sewaktu-waktu bisa berubah atau tidak pasti.

Menurut kaum klasik, suku bunga menentukan besarnya tabungan maupun investasi yang dilakukan dalam perekonomian yang menyebabkan tabungan yang tercipta pada penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu sama dengan yang dilakukan oleh pengusaha. Menurut pengertian kaum klasik, bunga adalah “harga” dari penggunaa *leonable funds*. Terjemahan langsung dari istilah tersebut adalah dana yang tersedia atau dipinjamkan.

Dalam teori Fisher mengenai *Leonable Funds Theory*, bahwa tingkat suku bunga umum ditentukan oleh interaksi kompleks dari dua faktor, yaitu total permintaan dana oleh perusahaan-perusahaan, pemerintah, dan rumah tangga atau individu-individu. Permintaan ini berhubungan negatif dengan suku bunga (kecuali dengan permintaan pemerintah yang sering tidak berpengaruh pada tingkat suku bunga). Yang mempengaruhi tingkat suku bunga adalah total penawaran dana dari perusahaan-perusahaan dan individu-individu. Penawaran berhubungan positif dengan tingkat suku bunga jika semua faktor ekonomi yang lain konstan. Berdasarkan teori suku bunga klasik, tingkat suku bunga dalam keseimbangan (artinya tidak adanya dorongan untuk naik atau turun) terjadi apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha melakukan investasi.

b. Faktor yang mempengaruhi suku bunga

Menurut Kasmir, faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

#### 1. Kebutuhan dana

Apabila bank mengalami kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi adalah dengan menaikkan suku bunga simpanan. Dengan naiknya suku bunga simpanan maka akan menarik nasabah untuk menyimpan dananya di bank dan kebutuhan dana dapat terpenuhi. Namun apabila dana simpanan banyak sementara permohonan pinjaman sedikit maka bank akan menurunkan bunga simpanan sehingga mengurangi minat nasabah untuk menyimpan dananya atau dengan cara menurunkan bunga kredit sehingga dapat meningkatkan permohonan kredit.

#### 2. Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi yang paling utama bagi pihak perbankan harus memperhatikan pesaing. Dalam arti jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan dinaikkan diatas bunga pesaing, misalnya 16,5%. Namun untuk bunga pinjaman harus berada dibawah bunga pesaing.

---

<sup>29</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Press 2015), 155.

### 3. Kebijakan pemerintah

Dalam kondisi tertentu pemerintah dapat menentukan batas maksimal atau minimal suku bunga, baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman. Dengan ketentuan batas minimal atau maksimal tidak boleh melebihi batas yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

### 4. Target laba yang diinginkan

Target laba yang diinginkan merupakan besarnya keuntungan jumlah laba yang diinginkan oleh bank. Jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, pihak bank harus hati-hati dalam menentukan persentase laba atau keuntungan yang diinginkan.

### 5. Jangka waktu

Semakin panjang waktu pinjaman maka akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko di masa mendatang dan demikian pula sebaliknya.

### 6. Hubungan baik

Pihak bank biasanya menggolongkan nasabahnya menjadi dua nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (Sekunder). Penggolongan ini didasarkan pada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank, sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda.

## 5. Kurs

### a. Definisi Kurs

Kurs adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik dalam mata uang asing.<sup>30</sup> Kurs atau nilai tukar uang adalah patokan nilai Bank Sentral suatu negara untuk membeli atau menjual mata uang asing. Kurs mempunyai peran penting untuk keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita untuk menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama. Menurut Sadono Sukirno, kurs valuta asing dapat didefinisikan sebagai nilai satu unit valuta asing apabila ditukarkan dengan mata uang dalam negeri.<sup>31</sup>

Kurs valuta asing juga dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestic yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Kurs (*Exchange Rate*) antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan, yang merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut.<sup>32</sup> Nilai tukar bersifat fluktuatif, perubahan kurs dapat berupa menjadi depresiasi atau apresiasi. Depresiasi mata uang rupiah terhadap dollar AS artinya suatu perlemahan harga dollar AS terhadap rupiah. Sedangkan apresiasi rupiah terhadap dollar AS adalah penguatan rupiah terhadap USD.

---

<sup>30</sup> Adiwarmar Karim, Op.cit, 157.

<sup>31</sup> Sadono Sukirno, Op.cit, 397.

<sup>32</sup> N. Georgy Mankiw, *Teori Makroekonomi*, (Indonesia: Erlangga), 123.



Pengaruh kurs terhadap kondisi makro ekonomi berkaitan dengan tingkat harga berlaku, yang mempengaruhi perilaku nasabah dalam menabung dan permintaan terhadap pembiayaan dalam menyikapi fluktuasi nilai kurs. Menurut N. Georgy Mankiw, “ jika kurs rill tinggi, barang-barang dari luar negeri relatife lebih murah dan barang-barang domestik relatif lebih mahal. Jika kurs rill rendah, barang-barang dari luar negeri relatif lebih mahal dan barang-barang domestik relatif lebih murah.”<sup>33</sup>

Dalam suatu negara, yang dapat mengubah penawaran mata uang adalah Bank Sentral dari negara tersebut. Bank Sentral dalam kesehariannya seringkali menjual dan membeli mata uang asing. Setiap bank Sentral dapat memilih antara dua rezim kebijakan nilai tukar yang berbeda, antara lain:<sup>34</sup>

#### 1. Rezim Nilai Tukar Dipagu (*Fixed Exchange Rate Regime*)

Dalam sistem kebijakan ini Bank Sentral suatu negara cukup mengumumkan nilai tukar tertentu untuk mata uangnya terhadap mata uang asing tertentu dimana Bank Sentral bersedia membeli dan menjual mata uang asing dengan kuantitas berapapun. Contohnya Indonesia pada era sebelum pertengahan 1980-an memakai rezim nilai tukar dipagu. Dalam rezim ini Bank Sentral seringkali terpaksa mencetak uang melebihi apa yang diinginkan. Ketika Bank Sentral menyadari bahwa cadangan devisanya telah

---

<sup>33</sup> Ibid., 125.

<sup>34</sup> Adiwarman A. Karim, Op.cit, 160-162.

berkurang, maka Bank Sentral terpaksa harus menaikkan nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang domestik dengan harapan agar permintaan terhadap cadangan devisa yang dimilikinya menurun.

## 2. Rezim Nilai Tukar Fleksibel (*Flexible Exchange Rate Regime*)

Rezim sistem nilai tukar mengambang ini adalah sistem yang dipakai oleh sebagian besar negara di dunia pada saat ini. Jika Bank Sentral ingin menambah penawaran uang, Bank Sentral dapat mencetak uang dan kemudian membeli sesuatu aset (biasanya berbentuk obligasi pemerintah). Jika Bank Sentral ingin mengurangi penawaran uang, maka Bank Sentral dapat menjual sesuatu aset dan memusnahkan uang yang didapatnya dari penjualan tersebut.

Kebijakan nilai tukar dalam Islam menganut sistem '*Managed Floating*', dimana nilai tukar adalah hasil dari kebijakan-kebijakan pemerintah (bukan merupakan cara atau kebijakan itu sendiri) karena pemerintah tidak mencampuri keseimbangan yang terjadi di pasar kecuali jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. Bisa dikatakan bahwa nilai tukar adalah hasil dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang tepat. Penyebab dari apresiasi/depresiasi (fluktuasi) nilai tukar suatu mata uang dalam Islam digolongkan dalam dua kelompok yaitu:<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Adiwarman A. Karim, Op.cit, 168-169.

### 1. *Natural Exchange Rate Fluctuation*

Fluktuasi nilai tukar yang terjadi karena dari perubahan-perubahan yang terjadi pada permintaan dan penawaran agregatif.

### 2. *Human Error Exchange Rate Fluctuation*

#### a. *Corruption and Bad Administration*

Korupsi dan administrasi yang buruk akan mengakibatkan naiknya harga untuk menutupi biaya-biaya produksi dari barang-barang, akibat naiknya harga tersebut maka terjadi depresiasi nilai tukar uang.

#### b. *Excessive Tax*

Pajak penjualan yang sangat tinggi yang dikenakan pada barang dan jasa akan meningkatkan harga jual dari barang dan jasa yang mengakibatkan pada melemahnya nilai tukar uang.

#### c. *Excessive Seignorage*

Dampak yang ditimbulkan oleh pencetakan uang yang berlebihan adalah kenaikan tingkat harga secara keseluruhan, jika tingkat harga dalam negeri mengalami kenaikan sementara tingkat harga luar negeri tetap maka nilai tukar uang akan mengalami depresiasi.

### b. Faktor yang mempengaruhi kurs

Menurut Sadono Sukirno, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurs sebagai berikut:<sup>36</sup>

### 1. Perubahan Dalam Citarasa Masyarakat

Perubahan citarasa masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka atas barang-barang yang diproduksi di dalam negeri maupun yang diimpor. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dan dapat menaikkan ekspor. Sedangkan perbaikan kualitas barang-barang impor menyebabkan keinginan masyarakat untuk mengimpor bertambah besar. Perubahan-perubahan ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing.

### 2. Perubahan Harga Barang Ekspor dan Impor

Harga suatu barang merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan sesuatu barang akan diimpor atau diekspor. Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan harga ekspor dan apabila harganya naik maka ekspornya berkurang. Pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor, dan sebaliknya. Dengan demikian perubahan harga-harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan ke atas mata uang tersebut.

### 3. Kenikan Harga Umum (Inflasi)

---

<sup>36</sup> Sadono Sukirno, Op.cit, 402.

Inflasi sangat besar berpengaruh pada kurs pertukaran valuta asing, dan cenderung untuk menurunkan nilai sesuatu valuta asing. Efek dari inflasi tersebut menyebabkan harga-harga di dalam negeri lebih mahal dari harga di luar negeri dan oleh sebab itu inflasi lebih cenderung menambah impor, dan menyebabkan harga-harga barang ekspor menjadi lebih mahal dan cenderung menguramgi ekspor. Akibat dari inflasi menyebabkan permintaan ke atas valuta asing bertambah dan menyebabkan penawaran ke atas valuta asing berkurang, maka harga valuta asing akan bertambah (berarti harga mata uang negara yang mengalami inflasi menurun).

#### 4. Perubahan Suku Bunga dan Tingkat Pengembalian Investasi

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting dalam aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri. Sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke negara itu. Nilai mata uang suatu negara akan merosot apabila lebih banyak modal negara dialirkan ke luar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi di negara-negara lain.

#### 5. Pertumbuhan Ekonomi

Dampak yang diakibatkan suatu kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung pada pertumbuhan ekonomi yang

berlaku. Apabila kemajuan diakibatkan dari perkembangan ekspor, maka permintaan ke atas mata uang negara itu bertambah lebih cepat dari penawarannya dan oleh karenanya nilai mata uang negara itu naik. Tetapi, apabila kemajuan tersebut menyebabkan impor berkembang lebih cepat dari ekspor, penawaran mata uang negara itu lebih cepat bertambah dari permintaannya dan oleh karenanya nilai mata uang tersebut akan merosot.

## 6. Laba

### a. Definisi Laba

Laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya. Laba memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Laba juga berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian laba merupakan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu.<sup>37</sup> Laba merupakan suatu dasar dan penting dari iktisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar dari perpajakan, determinan pada kebijakan pembiayaan dividen, pedoman investasi dan pengambilan keputusan.

---

<sup>37</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 45.

Laba juga memuat jenis-jenis pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan disamping jumlahnya dalam satu periode. Kemudian, laporan laba rugi juga melaporkan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan beserta jumlahnya dalam periode sama. Dan jumlah pendapatan dan biaya ini akan terdapat selisih jika dikurangkan. Selisih dari jumlah pendapatan dan biaya ini disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, maka perusahaan dalam keadaan laba (untung). Namun, jika jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dalam kondisi rugi.<sup>38</sup>

Laba operasional adalah selisih antara laba kotor dengan total biaya operasional bank syariah. Klasifikasi operasi dan *non* operasi terutama bergantung pada sumber pendapatan atau beban, yaitu pos tersebut berasal dari operasi-operasi perusahaan yang masih berlangsung atau dari aktivitas investasi (pendanaan) laba operasi. Laba operasi adalah laba kotor setelah dikurangi dengan biaya-biaya komersial (biaya administrasi dan biaya pemasaran).<sup>39</sup> *Operating income* merupakan suatu pengukuran laba bank syariah yang berasal dari aktivitas operasional bank syariah yang masih berlangsung disebut laba *non* operasional, (*non operating income*), dan mencakup seluruh komponen laba bank syariah.

#### b. Jenis-jenis laba

---

<sup>38</sup> Ibid., 46.

<sup>39</sup> Indri Yuliafitri, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Dan Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Go Public*, (Bandung: Universitas Padjadjaran 2011), Jurnal Investasi Vol. 7 No.1 Juni 2011.

Laba terdiri dari beberapa jenis yaitu: <sup>40</sup>

- 1) Laba kotor yaitu selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan.
- 2) Laba operasional yaitu hasil aktivitas-aktivitas termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan besar pada perekonomiannya, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun. Oleh karena itu, angka ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai jasa pada pemilik modal.
- 3) Laba sebelum pajak atau *Earning Before Tax* merupakan laba sebelum dikurangi pajak yang mana laba operasional ditambah hasil dan biaya di luar operasi biasa.
- 4) Laba bersih merupakan laba setelah dikurangi berbagai pajak.

Laba dipindahkan ke dalam perkiraan laba ditahan, dari perkiraan laba ditahan ini akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham.

## 7. Bank Syariah

### a. Definisi Bank Syariah

Menurut UU No. 10 tahun 2008, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang

---

<sup>40</sup> Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 237.



Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>41</sup> Dalam penelitian Anas, menurut Rivai bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan prinsip syariah.<sup>42</sup>

Menurut Islam, didalam sistem bunga yang mengandung unsur riba yang telah dilarang dalam Al-Qur'an dan Hadits. Dalam surat Al-Baqarah 275 terjemahannya:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ

الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ

الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ

وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu,

<sup>41</sup> Undang-undang No. 10 tahun 2008.

<sup>42</sup> Anas Tinton Saputra, *Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015).

*adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengalami riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (QS. Al-Baqarah: 275)*

Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, Syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Prinsip utama yang diikuti oleh bank Islam itu ialah larangan riba dalam berbagai bentuk transaksi; melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah; memberikan zakat. Sedangkan karakteristik dari Bank Syariah adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

1. Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang;
2. Konsep uang hanya sebagai alat ukur bukan sebagai komoditas;
3. Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang;
4. Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.

b. Peran Bank Syariah

---

<sup>43</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet 2005), 2.

Aspek-aspek Peranan Bank Syariah secara nyata, antara lain:<sup>44</sup>

1. Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan. Disamping itu, bank syariah perlu mencontoh keberhasilan Sarekat Dagang Islam, kemudian ditarik keberhasilannya untuk masa kini (nasionalis, demokratis, religius, ekonomis).
2. Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan. Artinya, pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan.
3. Memberikan *return* yang lebih baik. Artinya investasi di bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai *return* (keuntungan) yang diberikan kepada investor. Oleh karena itu, bank syariah harus mampu memberikan *return* yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.
4. Mendorong pemerataan pendapatan. Artinya, bank syariah bukan hanya mengumpulkan dana pihak ketiga, namun dapat mengumpulkan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS). Dana ZIS dapat disalurkan melalui pembiayaan *Qardul Hasan*, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada akhirnya terjadi pemerataan ekonomi.

---

<sup>44</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers 2014), 6.

5. Peningkatan efisiensi mobilisasi dana. Artinya, adanya produk *al-mudharabah al-muqayyadah*, berarti terjadi kebebasan bank untuk melakukan investasi atas dana yang diserahkan oleh investor, maka bank syariah sebagai *financial arranger*, bank memperoleh komisi atau bagi hasil, bukan karena *spread* bunga.
6. *Uswah hasanah* implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank. Salah satu sebab terjadinya krisis adalah adanya Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN). Bank syariah karena sifatnya sebagai bank berdasarkan prinsip syariah wajib memosisikan diri sebagai *uswatun hasanah* dalam implementasi moral dan etika bisnis yang benar atau melaksanakan etika dan moral agama dalam aktivitas ekonomi.

Hubungan ekonomi berdasarkan prinsip syariah Islam ditentukan oleh hubungan akad yang terdiri dari lima konsep dasar akad. Bersumber dari kelima konsep dasar inilah dapat ditemukan produk-produk lembaga keuangan bank syariah dan lembaga keuangan bukan bank syariah untuk dioperasikan. Kelima konsep tersebut adalah: sistem simpanan; bagi hasil; margin keuntungan; sewa; dan jasa (*fee*).

c. Produk Bank Syariah

Pada sistem operasional bank syariah yang berlandaskan pada lima prinsip syariah, dan secara umum produk bank syariah dikelompokkan menjadi tiga, antara lain:<sup>45</sup>

1. Produk Pendanaan, meliputi: pendanaan dengan prinsip *wadi'ah* (*giro wadi'ah* dan *tabungan wadi'ah*), pendanaan dengan prinsip *qardh*, pendanaan dengan prinsip *mudharabah* (*tabungan mudharabah*, *deposito/investasi umum* (tidak terikat), *deposito/investasi khusus* (terikat) dan *sukuk al-mudharabah*), dan pendanaan dengan prinsip *ijarah* (*sukuk al-ijarah*).
2. produk Pembiayaan, meliputi: pembiayaan dengan prinsip jual beli (*murabahah*, *salam*, dan *istishna'*), pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), dan pembiayaan dengan prinsip sewa (*ijarah* dan *IMBT*).
3. Produk Jasa Perbankan, meliputi: jasa keuangan, antara lain *qardh* (*dana talangan*), *hiwalah* (*anjak piutang*), *wakalah* (*L/C*, *transfer*, *inkaso*, *kliring*, *RTGS*, dan sebagainya), *sharf* (*jual beli valuta asing*), *rahn* (*gadai*), *kafalah* (*bank garansi*), jasa non keuangan yaitu *wadiah yad amanah* (*safe deposit box*), jasa keagenan yaitu *mudharabah muqayyadah* (*investasi terikat* (*channeling*)), jasa kegiatan sosial yaitu *qardhul hasan* (*pinjaman sosial*).

<sup>45</sup> Menik Nila Fitriana, *Pengaruh Inflasi Dan Bank Indonesia Rate Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.i*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2015).

## BAB III

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Bank Umum Syariah Di Indonesia

Perkembangan Bank-bank syariah yang berada di negara-negara Islam sangat berpengaruh ke Indonesia. Awal periode 1980-an, para tokoh mendiskusikan mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan. Para tokoh yang terlibat adalah Karnaen A. Perwataatmadja, M. Dawam Rahardjo, A.M. Saefuddin, M. Amien Azis, dan lain-lain.<sup>1</sup> Sedangkan ide awal tentang lembaga keuangan perbankan berbasis Islam di Indonesia muncul dengan adanya pendapat ketua Pengurus Besar Muhammadiyah K.H. Mas Mansur periode 1937-1944. Beliau telah menguraikan tentang penggunaan bank konvensional sebagai hal yang terpaksa dilakukan umat Islam belum mempunyai bank sendiri yang bebas riba.<sup>2</sup>

Organisasi Muhammadiyah, mengadakan muktamar khusus di Sidoarjo tahun 1968, yang salah satunya membahas tentang hukum bank. Di dalam sidang majelis tarjih muhammadiyah di Sidoarjo menegaskan bahwa, riba hukumnya haram berdasarkan *nash* Al-Qur'an dan Sunnah, bank yang menggunakan sistem riba hukumnya haram dan bank tanpa riba hukumnya halal, dan menyarankan kepada PP Muhammadiyah untuk mengusahakan terwujudnya konsep sistem ekonomi terutama

---

<sup>1</sup> Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 25.

<sup>2</sup> Karnaen A. Perwata Atmadja, *Membumikan Ekonomi Islam*, (Depok: Usaha Kami, 1996), 30.

lembaga perbankan yang sesuai dengan kaidah Islam. Sementara Nahdatul Ulama (NU) merumuskan masalah riba dan bunga bank ini melalui beberapa persidangan. Pada Mukhtamar NU ke-2 yang pelaksanaannya di Malang tanggal 25 Maret 1937 ditetapkan bahwa hukum menetapkan uang di bank demi keamanan dan uangnya tidak digunakan untuk larangan agama, yakni makruh. Adapun hukum bank dan bunganya itu sendiri dipersamakan dengan gadai yang ditetapkan pada Mukhtamar NU ke-2 di Surabaya pada tanggal 19 Oktober 1927.<sup>3</sup>

Di tahun 1991 pertama kali bank syariah lahir dengan menggunakan prinsip syariah, yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada tanggal 19-22 Agustus 1990, rekomendasi lokarya ulama tentang bunga bank yang melatarbelakangi Bank Muamalat Indonesia (BMI).

Hasil lokarya dibahas lebih mendalam pada musyawarah nasional (Munas) IV Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang berlangsung di Hotel Syahid Jaya, Jakarta, pada tanggal 22-25 Agustus 1990. Berdasarkan amanat munas IV MUI dibentuklah kelompok kerja untuk mendirikan bank syariah Indonesia.<sup>4</sup> Bank Muamalat Indonesia pada waktu itu lebih

dikenal dengan bank yang mendasarkan pada prinsip bagi hasil (*profit sharing*). Dasar hukum mengatasi pendirian bank syariah di Indonesia pada waktu itu belum ada, hanya saja adanya pekt deregulasi perbankan

Oktober 1988 dapat dijadikan acuan, mengingat dalam perbankan

<sup>3</sup> Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2010), 30.

<sup>4</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Penerapan Prinsip Syariah dalam Lembaga Keuangan, Lembaga Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 9.

Oktober 1988 itu telah diperkenankan adanya bank dengan bunga 0% (*zero interest*).

Bank Syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, Syariah ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Prinsip utama yang diikuti oleh bank Islami adalah sebagai berikut:

- a. Larangan riba dalam berbagai bentuk transaksi;
- b. Melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah;
- c. Memberikan zakat.<sup>5</sup>

Dalam praktek perbankan konvensional tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, bank-bank Islam juga telah mempraktekkan sistem dan prosedur perbankan yang ada. Apabila terjadi pertentangan dengan prinsip-prinsip syari'ah, maka bank-bank Islam merencanakan dan menerapkan prosedur mereka sendiri untuk menyesuaikan aktivitas perbankan mereka dengan prinsip-prinsip syari'ah Islam. Dewan Syariah berfungsi untuk memberikan advis kepada perbankan Islam, guna memastikan bahwa bank Islam tidak terlibat dalam unsur-unsur yang tidak disetujui oleh Islam.<sup>6</sup>

Bank Panin Syariah mendapatkan ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan surat keputusan gubernur bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 06 Oktober 2009 sebagai bank

<sup>5</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005), 2.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 3.



umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai bank umum syariah pada tanggal 02 Desember 2009.<sup>7</sup> Bank Panin Syariah, merupakan bank syariah pertama yang go public di pasar Indonesia dan mulai beroperasi pada tanggal 2 Desember 2009. Di tanggal 02 Desember 2013, Bank Panin Syariah termasuk Bank Syariah pertama yang melakukan Initial Public Offering (IPO). Direktur utama Bank Panin Syariah Deny Hendrawati mengatakan, dalam IPO (penawaran saham pertama) di buka stagnan Rp 100 per saham dengan nilai tertinggi Rp 105 per lembar saham. Frekuensi transaksi sebanyak 106 dengan volum sebesar 35.000 lot dan nilai transaksi sebesar 1 miliar. Direktur Bank Panin juga mengatakan bahwa aset per 31 September 2013 mencapai Rp 3,2 trilyun yang di dukung oleh 10 jaringan kantor cabang.<sup>8</sup>

Pendirian Bank BRI Syariah tidak terlepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no 10/67/Kep.GBI/DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 Bank BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam. Bank BRI Syariah mencetak rekor sebagai anak usaha dari BUMN pertama yang berkategori Syariah yang sudah melakukan IPO pada bulan Mei 2018. Direktur utama Bank BRI Syariah mnegtakan bahwa BRI Syariah telah resmi terdaftar di Bursa Efek

<sup>7</sup> [www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami](http://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami).

<sup>8</sup> [www.economy.okezone.com/read/2013/12/02/278/905922/bank-panin-syariah-pertama-yang-ipo](http://www.economy.okezone.com/read/2013/12/02/278/905922/bank-panin-syariah-pertama-yang-ipo). (diakses tanggal 6 Desember 2019)

Indonesia dan Bank BRI Syariah melepas 2.623.350.600 lembar saham baru atau sebesar 27% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum perdananya dengan harga Rp 510.<sup>9</sup>

## 2. Peran Perbankan Syariah Di Indonesia

Sejarah telah mencatat, sejak berdirinya *De Javache Bank* pada tahun 1872 di bidang perbankan, telah menanamkan nilai-nilai sistem perbankan yang hingga saat ini telah mentradisi dan bahkan sudah mendarah daging dikalangan masyarakat Indonesia, khususnya umat Islam. Menjelang abad XX terjadi kebangkitan umat Islam dalam segala aspek. Dalam sistem keuangan, berkembang pemikiran-pemikiran yang mengarah pada reorientasi sistem keuangan, yaitu dengan menghapus instrumen utamanya: bunga. Usaha tersebut dilakukan bertujuan untuk mencapai kesesuaian dalam melaksanakan prinsip-prinsip ajaran Islam yang mengandung dasar-dasar keadilan, kejujuran dan kebajikan.<sup>10</sup>

Keberadaan perbankan Islam di Indonesia telah mendapatkan pijakan penuh setelah lahirnya Undang-undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 yang direvisi melalui Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, yang dengan tegas mengakui keberadaan dan berfungsinya Bank Bagi Hasil atau Bank Islam. Dengan demikian, bank ini yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil. Bagi hasil merupakan prinsip muamalah yang

<sup>9</sup> [www.finansial.bisnis.com/read/20180509/90/793504/bri-syariah-resmi-tercatat-di-bursa-efek-indonesia-oversubscribe-2-kali](http://www.finansial.bisnis.com/read/20180509/90/793504/bri-syariah-resmi-tercatat-di-bursa-efek-indonesia-oversubscribe-2-kali). (diakses tanggal 6 Desember 2019)

<sup>10</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), 6.

berdasarkan syariah dalam melakukan kegiatan usaha bank. Aspek-aspek yang ada dalam peranan bank syariah sebagai berikut:<sup>11</sup>

1. Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan. Selain itu, bank syariah perlu mencontoh keberhasilan Sarekat Dagang Islam, kemudian ditarik keberhasilannya untuk masa kini (nasionalis, demokratis, religius, ekonomis).
2. Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan. Artinya, pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan.
3. Memberikan *return* yang lebih baik. Artinya investasi di bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai *return* (keuntungan) yang diberikan investor. Maka dari itu, bank syariah harus mampu memberikan *return* yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.
4. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan. Artinya bank syariah mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat. Dengan demikian spekulasi dapat ditekan.
5. Mendorong pemerataan pendapatan. Artinya bank syariah bukan hanya mengumpulkan dana pihak ketiga, namun dapat mengumpulkan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS). Dana ZIS dapat disalurkan

---

<sup>11</sup> Ibid., 9.

melalui pembiayaan *Qardul Hasan*, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan akhirnya terjadi pemerataan ekonomi.

6. Peningkatan efisiensi mobilisasi dana. Artinya adanya produk *al-mudharabah al-muqayyadah*, berarti terjadi kebebasan bank untuk melakukan investasi atas dana yang diserahkan oleh investor, maka bank syariah sebagai *financial arranger*, bank memperoleh komisi atau bagi hasil, bukan karena *spread* bunga.

Dengan adanya bank syariah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah. Melalui pembiayaan ini bank syariah dapat menjadi mitra dengan nasabah, sehingga hubungan bank syariah dengan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur tetapi menjadi hubungan kemitraan.

### 3. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan masyarakat.<sup>12</sup>

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama, yaitu fungsi bank syariah untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi; fungsi bank syariah untuk menyalurkan dana kepada

<sup>12</sup> Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*, (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 27.

masyarakat yang membutuhkan dana dari bank; dan juga fungsi bank syariah untuk memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.<sup>13</sup>

#### 1. Fungsi bank syariah untuk menghimpun dana dari masyarakat

Bank syariah menghimpun atau mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-wadiah* dan dalam bentuk investasi menggunakan akad *al-mudharabah*. Akad *al-wadiah* ialah akad antar pihak pertama (masyarakat) dengan pihak kedua (bank), dimana pihak pertama menitipkan dananya kepada bank dan pihak kedua, bank menerima titipan pihak pertama dalam transaksi yang diperbolehkan dalam Islam.

Akad *al-mudharabah* ialah akad antara pihak pertama yang memiliki dana kemudian menginvestasikan dananya kepada pihak lain yang mana dapat memanfaatkan dana yang diinvestasikan dengan tujuan tertentu yang diperbolehkan dalam syarat Islam.

#### 2. Fungsi bank syariah sebagai penyalur dana kepada masyarakat

Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Bank syariah juga akan memperoleh return atas dana yang disalurkan. Return atau pendapatan yang diperoleh bank syariah

---

<sup>13</sup> Ibid., 28.

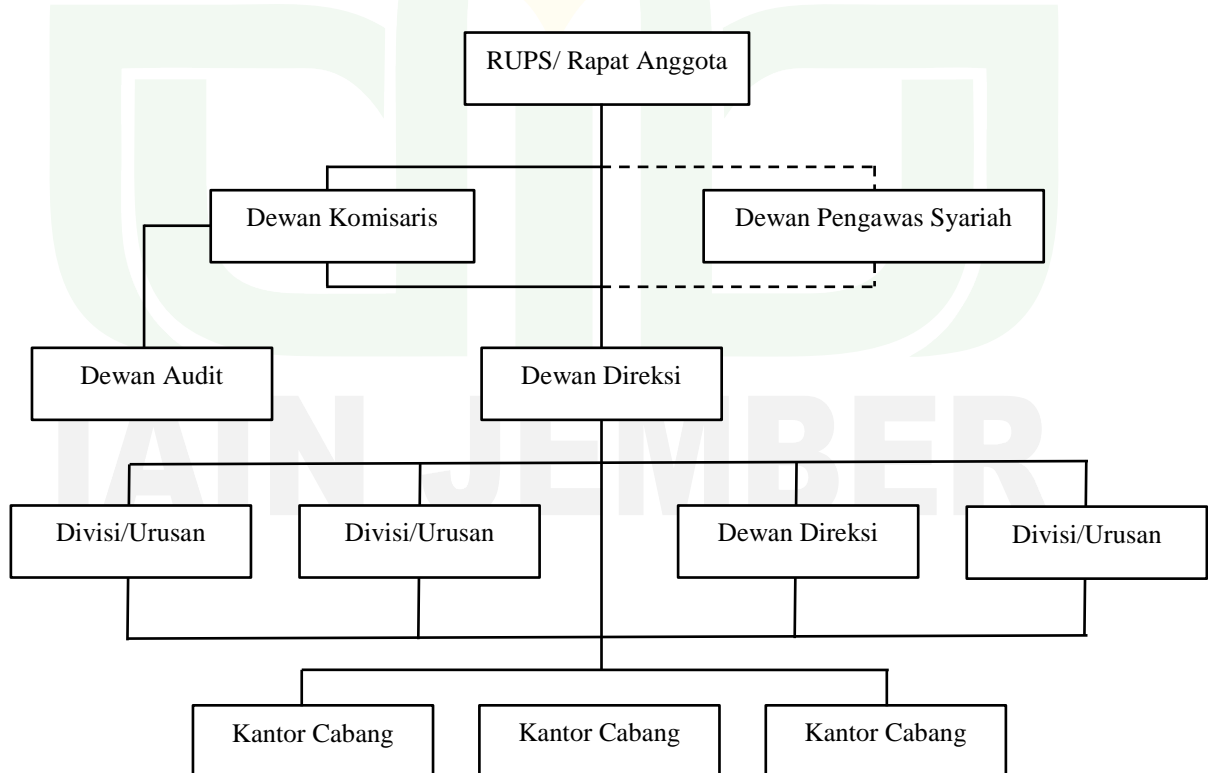
atas penyaluran dana tergantung pada akadnya. Akad yang digunakan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat yaitu akad jual beli dan akad kemitraan atau kerjasama usaha.

### 3. Fungsi bank syariah memberikan pelayanan jasa bank

Pelayanan jasa bank syariah diberikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam aktivitasnya. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat berharga dan lain sebagainya.

### 4. Struktur Organisasi Bank Umum Syariah

**Bagan 3.1**  
**Struktur Organisasi Bank Umum Syariah**



## 5. Undang-undang Bank Syariah

1. Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan atas Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan.
2. Undang-undang No.3 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia.
3. Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
4. Undang-undang No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.<sup>14</sup>

## 6. Peraturan Bank Indonesia

1. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/11/PBI/2013 Tanggal 22 November 2013 tentang Prinsip Kehati-hatian dalam Kegiatan Penyertaan Modal.
2. Peraturan Bank Indonesia No. 14/22/PBI/2012 Tanggal 21 Desember 2012 tentang Pemberian Kredit Atau Pembiayaan dan Bantuan Teknis Dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
3. Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/20/PBI/2012 Tanggal 17 Desember 2012 tentang Perubahan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/24/PBI/2009 tentang Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek Syariah Bagi Bank Umum Syariah.
4. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/10/PBI/2011 Tanggal 9 Februari 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor

---

<sup>14</sup> [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diakses tanggal 13 Februari 2020.

12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing.<sup>15</sup>

## 7. Temuan Penelitian

### a. Inflasi

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik untuk dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap makro ekonomi agregat: pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing, tingkat suku bunga, dan bahkan distribusi pendapatan.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, adapun beberapa temuan di bank panin syariah antara lain:

- 1) Dalam uji wald menyatakan bahwa nilai Sig Wald variabel inflasi  $0,312 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima atau yang berarti inflasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap laba.
- 2) Dalam ood rasio, menyatakan variabel inflasi dengan Odds Ratio  $3,907E+72$  maka perbankan yang mengalami inflasi lebih cenderung mengalami laba sebanyak  $3,907E+72$  kali lipat dibandingkan perbankan yang tidak mengalami inflasi. Nilai  $B = \text{Logaritma Natural dari } 3,907E+72 = 167,149$ . Oleh karena nilai  $B$  bernilai positif, maka inflasi mempunyai hubungan positif dengan laba.

Sedangkan di bank bri syariah, penelitian ini menemukan beberapa temuan antara lain:

<sup>15</sup> [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses tanggal 13 Februari 2020.

<sup>16</sup> Wadud Nafis, *Ekonomi Makro Islam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Mitra Abadi Press 2009), 152.



- 1) Uji wald, menunjukkan bahwa nilai Sig Wald variabel inflasi 0,004 > 0,05 sehingga H<sub>0</sub> diterima atau yang berarti inflasi tidak memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap laba.
- 2) Variabel inflasi dengan Odds Ratio 0,043 maka perbankan yang mengalami inflasi lebih cenderung mengalami laba sebanyak 0,043 kali lipat dibandingkan perbankan yang tidak mengalami inflasi. Nilai B = Logaritma Natural dari 0,043 = -3,153. Oleh karena nilai B bernilai negatif, maka inflasi tidak mempunyai hubungan positif dengan laba.

b. Bi Rate

Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (Bi Rate) adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Bank Indonesia).<sup>17</sup> Dalam penelitian ini, adapun beberapa temuan di bank panin syariah antara lain:

- 1) Dalam uji wald menyatakan bahwa nilai Sig Wald variabel bi rate 0,134 > 0,05 sehingga H<sub>0</sub> diterima atau yang berarti bi rate tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap laba.
- 2) Dalam odds rasio, Variabel bi rate dengan Odds Ratio 1,395E+77 maka bi rate lebih cenderung mengalami laba sebanyak 1,395E+77 kali lipat dibandingkan perbankan yang tidak mengalami bi rate. Nilai B = Logaritma Natural dari 1,395E+77 = 177,632. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka bi rate mempunyai hubungan positif dengan laba.

<sup>17</sup> [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses pada 29 September 2019.

Sedangkan di bank bri syariah, penelitian ini menemukan beberapa temuan antara lain:

- 1) Uji wald, menunjukkan bahwa nilai Sig Wald variabel bi rate 1,923 > 0,05 sehingga H0 diterima atau yang berarti bi rate tidak memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap laba.
- 2) Variabel bi rate dengan Odds Ratio 0,000 maka bi rate lebih cenderung mengalami laba sebanyak 0,000 kali lipat dibandingkan perbankan yang tidak mengalami bi rate. Nilai B = Logaritma Natural dari 0,000 = -148,154. Oleh karena nilai B bernilai negatif, maka bi rate tidak mempunyai hubungan positif dengan laba.

#### c. Kurs

Kurs valuta asing dapat didefinisikan sebagai nilai satu unit valuta asing apabila ditukarkan dengan mata uang dalam negeri.<sup>18</sup>

Kurs valuta asing juga dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestic yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Kurs (*Exchange Rate*) antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan, yang merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini, adapun beberapa temuan di bank panin syariah antara lain:

<sup>18</sup> Sadono Sukirno, Op.cit, 397.

<sup>19</sup> N. Georgy Mankiw, *Teori Makroekonomi*, (Indonesia: Erlangga), 123.

- 1) Dalam uji wald menyatakan bahwa nilai Sig Wald variabel kurs  $0,205 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima atau yang berarti inflasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap laba.
- 2) Variabel inflasi dengan Odds Ratio 0,998 maka kurs lebih cenderung mengalami laba sebanyak 0,998 kali lipat dibandingkan perbankan yang tidak mengalami bi rate. Nilai B = Logaritma Natural dari 0,998 = -0,002. Oleh karena nilai B bernilai negatif, maka kurs tidak mempunyai hubungan positif dengan laba.

Sedangkan di bank bri syariah, penelitian ini menemukan beberapa temuan antara lain:

- 1) Uji wald, menunjukkan bahwa nilai Sig Wald variabel kurs  $0,751 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima atau yang berarti kurs tidak memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap laba.
- 2) Variabel kurs dengan Odds Ratio 1,000 maka kurs lebih cenderung mengalami laba sebanyak 1,000 kali lipat dibandingkan perbankan yang tidak mengalami bi rate. Nilai B = Logaritma Natural dari 1,000 = 0,000. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka kurs mempunyai hubungan positif dengan laba.

## B. Penyajian Data

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian data *time series* yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk melihat perkembangan dari objek yang diteliti. Sumber data dalam skripsi ini ialah data laporan keuangan tahunan bank umum

syariah yang diperoleh dari web resmi Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode tahun 2014-2018.

**Tabel 3.1**  
**Data Inflasi, Bi Rate dan Kurs Tahun 2014-2018**  
**(Diambil Secara Triwulan)**

No.	Bulan/Tahun	Inflasi	Bi Rate	Kurs
1.	Maret 2014	7,32%	7,50%	11.461
2.	Juni 2014	6,70%	7,50%	12.029
3.	September 2014	4,53%	7,50%	12.273
4.	Desember 2014	8,36%	7,75%	12.502
5.	Maret 2015	6,38%	7,50%	10.056
6.	Juni 2015	7,26%	7,50%	10.271
7.	September 2015	6,83%	7,50%	10.322
8.	Desember 2015	3,35%	7,50%	10.117
9.	Maret 2016	4,45%	6,75%	13.342
10.	Juni 2016	3,45%	5,25%	13.246
11.	September 2016	3,07%	5,00%	13.063
12.	Desember 2016	3,02%	4,75%	13.503
13.	Maret 2017	3,61%	4,75%	10.240
14.	Juni 2017	4,37%	4,75%	10.105
15.	September 2017	3,72%	4,25%	10.631
16.	Desember 2017	3,61%	4,25%	10.610
17.	Maret 2018	3,40%	4,25%	13.825
18.	Juni 2018	3,12%	5,25%	14.476
19.	September 2018	2,88%	5,75%	10.825
20.	Desember 2018	3,13%	6,00%	10.262

Sumber: *Data Laporan Bulanan Bank Indonesia Tahun 2014-2018.*

**Tabel 3.2**  
**Data Laba Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018**  
**(Diambil Secara Triwulan)**

No.	Nama Bank	Bulan/Tahun	Laba
1.	Bank Panin Syariah	Maret 2014	1,45%
		Juni 2014	1,64%
		September 2014	1,82%
		Desember 2014	1,99%
		Maret 2015	1,56%
		Juni 2015	1,22%
		September 2015	1,13%

		Desember 2015	1,14%
		Maret 2016	0,20%
		Juni 2016	0,36%
		September 2016	0,42%
		Desember 2016	0,37%
		Maret 2017	0,80%
		Juni 2017	0,45%
		September 2017	0,29%
		Desember 2017	-10,77%
		Maret 2018	0,26%
		Juni 2018	0,26%
		September 2018	0,25%
		Desember 2018	0,26%
2.	Bank Bri Syariah	Maret 2014	0,46%
		Juni 2014	0,03%
		September 2014	0,20%
		Desember 2014	0,08%
		Maret 2015	0,53%
		Juni 2015	0,78%
		September 2015	0,80%
		Desember 2015	0,76%
		Maret 2016	0,99%
		Juni 2016	1,03%
		September 2016	0,98%
		Desember 2016	0,96%
		Maret 2017	0,65%
		Juni 2017	0,71%
		September 2017	0,82%
		Desember 2017	0,51%
		Maret 2018	0,86%
		Juni 2018	0,92%
		September 2018	0,77%
		Desember 2018	0,43%

Sumber: *Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018.*

## C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

### 1. Data Hasil Analisis Bank Panin Syariah

#### a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan kumpulan dari aturan-aturan tentang pengumpulan, pengolahan, penaksiran, dan penarikan kesimpulan dari data statistik untuk menguraikan suatu masalah.

Kesimpulan informasi digunakan untuk mengetahui data pada variabel seperti *mean*, nilai minimum, nilai maksimum, *sum* dan *standar deviasi*. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dengan menggunakan spss.

**Tabel 3.3**  
**Uji Statistik Deskriptif Bank Panin Syariah**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Laba	20	-,1077	,0199	,0510	,002550	,0266488
Inflasi	20	,029	,084	,927	,04635	,017866
Bi Rate	20	,043	,078	1,218	,06090	,013471
Kurs	20	10056	14476	233159	11657,95	1495,743
Valid N (listwise)	20					

Berdasarkan tabel hasil pengujian menggunakan spss dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel Laba

- 1) Mean : 0,002550
- 2) Sum : 0,0510
- 3) Minimum : -0,1077
- 4) Maximum : 0,0199
- 5) Std. Deviasi : 0,0266488

b. Variabel Inflasi

- 1) Mean : 0,04635
- 2) Sum : 0,927

- 3) Minimum : 0,029
- 4) Maximum : 0,084
- 5) Std. Deviasi : 0,017866

c. Variabel Bi Rate

- 1) Mean : 0,06090
- 2) Sum : 1,218
- 3) Minimum : 0,043
- 4) Maximum : 0,078
- 5) Std. Deviasi : 0,013471

b. Variabel Kurs

- 1) Mean : 11657,95
- 2) Sum : 233159
- 3) Minimum : 10056
- 4) Maximum : 14476
- 5) Std. Deviasi : 1495,743

**b. Uji Regresi Logistik**

Regresi logistik hampir sama dengan analisis diskriminan, dimana akan menguji apakah profitabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya.<sup>20</sup> Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan secara parsial dan simultan, uji secara parsial menggunakan uji *wald*. Sedangkan uji secara simultan dengan

<sup>20</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, (Semarang: Badan Penerbit, 2018), 325.

menggunakan uji *overall model fit*. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*)

Uji *Overall Model Fit* atau Uji keseluruhan model ini adalah untuk menguji variabel independen di dalam regresi logistik secara serentak atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji *Overall Model Fit* ini dihitung dari perbedaan nilai  $-2LL$  antara model dengan hanya terdiri dari konstanta dan model yang diestimasi terdiri dari konstanta dan variabel independen uji  $-2LL$  mengikuti distribusi *chi square* dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*).

**Tabel 3.4**  
**Nilai  $-2LL$  yang hanya terdiri dari Konstanta Bank Panin Syariah**  
**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	27,526	-,200
2	27,526	-,201

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 27,526

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel *iteration history* pada block 0 atau saat variabel independen tidak dimasukkan dalam model:  $N = 20$  mendapatkan nilai  $-2$  Log Likelihood 27,526. Degree of freedom (DF) =  $N - 1 = 20 - 1 = 19$ . Chi-square ( $X^2$ ) tabel pada DF 19 dan probabilitas 0,05 = 30,143.



Nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  (27,526) <  $X^2$  tabel (30,143) sehingga  $H_0$  diterima, maka menunjukkan bahwa model sebelum memasukkan variabel independen adalah fit dengan data.

**Tabel 3.5**  
**Nilai -2LL yang Terdiri dari Konstanta dan Variabel Bebas Bank Panin Syariah**  
**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	11,504	-3,094	33,473	79,265	,000
	2	8,839	-2,507	58,972	110,894	-,001
	3	7,813	-,960	88,948	135,178	-,001
	4	7,432	,186	124,460	156,668	-,001
	5	7,338	,541	155,556	171,897	-,002
	6	7,332	,558	166,431	177,235	-,002
	7	7,331	,557	167,146	177,630	-,002
	8	7,331	,557	167,149	177,632	-,002
	9	7,331	,557	167,149	177,632	-,002

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial  $-2 \text{ Log Likelihood}$ : 27,526

d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel iteration history pada block 1 atau saat variabel independen dimasukkan dalam model:  $N = 20$  mendapatkan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  7,331. Degree of freedom (DF) =  $N - \text{jumlah variabel independen} - 1 = 20 - 3 - 1 = 16$ . Chi-square ( $X^2$ ) tabel pada DF 16 dan probabilitas 0,05 = 26,296.

Nilai  $-2 \text{ Log Likelihood } (7,331) > X^2 \text{ tabel } (26,296)$  sehingga  $H_0$  ditolak, maka menunjukkan bahwa model dengan memasukkan variabel independen adalah tidak fit dengan data. Hal ini berbeda dengan *Block Beginning* diatas, dimana saat sebelum variabel independen dimasukkan ke dalam model, model fit dengan data.

**Tabel 3.6**  
**Tabel perbandingan nilai -2LL Bank Panin Syariah**  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	20,194	3	,000
	Block	20,194	3	,000
	Model	20,194	3	,000

Nilai  $X^2 20,194 > X^2 \text{ tabel pada DF } 3 \text{ yaitu } 7,814$  atau dengan signifikansi sebesar  $0,000 (< 0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan bahwa penambahan variabel independen tidak dapat memberikan pengaruh nyata terhadap model, atau dengan kata lain model dinyatakan tidak fit.

Secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen adalah  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau yang berarti tidak ada pengaruh signifikan secara simultan inflasi, bi rate dan kurs terhadap laba oleh karena nilai *chi-square* sebesar  $0,000$  dimana  $< 0,05$  atau nilai *chi-square* hitung  $20,194 > \text{chi-square tabel } 7,814$ .

## 2) Uji Wald

Pada Uji Wald, pengujian hipotesis akan dilakukan secara individual atau secara parsial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan

cara memasukkan satu persatu variabel inflasi, bi rate, dan kurs pada laba. Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji wald terdapat pada tabel 3.10 sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Uji Wald Bank Panin Syariah**  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> X1	167,149	165,392	1,021	1	,312	3,907E+72
X2	177,632	118,423	2,250	1	,134	1,395E+77
X3	-,002	,001	1,605	1	,205	,998
Constant	,557	9,375	,004	1	,953	1,745

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Pada tabel *Variables in the Equation* di atas : semua variabel independen nilai uji wald (sig) > 0,05, artinya masing-masing variabel tidak mempunyai pengaruh parsial yang signifikan terhadap Y didalam model. X1 atau inflasi mempunyai nilai Sig Wald 0,312 > 0,05 sehingga H0 diterima atau yang berarti inflasi tidak memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap laba. X2 atau bi rate mempunyai nilai Sig Wald 0,134 > 0,05 sehingga H0 diterima atau yang berarti bi rate tidak memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap laba. X3 atau kurs mempunyai nilai Sig Wald 0,205 > 0,05 sehingga H0 diterima atau yang berarti kurs tidak memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap laba.

### 3) Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.8**  
**Koefisien Determinasi Bank Panin Syariah**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	7,331 <sup>a</sup>	,636	,850

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, digunakan nilai *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,850 dan *Cox & Snell R Square* 0,636, yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,850 atau 85% dan sedangkan sisanya sebesar 15% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian atau faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

### 4) Menguji kelayakan model regresi

Untuk melihat apakah data empiris sesuai dengan model sehingga model dapat dikatakan fit, kecocokan atau kelayakan model

regresi secara keseluruhan dalam hal ini digunakan uji *Hosmer and Lemeshow's test* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's*  $< 0,05$  artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan observasinya sehingga *goodness fit* tidak baik, karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's*  $> 0,05$  artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

**Tabel 3.9**  
**Menguji Kelayakan Model Bank Panin Syariah**  
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4,042	8	,853

Pada tabel diatas menunjukkan nilai *Chi-Square* tabel untuk DF 8 sebesar 15,507. Karena nilai Chi Square Hosmer and Lemeshow hitung 4,042  $<$  Chi Square table 15,507 atau nilai signifikansi sebesar 0,853  $>$  0,05 sehingga  $H_0$  diterima, yang menunjukkan bahwa model dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan sebab tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya.

### 5) Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regredsi untuk memprediksi kemungkinan laba yang dilakukan oleh

perbankan di Indonesia. Matriks klasifikasi disajikan pada tabel 3.10 berikut:

**Tabel 3.10**  
**Matriks Klasifikasi Bank Panin Syariah**  
**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted		
		Laba		Percentage Correct
		kurang bagus, tidak bagus	sangat bagus, bagus, cukup bagus	
Step 1	Laba kurang bagus, tidak bagus	11	0	100,0
	sangat bagus, bagus, cukup bagus	1	8	88,9
	Overall Percentage			95,0

a. The cut value is ,500

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perbankan mendapatkan laba dengan kategori sangat bagus, bagus, cukup bagus adalah sebesar 88,9%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 8 bulan dalam kurun waktu 2014-2018 (dengan perhitungan triwulan) yang diprediksi mendapatkan laba sangat bagus, bagus, cukup bagus dari total 9 bulan. Kekuatan prediksi model perbankan yang mendapatkan laba dengan kategori kurang bagus, tidak bagus adalah sebesar 100% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 11 bulan dalam kurun waktu 2014-2018 (dengan perhitungan triwulan) yang diprediksi mendapatkan laba kurang bagus, tidak bagus dari total 11 bulan. Dapat disimpulkan

bahwa kekuatan prediksi atau ketepatan model dalam mengklasifikasikan observasinya adalah sebesar 95%.

## 6) Odds Rasio

Odds rasio didefinisikan sebagai perbandingan sukses terhadap variabel bernilai gagal. Dengan kata lain odds ratio menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel sukses dibandingkan variabel gagal terhadap suatu observasi atau eksperimen. Odds rasio disajikan pada tabel 3.14 sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Hasil Uji Odds Rasio Bank Panin Syariah**

Variabel	Exp ( $\beta$ )	B
X1	3,907E+72	167,149
X2	1,395E+77	177,632
X3	,998	-0,002
Constant	1,745	0,557

Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai EXP ( $\beta$ ) atau disebut juga Odds Ratio. Variabel inflasi dengan Odds Ratio 3,907E+72 maka perbankan yang mengalami inflasi lebih cenderung mengalami laba sebanyak 3,907E+72 kali lipat dibandingkan perbankan yang tidak mengalami inflasi. Nilai B = Logaritma Natural dari 3,907E+72 = 167,149. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka inflasi mempunyai hubungan positif dengan laba.

Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai EXP ( $\beta$ ) atau disebut juga Odds Ratio. Variabel bi rate dengan Odds Ratio 1,395E+77 maka bi rate lebih cenderung mengalami laba sebanyak 1,395E+77 kali lipat dibandingkan perbankan yang tidak mengalami bi rate. Nilai B = Logaritma Natural dari 1,395E+77 = 177,632. Oleh

karena nilai B bernilai positif, maka bi rate mempunyai hubungan positif dengan laba.

Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai EXP ( $\beta$ ) atau disebut juga Odds Ratio. Variabel kurs dengan Odds Ratio 0,998 maka kurs lebih cenderung mengalami laba sebanyak 0,998 kali lipat dibandingkan perbankan yang tidak mengalami bi rate. Nilai B = Logaritma Natural dari 0,998 = -0,002. Oleh karena nilai B bernilai negatif, maka kurs tidak mempunyai hubungan positif dengan laba.

### 7) Hasil uji regresi logistik

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada tabel 3.15 sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik Bank Panin Syariah**

Variabel	B
X1	167,149
X2	177,632
X3	-0,002
Constant	0,557

Berdasarkan hasil uji regresi logistik dari tabel di atas, maka persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba} = 0,557 + 167,149 \text{ Inflasi} + 177,632 \text{ Bi Rate} - 0,002 \text{ Kurs} + e$$

## 2. Data Hasil Analisis Bank BRI Syariah

### a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan kumpulan dari aturan-aturan tentang pengumpulan, pengolahan, penaksiran, dan penarikan kesimpulan dari data statistik untuk menguraikan suatu masalah.



Kesimpulan informasi digunakan untuk mengetahui data pada variabel seperti *mean*, nilai minimum, nilai maksimum, *sum* dan *standar deviasi*. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dengan menggunakan spss.

**Tabel 3.13**  
**Uji Statistik Deskriptif Bank BRI Syariah**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Laba	20	,0003	,0103	,1327	,006635	,0029974
Inflasi	20	,029	,084	,927	,04635	,017866
Bi Rate	20	,043	,078	1,218	,06090	,013471
Kurs	20	10056	14476	233159	11657,95	1495,743
Valid N (listwise)	20					

Berdasarkan tabel hasil pengujian menggunakan spss dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel Laba

- 1) Mean : 0,006635
- 2) Sum : 0,1327
- 3) Minimum : 0,0003
- 4) Maximum : 0,0103
- 5) Std. Deviasi : 0,0029974

b. Variabel Inflasi

- 1) Mean : 0,04635
- 2) Sum : 0,927
- 3) Minimum : 0,029
- 4) Maximum : 0,084

5) Std. Deviasi : 0,017866

c. Variabel Bi Rate

1) Mean : 0,06090

2) Sum : 1,218

3) Minimum : 0,043

4) Maximum : 0,078

5) Std. Deviasi : 0,013471

c. Variabel Kurs

1) Mean : 11657,95

2) Sum : 233159

3) Minimum : 10056

4) Maximum : 14476

5) Std. Deviasi : 1495,743

**b. Uji Regresi Logistik**

Regresi logistik hampir sama dengan analisis diskriminan, dimana akan menguji apakah profitabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya.<sup>21</sup> Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan secara parsial dan simultan, uji secara parsial menggunakan uji *wald*. Sedangkan uji secara simultan dengan menggunakan uji *overall model fit*. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

**1) Menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*)**

---

<sup>21</sup> Ibid., 325.

Uji *Overall Model Fit* atau Uji keseluruhan model ini adalah untuk menguji variabel independen di dalam regresi logistik secara serentak atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji *Overall Model Fit* ini dihitung dari perbedaan nilai -2LL antara model dengan hanya terdiri dari konstanta dan model yang diestimasi terdiri dari konstanta dan variabel independen uji -2LL mengikuti distribusi *chi square* dengan derajat kebebasan (degree of freedom).

**Tabel 3.14**  
**Nilai -2LL yang hanya terdiri dari Konstanta Bank BRI Syariah**  
**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	22,530	1,000
	2	22,493	1,096
	3	22,493	1,099
	4	22,493	1,099

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 22,493

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel iteration history pada block 0 atau saat variabel independen tidak dimasukkan dalam model:  $N = 20$  mendapatkan nilai -2 Log Likelihood 22,493. Degree of freedom (DF) =  $N - 1 = 20 - 1 = 19$ . Chi-square ( $X^2$ ) tabel pada DF 19 dan probabilitas 0,05 = 30,143.

Nilai -2 Log Likelihood (22,493) <  $X^2$  tabel (30,143) sehingga  $H_0$  diterima, maka menunjukkan bahwa model sebelum memasukkan variabel independen adalah fit dengan data.

**Tabel 3.15**  
**Nilai -2LL yang Terdiri dari Konstanta dan Variabel Bebas Bank BRI**  
**Syariah**  
**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	X1	X2	X3
Step 1 1	17,178	7,077	-17,125	-54,668	,000
2	15,825	11,851	-10,597	-101,811	,000
3	15,546	15,285	-4,862	-135,918	,000
4	15,526	16,438	-3,269	-147,541	,000
5	15,526	16,537	-3,153	-148,573	,000
6	15,526	16,538	-3,153	-148,581	,000
7	15,526	16,538	-3,153	-148,581	,000

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 22,493

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel iteration history pada block 1 atau saat variabel independen dimasukkan dalam model:  $N = 20$  mendapatkan nilai -2 Log Likelihood 15,526. Degree of freedom (DF) =  $N - \text{jumlah variabel independen} - 1 = 20 - 3 - 1 = 16$ . Chi-square ( $X^2$ ) tabel pada DF 16 dan probabilitas 0,05 = 26,296.

Nilai -2 Log Likelihood (15,526) <  $X^2$  tabel (26,296) sehingga  $H_0$  diterima, maka menunjukkan bahwa model dengan memasukkan variabel independen adalah fit dengan data. Hal ini sama dengan *Block*

*Beginning* diatas, dimana saat sebelum variabel independen dimasukkan ke dalam model, model fit dengan data.

**Tabel 3.16**  
**Tabel perbandingan nilai -2LL Bank BRI Syariah**  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	6,967	3	,073
	Block	6,967	3	,073
	Model	6,967	3	,073

Nilai  $X^2$  6,967 <  $X^2$  tabel pada DF 3 (jumlah variabel independen 3) yaitu 7,184 atau dengan signifikansi sebesar 0,073 (> 0,05) sehingga  $H_0$  diterima, yang menunjukkan bahwa penambahan variabel independen dapat memberikan pengaruh nyata terhadap model, atau dengan kata lain model dinyatakan fit.

Secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen adalah  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima atau yang berarti ada pengaruh signifikan secara simultan inflasi, bi rate dan kurs terhadap laba oleh karena nilai *chi-square* sebesar 0,073 dimana > 0,05 atau nilai *chi-square* hitung 6,967 < *chi-square* tabel 7,814.

## 2) Uji Wald

Pada Uji Wald, pengujian hipotesis akan dilakukan secara individual atau secara parsial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara memasukkan satu persatu variabel inflasi, bi rate, dan kurs pada laba. Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing

variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji wald terdapat pada tabel 3.17 sebagai berikut:

**Tabel 3.17**  
**Uji Wald Bank BRI Syariah**  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> X1	-3,153	48,607	,004	1	,948	,043
X2	-148,581	107,154	1,923	1	,166	,000
X3	,000	,001	,751	1	,386	1,000
Constant	16,538	10,724	2,378	1	,123	15213156,419

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Pada tabel *Variables in the Equation* di atas : semua variabel independen nilai uji wald (sig) > 0,05, artinya masing-masing variabel tidak mempunyai pengaruh parsial yang signifikan terhadap Y didalam model. X1 atau inflasi mempunyai nilai Sig Wald 0,004 > 0,05 sehingga H0 diterima atau yang berarti inflasi tidak memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap laba. X2 atau bi rate mempunyai nilai Sig Wald 1,923 > 0,05 sehingga H0 diterima atau yang berarti bi rate tidak memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap laba. X3 atau kurs mempunyai nilai Sig Wald 0,751 > 0,05 sehingga H0 diterima atau yang berarti kurs tidak memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap laba.

### 3) Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada

regresi logistik dapat dilihat pada *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.18**  
**Koefisien Determinasi Bank BRI Syariah**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	15,526 <sup>a</sup>	,294	,436

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, digunakan nilai *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,436 dan *Cox & Snell R Square* 0,294, yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,436 atau 43,6% dan sedangkan sisanya sebesar 56,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian atau faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

#### 4) Menguji kelayakan model regresi

Untuk melihat apakah data empiris sesuai dengan model sehingga model dapat dikatakan fit, kecocokan atau kelayakan model regresi secara keseluruhan dalam hal ini digunakan uji *Hosmer and Lemeshow's test* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's*  $\leq 0,05$  artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan observasinya sehingga *goodness fit*

tidak baik, karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

2. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's*  $> 0,05$  artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

**Tabel 3.19**  
**Menguji Kelayakan Model Bank BRI Syariah**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	11,723	8	,164

Pada tabel diatas menunjukkan nilai *Chi-Square* tabel untuk DF 8 sebesar 15,507. Karena nilai Chi Square Hosmer and Lemeshow hitung  $11,723 < \text{Chi Square table } 15,507$  atau nilai signifikansi sebesar  $0,164 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, yang menunjukkan bahwa model dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan sebab tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya.

### 5) Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan laba yang dilakukan oleh perbankan di Indonesia. Matriks klasifikasi disajikan pada tabel 3.23 berikut:



**Tabel 3.20**  
**Matriks Klasifikasi Bank BRI Syariah**  
**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted			
		Laba		Percentage Correct	
		kurang bagus, tidak bagus	sangat bagus, bagus, cukup bagus		
Step 1	Laba	kurang bagus, tidak bagus	4	1	80,0
		sangat bagus, bagus, cukup bagus	0	15	100,0
		Overall Percentage			95,0

a. The cut value is ,500

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perbankan mendapatkan laba dengan kategori sangat bagus, bagus, cukup bagus adalah sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 15 bulan dalam kurun waktu 2014-2018 (dengan perhitungan triwulan) yang diprediksi mendapatkan laba sangat bagus, bagus, cukup bagus dari total 15 bulan. Kekuatan prediksi model perbankan yang mendapatkan laba dengan kategori kurang bagus, tidak bagus adalah sebesar 80% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 4 bulan dalam kurun waktu 2014-2018 (dengan perhitungan triwulan) yang diprediksi mendapatkan laba kurang bagus, tidak bagus dari total 5 bulan. Dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi atau ketepatan model dalam mengklasifikasikan observasinya adalah sebesar 95%.

## 6) Odds Rasio

Odds rasio didefinisikan sebagai perbandingan sukses terhadap variabel bernilai gagal. Dengan kata lain odds ratio menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel sukses dibandingkan variabel gagal terhadap suatu observasi atau eksperimen. Odds rasio disajikan pada tabel 3.24 sebagai berikut:

**Tabel 3.21**  
**Hasil Odds Rasio Bank BRI Syariah**

Variabel	Exp ( $\beta$ )	B
X1	0,043	-3,153
X2	0,000	-148,154
X3	1,000	0,000
Constant	15213156,419	16,538

Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai EXP ( $\beta$ ) atau disebut juga Odds Ratio. Variabel inflasi dengan Odds Ratio 0,043 maka perbankan yang mengalami inflasi lebih cenderung mengalami laba sebanyak 0,043 kali lipat dibandingkan perbankan yang tidak mengalami inflasi. Nilai B = Logaritma Natural dari 0,043 = -3,153. Oleh karena nilai B bernilai negatif, maka inflasi tidak mempunyai hubungan positif dengan laba.

Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai EXP ( $\beta$ ) atau disebut juga Odds Ratio. Variabel bi rate dengan Odds Ratio 0,000 maka bi rate lebih cenderung mengalami laba sebanyak 0,000 kali lipat dibandingkan perbankan yang tidak mengalami bi rate. Nilai B = Logaritma Natural dari 0,000 = -148,154. Oleh karena nilai B bernilai negatif, maka bi rate tidak mempunyai hubungan positif dengan laba.

Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai EXP ( $\beta$ ) atau disebut juga Odds Ratio. Variabel kurs dengan Odds Ratio 1,000 maka kurs lebih cenderung mengalami laba sebanyak 1,000 kali lipat dibandingkan perbankan yang tidak mengalami bi rate. Nilai B = Logaritma Natural dari 1,000 = 0,000. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka kurs mempunyai hubungan positif dengan laba.

### 7) Hasil uji regresi logistik

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada tabel 3.25 sebagai berikut:

**Tabel 3.22**  
**Hasil Uji Regresi Logistik Bank BRI Syariah**

Variabel	B
X1	-3,153
X2	-148,154
X3	0,000
Constant	16,538

Berdasarkan hasil uji regresi logistik dari tabel di atas, maka persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba} = 16,538 - 3,153 \text{ Inflasi} - 148,581 \text{ Bi Rate} + 0,000 \text{ Kurs} + e$$

## D. Pembahasan

### 1. Pembahasan Bank Panin Syariah

#### a. Pengaruh inflasi terhadap laba di Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018

Berdasarkan tabel 3.7 dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai *wald* sebesar 1,021. Nilai signifikansi 0,312 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Dapat disimpulkan bahwa H0 diterima. Jadi variabel inflasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap

laba. Berdasarkan analisis dan interpretasi dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Daniel Imanuel Setiawan dan Hanryono bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank swasta devisa yang terdaftar di BEI dengan nilai signifikansi 0,264. Dan juga penelitian Muhammad Ibnu Amirrudin bahwa inflasi memiliki t hitung sebesar -0,670 dan nilai sig 0,507. Sehingga nilai t hitung  $< t$  tabel yaitu  $-0,670 < 2,015$  dan nilai sig  $> 0,05$  yaitu  $0,507 > 0,05$ .<sup>22</sup> Maka dapat disimpulkan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bank syariah.

Hal tersebut dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayar. Untuk mengatasi masalah inflasi bank Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan di antaranya kebijakan moneter dan juga fiskal.<sup>23</sup> Inflasi memiliki dampak yang buruk bagi perbankan, karena masyarakat akan cenderung mengarahkan pada investasi terhadap saham dan ekonomi riil.

#### **b. Pengaruh bi rate terhadap laba di Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018**

<sup>22</sup> Muhammad Ibnu Amirrudin, *Pengaruh inflasi, Bi Rate dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Laba Bank Syariah*, skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.

<sup>23</sup> [www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penetapan/Contents/Default.aspx](http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penetapan/Contents/Default.aspx)

Berdasarkan tabel 3.7 diatas dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai *wald* sebesar 2,250. Nilai signifikansi 0,134 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Jadi variabel bi rate tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Berdasarkan analisis dan interpretasi dapat disimpulkan bahwa bi rate tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ibnu Amirrudin bahwa variabel bi rate memiliki t hitung sebesar -1,787 dan t tabel -1,984. Nilai signifikansi bi rate sebesar 0,77 lebih besar dari nilai sig 0,05.<sup>24</sup> Maka dapat disimpulkan bi rate tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bank syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nuril Hidayati bahwa variabel bi rate tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial dengan nilai probabilitas 0,134.<sup>25</sup> Hal tersebut berkaitan dengan kenaikan bi rate, yang secara langsung tidak mempengaruhi bank syariah. Karena ketika tingkat suku bunga naik maka bank syariah melakukan kebijakan internal, dengan menaikkan nisbah bagi hasil yang ditawarkan.

---

<sup>24</sup> Muhammad Ibnu Amirrudin, *Pengaruh inflasi, Bi Rate dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Laba Bank Syariah*, skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.

<sup>25</sup> Amalia Nuril Hidayati, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, jurnal, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014.

### c. Pengaruh kurs terhadap laba di Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018

Pada tabel 3.7 dapat diketahui bahwa diperoleh nilai wald sebesar 1,605. Nilai signifikansi 0,205 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Jadi variabel kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Berdasarkan analisis dan interpretasi dapat disimpulkan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariana menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,407 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,161. Sedangkan nilai t tabel yang diperoleh sebesar 1,97202. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t \text{ hitung} - (1,470) < t \text{ tabel} (1,97202)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa bi rate tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan.<sup>26</sup>

Dan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspasari dan Aan Soelehan bahwa variabel kurs tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial.<sup>27</sup> Menurut Sadono Sukirno, kurs valuta asing dapat didefinisikan sebagai nilai satu unit valuta asing apabila ditukarkan dengan mata uang dalam

<sup>26</sup> Mariana, *Analisis Pengaruh Perubahan Kurs dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2004-2013*, jurnal, STIE MDP, 2015.

<sup>27</sup> Puspasari dan Aan Soelehan, *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Perusahaan*, jurnal, Bogor: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan, 2015.

negeri.<sup>28</sup> Pengaruh kurs terhadap kondisi makro ekonomi berkaitan dengan tingkat harga berlaku, yang mempengaruhi perilaku nasabah dalam menabung dan permintaan terhadap pembiayaan dalam menyikapi fluktuasi nilai kurs.

#### **d. Pengaruh inflasi, bi rate dan kurs terhadap laba di Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018**

Tabel 3.6 merupakan tampilan perbandingan nilai  $-2 \text{ Log likelihood}$  yang terdiri dari konstanta saja (tabel 3.4) dan  $-2 \text{ likelihood}$  yang terdiri dari konstanta dan variabel bebas (tabel 3.5). Perbandingan tersebut mengikuti sebaran *chi square*. Nilai *chi square* sebesar 20,194 dengan df 3. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 karena nilai ini lebih kecil dari 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima. Jadi inflasi, Bi Rate dan kurs secara simultan berpengaruh terhadap laba.

Berdasarkan analisis dan interpretasi dapat disimpulkan bahwa inflasi, bi rate, kurs berpengaruh terhadap laba pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018. Besarnya pengaruh inflasi, bi rate dan kurs terhadap laba sebesar 85% sedangkan sisanya sebesar 15% dipengaruhi oleh variabel lain-lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nuril Hidayati bahwa variabel inflasi, bi rate dan kurs tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas

---

<sup>28</sup> Sadono Sukirno, Op.cit, 397.

secara simultan.<sup>29</sup> Ada pengaruh secara simultan antara variabel inflasi, bi rate, kurs secara bersama-sama terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena nasabah akan melihat sejauh mana pertumbuhan ekonomi dilihat dari variabel-variabel ekonomi makro tersebut.

## 2. Pembahasan Bank BRI Syariah

### a. Pengaruh inflasi terhadap laba di Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018

Berdasarkan tabel 3.17 dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai *wald* sebesar 0,004. Nilai signifikansi 0,948 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Jadi variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Berdasarkan analisis dan interpretasi dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ibnu Amirrudin bahwa inflasi memiliki *t* hitung sebesar -0,670 dan nilai sig 0,507. Sehingga nilai *t* hitung < *t* tabel yaitu  $-0,670 < 2,015$  dan nilai sig > 0,05 yaitu  $0,507 > 0,05$ .<sup>30</sup> Dan juga penelitian Syahirul Alim bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* dengan nilai sig 0,755.<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Amalia Nuril Hidayati, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, jurnal, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014.

<sup>30</sup> Muhammad Ibnu Amirrudin, *Pengaruh inflasi, Bi Rate dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Laba Bank Syariah*, skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.

<sup>31</sup> Syahirul Alim, *Analisis Pengaruh Inflasi dan Bi Rate Terhadap Return On Assets Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal, Malang: UIN Maliki Malang, 2014.



Maka dapat disimpulkan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bank syariah. Yang artinya, berdasarkan tingkatannya inflasi yang terjadi masih tergolong ringan karena lajunya kurang dari 10%. Untuk mengatasi masalah inflasi bank Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan di antaranya kebijakan moneter dan juga fiskal. Inflasi memiliki dampak yang buruk bagi perbankan karena masyarakat akan cenderung megarahkan pada investasi terhadap seketor rill.

#### **b. Pengaruh bi rate terhadap laba di Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018**

Berdasarkan tabel 3.17 diatas dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai *wald* sebesar 1,923. Nilai signifikansi 0,166 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Jadi variabel bi rate tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Berdasarkan analisis dan interpretasi dapat disimpulkan bahwa bi rate tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nuril Hidayati bahwa variabel bi rate tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial dengan nilai probabilitas 0,134.<sup>32</sup> Teori suku bunga klasik, menjelaskan bahwa tingkat suku bunga dalam keseimbangan (artinya tidak adanya

---

<sup>32</sup> Amalia Nuril Hidayati, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, jurnal, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014.

dorongan untuk naik atau turun) terjadi apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi.<sup>33</sup> Hal tersebut berkaitan dengan bi rate, yang secara langsung tidak mempengaruhi bank syariah.

### **c. Pengaruh kurs terhadap laba di Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018**

Pada tabel 3.17 dapat diketahui bahwa diperoleh nilai wald sebesar 0,751. Nilai signifikansi 0,386 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Jadi variabel kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Berdasarkan analisis dan interpretasi dapat disimpulkan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fretty Welta dan Lemiyana menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,089 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,929. Sedangkan nilai t tabel yang diperoleh sebesar 1,66023. Sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung (-0,089) < t tabel (1,66023). Maka dapat disimpulkan bahwa bi rate tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.<sup>34</sup> Dan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nuril Hidayati bahwa variabel kurs tidak memiliki pengaruh

<sup>33</sup> Boediono, Op.Cit, 80.

<sup>34</sup> Fretty Welta dan Lemiyana, *Pengaruh CAR, Inflasi, Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah*, jurnal I-Finance Vol.1.No.1 Juli 2017.

signifikan terhadap profitabilitas secara parsial.<sup>35</sup> Hal ini disebabkan karena pada saat krisis ekonomi biasanya juga terjadi peningkatan terhadap mata uang dollar amerika, yang menyebabkan hutang luar negeri tidak mampu dibayarkan, sehingga perbankan sendiri akan mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran dan menghasilkan keuntungan pada bank.

#### **d. Pengaruh inflasi, bi rate dan kurs terhadap laba di Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018**

Tabel 3.16 merupakan tampilan perbandingan nilai  $-2 \text{ Log likelihood}$  yang terdiri dari konstanta saja (tabel 3.14) dan  $-2 \text{ likelihood}$  yang terdiri dari konstanta dan variabel bebas (tabel 3.15). Perbandingan tersebut mengikuti sebaran *chi square*. Nilai *chi square* sebesar 6,967 dengan df 3. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,073 karena nilai ini lebih besar dari 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi, bi rate dan kurs secara simultan tidak berpengaruh terhadap laba.

Berdasarkan analisis dan interpretasi dapat disimpulkan bahwa inflasi, bi rate, kurs berpengaruh terhadap laba pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018. Besarnya pengaruh inflasi, bi rate, kurs terhadap laba sebesar 43,6%, dan sisanya sebesar 56,4% dipengaruhi oleh variabel lain-lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

---

<sup>35</sup> Amalia Nuril Hidayati, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, jurnal, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh inflasi, bi rate dan kurs terhadap laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 - 2018 maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Bank Panin Syariah

- a. Terdapat sebanyak 8 bulan dalam kurun waktu 2014-2018 (dengan perhitungan triwulan) yang diprediksi mendapatkan laba sangat bagus, bagus, cukup bagus dari total 9 bulan. Dan ada sebanyak 11 bulan dalam kurun waktu 2014-2018 (dengan perhitungan triwulan) yang diprediksi mendapatkan laba kurang bagus, tidak bagus dari total 11 bulan. Dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi atau ketepatan model dalam mengklasifikasikan observasinya adalah sebesar 95%.
- b. Dari hasil menggunakan regresi logistik, dapat dinyatakan bahwa dari tiga variabel bebas yang berpengaruh terhadap laba. Meghasilkan bahwa variabel inflasi dan bi rate tidak berpengaruh dan mempunyai hubungan positif signifikan terhadap laba. Dan variabel kurs tidak berpengaruh dan tidak mempunyai hubungan positif signifikan terhadap laba.

##### 2. Bank BRI Syariah

- a. Terdapat sebanyak 15 bulan dalam kurun waktu 2014-2018 (dengan perhitungan triwulan) yang diprediksi mendapatkan laba sangat bagus,

bagus, cukup bagus dari total 15 bulan. Dan ada sebanyak 4 bulan dalam kurun waktu 2014-2018 (dengan perhitungan triwulan) yang diprediksi mendapatkan laba kurang bagus, tidak bagus dari total 5 bulan. Dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi atau ketepatan model dalam mengklasifikasikan observasinya adalah sebesar 95%.

- b. Dari hasil menggunakan regresi logistik, dapat dinyatakan bahwa dari tiga variabel bebas yang berpengaruh terhadap laba. Meghasilkan bahwa variabel inflasi dan bi rate tidak berpengaruh dan tidak mempunyai hubungan positif signifikan terhadap laba. Dan variabel kurs tidak berpengaruh dan mempunyai hubungan positif signifikan terhadap laba.

Dilihat dari uji *overall model fit*, dapat ditarik kesimpulan bahwa di Bank Panin Syariah secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen adalah H1 diterima dan H0 ditolak atau yang berarti tidak ada pengaruh signifikan terhadap secara simultan variabel inflasi, bi rate dan kurs terhadap laba. Sedangkan pada Bank Bri Syariah secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen adalah H1 ditolak dan H0 diterima atau yang berarti ada pengaruh signifikan terhadap secara simultan variabel inflasi, bi rate dan kurs terhadap laba.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah diuraikan, saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Peneliti ini hanya menggunakan tiga variabel bebas, diharapkan bagi peneliti berikutnya tidak hanya menggunakan inflasi, bi rate dan kurs saja, tetapi menggunakan variabel lain yang mempengaruhi laba bank umum syariah, seperti: GDP, jumlah uang beredar dan variabel makro ekonomi lainnya. Dan memperbanyak sampel penelitian dengan mengikutsertakan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) .
2. Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian sejenis dan menggunakan penelitian ini sebagai rujukan, sebaiknya membandingkan ataupun menggabungkan penelitian ini dengan penelitian lain agar didapat hasil yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Dinnul Alfian. 2016. *Inflasi, Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Finance To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Jurnal I-Economic, Volume 2 Nomor 2 Desember.
- Ali, Zainuddin. 2010. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Alim, Syahirul. 2014. *Analisis Pengaruh Inflasi dan Bi Rate Terhadap Return On Assets Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal. Malang: UIN Maliki Malang.
- Amirrudin, Muhammad Ibnu. 2018. *Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Laba Bank Syariah*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Andrianto, dan Firmansyah, M. Anang. 2019. *Manajemen Bank Syariah*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Anonime. 2013. *Bank Panin Syariah Pertama Yang Ipo* di [www.economy.okezone.com](http://www.economy.okezone.com) (diakses tanggal 6 Desember 2019).
- Anonime. 2018. *Bri Syariah Resmi Tercatat Di Bursa Efek Indonesia* di [www.finansial.bisnis.com](http://www.finansial.bisnis.com) (diakses tanggal 6 Desember 2019).
- Anshori, Abdul Ghofur. *Penerapan Prinsip Syariah dalam Lembaga Keuangan, Lembaga Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Antonio, Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, Zainul. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariahi*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Atmadja, Kamaen A. Permata. 1996. *Membumikan Ekonomi Islam*. Depok: Usaha Kami.

- A'yun, Rinda Quratul. 2016. *Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Likuiditas (FDR) Perbankan Syariah (BUS dan UUS) Di Indonesia Periode 2011-2015*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Bank Indonesia. 2019. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). 29 September 2019.
- Baroroh, Utami. 2012. *Analisis Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi regional Di Wilayah Jawa : Pendekatan Model Levine*. Jurnal Etikonomi, Volume 11 Nomor 2 Oktober.
- Boediono. 1998. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Darmawan, Dani. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fitriana, Menik Nila. 2015. *Pengaruh Inflasi dan Bank Indonesia Rate Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.i*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit.
- Hamida, Kamila Nurul. 2017. *Analisis Pengaruh Bi Rate dan Inflasi Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening (Studi Kaus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Harlan, Johan. 2018. *Analisis Regresi Logistik*. Depok: Gunadama.
- Hidayati, Amalia Nuril. 2014. *Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Huda, Nurul dan Heykal Muhammad. 2010. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta Kencana.
- Karim, Adiwarmanto. 2008. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



- Kartikajati, Evi. 2014. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan Bank Di Indonesia (Pendekatan Menggunakan Metode Regresi Logistik)*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kusumawati, Nifak. 2018. *Pengaruh Inflasi dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas PT. Bank BCA Syariah (2012-2016)* .Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Lidyah, Rika. 2016. *Dampak Inflasi, Bi Rate, Capital Adequency Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Jurnal I-Finance, Volume 2 No 1.
- Liputan 6. 2019. [www.liputan6.com/bisnis/read/3618790/pertamina-evaluasi-harga-pertamax-cs-di-september-2018](http://www.liputan6.com/bisnis/read/3618790/pertamina-evaluasi-harga-pertamax-cs-di-september-2018). 21 November 2019.
- Mariana. 2015. *Analisis Pengaruh Kurs dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2004-2013*. Jurnal. STIE MDP.
- Marifat, Ifan. 2016. *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Jumlah Kantor Layanan, Inflasi dan PDB Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mankiw N. Georgy. 2003. *Teori Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad. 2005. *Pengantar Akuntansi Syariah Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muhammad. 2017. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Depok: Rajawali Pers.

- Muzakki, Muhammad Nur. 2018. *Analisis Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia* .Skripsi. Institut Agama Negeri Islam Salatiga.
- Nafis, Wadud. 2009. *Ekonomi Makro Islam Teori dan Praktek*. Jakarta: Mitra Abadi Press.
- Nandari, Herlina Utami Dwi Ratna Ayu. 2016. *Pengaruh Inflasi, Kurs dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2010-2016*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Nopirin. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. *Data Statistik Perbankan Syariah*. [www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah](http://www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah). 20 November 2019.
- Puspasari dan Soelahan Aan. 2015. *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor.
- Prasetyo, P. Eko. 2009. *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offest.
- Rosanti, Nofia. 2019. *Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2018*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Sa'diyah, Aminatul Maula. 2019. *Analisis Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Pada Bank BRI Syariah Periode 2011-2018* .Skripsi.Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Saputra, Anas Tinton. 2015. *Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setiawan, Daniel Imanuel dan Hanryono. 2016. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank, Tingkat Inflasi dan Bi Rate Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Bank*

*Swasta Devisa Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*).  
Journal of Accounting dan Business Studies, Volume 1 Nomor 1 September.

Sugiharti, Lilik. 2008. *Modul In House Training Untuk Mahasiswa Classification Models*. Surabaya: Universitas Airlangga.

Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.  
Bandung: Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2012. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Welta, Fretty dan Lemiyana. 2017. *Pengaruh CAR, Inflasi, Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah*. Jurnal I-Finance Vol.1.No.1.

Wibowo, Edhi Satriyo dan Syaichu Muhammad. 2013. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Diponegoro Journal Of Management, Volume 2 Nomor 2.

Yuliafitri, Indri. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Laba Dan Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Go Public*. Jurnal Investasi, Volume 7 Nomor 1 Juni.

IAIN JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : DEVINA PUTRI YUNYANTI  
NIM : E20161071  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam / Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: ***“Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah di Indoneisa Periode 2014-2018”***. Bukan merupakan hasil plagiat dan/atau tidak mengandung unsur plagiat (*plagiasi*).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Maret 2020  
saya yang menyatakan



**DEVINA PUTRI Y.**  
NIM. E20161071



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : WWW.iain-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id  
**J E M B E R**

Nomor : B-139 /In.20/7.a/PP.00.9/02/2020  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Laboratorium FEBI IAIN Jember  
di-

TEMPAT

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Pimpinan **Kepala Laboratorium FEBI IAIN Jember** untuk memberikan izin penelitian bagi Mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Devina Putri Yuniyanti  
NIM : E20161071  
Semester : VIII  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Perbankan Syariah  
No Telpon : 085335433699  
Dosen Pembimbing : Nur Hidayat, S.E., M.M  
NIP : 201603132  
Judul Penelitian : Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 Februari 2020

ad. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Rokhjin

Judul : Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs Terhadap Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2015.

### JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal Kegiatan	Jenis Kegiatan
1	31 Januari 2020	Memeriksa ketersediaan data
2	02 Februari 2020	Mencari data inflasi tahunan di Bank Indonesia 2014-2018
3	04 Februari 2020	Mencari data bi rate tahunan di Bank Indonesia 2014-2018
4	05 Februari 2020	Mencari data kurs tahunan di Bank Indonesia 2014-2018
5	07 Februari 2020	Mencari laporan keuangan tahunan di Bank Panin Syariah dan Bank BRI Syariah 2014-2018
6	10 Februari 2020	Merekap data inflasi 2014-2018
7	14 Februari 2020	Merekap data bi rate dan kurs 2014-2018
8	17 Februari 2020	Merekap data laba 2014-2018
9	22 Februari 2020	Mengelola data dalam SPSS 22
10	25 Februari 2020	Melakukan Analisis Data
11	06 Maret 2020	Selesai Menganalisis

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No.1 Mangli - Jember, Telp (0331) 487550, Fax (0331) 427005, Kode Pos : 68136

Website : www.febi-iajn-jember.ac.id E-mail : febiiajnember@gmail.com

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

No. : B...../In.20/7.a/PP.00.9/04/2020

*Assalàmu'alaikum warahmatullàhi wabarakàtuh.*

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Toton Fanshurna, M.E.I  
Jabatan : Kepala Laboratorium FEBI IAIN Jember

Menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Devina Putri Yuniyanti  
NIM : E20161071  
Program Studi : Perbankan Syariah

Telah selesai melakukan penelitian skripsi dengan judul :

*Pengaruh inflasi, BI Rate dan kurs terhadap laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014 - 2018.*

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalàmu'alaikum warahmatullàhi wabarakàtuh.*

Jember, 28 April 2020

A.n Dekan,  
Kepala Laboratorium FEBI



Toton Fanshurna



## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
<b>Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018</b>	1. Inflasi 2. Bi Rate 3. Kurs 4. Laba	1. $\text{Inflasi} = \frac{\text{IHKT} - \text{IHKT}_{-1}}{\text{IHKT}_{-1}} \times 100\%$ 2. Rata-rata Tingkat SBI = $\frac{\text{Jumlah tingkat suku bunga periode harian selama 1 bulan dibagi jumlah periode waktu selama 1 bulan.}}{\text{Jumlah periode waktu selama 1 bulan.}}$ 3. Kurs Nominal = $\text{Kurs Rill} \times \text{Rasio Tingkat Harga}$ 4. Laba Kotor = $\text{pendapatan} - \text{biaya.}$	1. Data sekunder ( <i>data time series</i> ) yang diperoleh dari website resmi Bank Umum Syariah di Indonesia. 2. <i>Library Research</i> berupa pengumpulan data dengan beberapa literatur, referensi dan bahan-bahan yang berhubungan dan mendukung.	1. Pendekatan Penelitian Kuantitatif 2. <i>Purposive Sampling</i> 3. Jenis data: <i>Time Series</i> 4. Teknik Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Statistik Deskriptif</li> <li>b. Uji Regresi Logistik               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)</li> <li>2. Uji Wald</li> <li>3. Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>)</li> <li>4. Menguji Kelayakan Model Regresi</li> <li>5. Matriks Klasifikasi</li> <li>6. Odds Rasio</li> </ol> </li> </ol>	1. Bagaimana deskripsi laba pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018? 2. Variabel apa yang berpengaruh signifikan terhadap laba pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018? 3. Bagaimana model untuk memprediksi terjadinya variabel inflasi, bi rate dan kurs terhadap laba pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018?



Lampiran 6

Uji Statistik Deskriptif

Bank Panin Syariah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Laba	20	-,1077	,0199	,0510	,002550	,0266488
Inflasi	20	,029	,084	,927	,04635	,017866
Bi Rate	20	,043	,078	1,218	,06090	,013471
Kurs	20	10056	14476	233159	11657,95	1495,743
Valid N (listwise)	20					

Bank Bri Syariah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Laba	20	,0003	,0103	,1327	,006635	,0029974
Inflasi	20	,029	,084	,927	,04635	,017866
Bi Rate	20	,043	,078	1,218	,06090	,013471
Kurs	20	10056	14476	233159	11657,95	1495,743
Valid N (listwise)	20					

Lampiran 7

Uji Regresi Logistik

- a. Menilai keseluruhan model  
Bank Panin Syariah

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	27,526	-,200
	2	27,526	-,201

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 27,526

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	11,504	-3,094	33,473	79,265	,000
	2	8,839	-2,507	58,972	110,894	-,001
	3	7,813	-,960	88,948	135,178	-,001
	4	7,432	,186	124,460	156,668	-,001
	5	7,338	,541	155,556	171,897	-,002
	6	7,332	,558	166,431	177,235	-,002
	7	7,331	,557	167,146	177,630	-,002

8	7,331	,557	167,149	177,632	-,002
9	7,331	,557	167,149	177,632	-,002

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 27,526

d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

### Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	20,194	3	,000
	Block	20,194	3	,000
	Model	20,194	3	,000

Bank Bri Syariah

### Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
				Constant
Step 0	1		22,530	1,000
	2		22,493	1,096
	3		22,493	1,099
	4		22,493	1,099

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 22,493

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	17,178	7,077	-17,125	-54,668	,000
	2	15,825	11,851	-10,597	-101,811	,000
	3	15,546	15,285	-4,862	-135,918	,000
	4	15,526	16,438	-3,269	-147,541	,000
	5	15,526	16,537	-3,153	-148,573	,000
	6	15,526	16,538	-3,153	-148,581	,000
	7	15,526	16,538	-3,153	-148,581	,000

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 22,493

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	6,967	3	,073
	Block	6,967	3	,073
	Model	6,967	3	,073

b. Uji wald  
Bank Panin Syariah

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> X1	167,149	165,392	1,021	1	,312	3,907E+72
X2	177,632	118,423	2,250	1	,134	1,395E+77
X3	-,002	,001	1,605	1	,205	,998
Constant	,557	9,375	,004	1	,953	1,745

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Bank Bri Syariah

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> X1	-3,153	48,607	,004	1	,948	,043
X2	-148,581	107,154	1,923	1	,166	,000
X3	,000	,001	,751	1	,386	1,000
Constant	16,538	10,724	2,378	1	,123	15213156,419

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

c. Koefisien determinasi

Bank Panin Syariah

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	7,331 <sup>a</sup>	,636	,850

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Bank Bri Syariah

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	15,526 <sup>a</sup>	,294	,436

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

- d. Menguji kelayakan model regresi  
Bank Panin Syariah

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4,042	8	,853

Bank Bri Syariah

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	11,723	8	,164

- e. Matriks klasifikasi  
Bank Panin Syariah

**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted			Percentage Correct
		Laba			
		kurang bagus, tidak bagus	sangat bagus, bagus, cukup bagus		
Step 1	Laba	kurang bagus, tidak bagus	11	0	100,0
		sangat bagus, bagus, cukup bagus	1	8	88,9

Overall Percentage			95,0
--------------------	--	--	------

a. The cut value is ,500

Bank Bri Syariah

Classification Table<sup>a</sup>

	Observed	Predicted			
		Laba		Percentage Correct	
		kurang bagus, tidak bagus	sangat bagus, bagus, cukup bagus		
Step 1	Laba	kurang bagus, tidak bagus	4	1	80,0
		sangat bagus, bagus, cukup bagus	0	15	100,0
	Overall Percentage				95,0

a. The cut value is ,500

f. Ood rasio  
Bank Panin Syariah

Variabel	Exp ( $\beta$ )	B
X1	3,907E+72	167,149
X2	1,395E+77	177,632
X3	,998	-0,002
Constant	1,745	0,557

Bank Bri Syariah

Variabel	Exp ( $\beta$ )	B
X1	0,043	-3,153
X2	0,000	-148,154
X3	1,000	0,000
Constant	15213156,419	16,538

g. Hasil uji regresi logistik

Bank Panin Syariah

Variabel	B
X1	167,149
X2	177,632
X3	-0,002
Constant	0,557

Bank Bri Syariah

Variabel	B
X1	-3,153
X2	-148,154
X3	0,000
Constant	16,538





DATA INFLASI, BI RATE, KURS DAN LABA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN

2014-2018

No.	Bulan/Tahun	Inflasi	Bi Rate	Kurs
1.	Maret 2014	7,32%	7,50%	11.461
2.	Juni 2014	6,70%	7,50%	12.029
3.	September 2014	4,53%	7,50%	12.273
4.	Desember 2014	8,36%	7,75%	12.502
5.	Maret 2015	6,38%	7,50%	10.056
6.	Juni 2015	7,26%	7,50%	10.271
7.	September 2015	6,83%	7,50%	10.322
8.	Desember 2015	3,35%	7,50%	10.117
9.	Maret 2016	4,45%	6,75%	13.342
10.	Juni 2016	3,45%	5,25%	13.246
11.	September 2016	3,07%	5,00%	13.063
12.	Desember 2016	3,02%	4,75%	13.503
13.	Maret 2017	3,61%	4,75%	10.240
14.	Juni 2017	4,37%	4,75%	10.105
15.	September 2017	3,72%	4,25%	10.631
16.	Desember 2017	3,61%	4,25%	10.610
17.	Maret 2018	3,40%	4,25%	13.825

18.	Juni 2018	3,12%	5,25%	14.476
19.	September 2018	2,88%	5,75%	10.825
20.	Desember 2018	3,13%	6,00%	10.262

Sumber: *Data Laporan Bulanan Bank Indonesia Tahun 2014-2018.*

No.	Nama Bank	Bulan/Tahun	Laba
1.	Bank Panin Syariah	Maret 2014	1,45%
		Juni 2014	1,64%
		September 2014	1,82%
		Desember 2014	1,99%
		Maret 2015	1,56%
		Juni 2015	1,22%
		September 2015	1,13%
		Desember 2015	1,14%
		Maret 2016	0,20%
		Juni 2016	0,36%
		September 2016	0,42%
		Desember 2016	0,37%
		Maret 2017	0,80%
		Juni 2017	0,45%
		September 2017	0,29%

		Desember 2017	-10,77%
		Maret 2018	0,26%
		Juni 2018	0,26%
		September 2018	0,25%
		Desember 2018	0,26%
2.	Bank Bri Syariah	Maret 2014	0,46%
		Juni 2014	0,03%
		September 2014	0,20%
		Desember 2014	0,08%
		Maret 2015	0,53%
		Juni 2015	0,78%
		September 2015	0,80%
		Desember 2015	0,76%
		Maret 2016	0,99%
		Juni 2016	1,03%
		September 2016	0,98%
		Desember 2016	0,96%
		Maret 2017	0,65%
		Juni 2017	0,71%
		September 2017	0,82%
		Desember 2017	0,51%

		Maret 2018	0,86%
		Juni 2018	0,92%
		September 2018	0,77%
		Desember 2018	0,43%

Sumber: *Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018.*



## BIODATA PENULIS



### Data Diri:

Nama : Devina Putri Yuniyanti  
NIM : E20161071  
Tempat, Tgl Lahir : Banyuwangi, 28 Juni 1999  
Alamat : Dsn. Sumberjo RT.02/RW.01 Ds. Parijatah Wetan  
Kec. Srono – Kab. Banyuwangi  
Email : putridevinaa28@gmail.com  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Institut : Institut Agama Islam Negeri Jember

### Riwayat Pendidikan :

1. SDN 01 Parijatah Kulon Banyuwangi : 2004 - 2010
2. SMPN 02 Srono Banyuwangi Tahun : 2010 - 2013
3. SMAN 01 Srono Banyuwangi Tahun : 2013 - 2016



**Kata Kunci: Inflasi, Bi Rate, Kurs, Laba.**

## **LATAR BELAKANG**

Sektor perbankan mempunyai peran penting bagi pembangunan ekonomi disuatu negara. Hingga saat ini kehidupan dunia tidak dapat dipisahkan dari dunia perbankan. Hampir semua aktivitas usaha atau bisnis menganggap perbankan sebagai lembaga keuangan yang dapat menjamin perekonomian. Suatu negara sangat tergantung pada perkembangan ekonomi baik dari segi perkembangan dinamis maupun sektor perbankan. Apabila sektor perbankan terpuruk maka perekonomian nasional juga ikut terpuruk.<sup>1</sup> Ketika terjadinya krisis moneter dan terjadi inflasi Ada beberapa perbankan yang mengalami kehancuran atau kebangkrutan.

Pada tahun 1970, bank syariah dikenal dengan nama bank bebas bunga (free interest banking) yang beroperasi menggunakan prinsip-prinsip syari'ah Islam yang dalam usahanya mengacu pada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Menurut Zainuddin Ali, Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang kekuarangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu bank syariah bisa disebut *islamic banking interest*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maysir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*). Misalnya menyangkut tata cara bermuamalat dalam segi menjauhi praktik-praktik yang mengandung unsur *riba*.<sup>2</sup> Dalam firman Allah sudah dijelaskan tentang memakan harta yang diperoleh dari *riba* dalam surat Ali Imran (3): 130 berikut ini : “*Hai orang-orang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertawakallah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan*”.

Bank syariah sendiri muncul di Indonesia pada tahun 1990 yang diawali dengan disahkan Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Dalam Undang-undang No. 7 Tahun 1992 hanya menggunakan istilah bagi hasil saja. Seiring berjalannya waktu terjadi perubahan dari Undang-undang No. 7 tahun 1992 diubah menjadi Undang-undang No. 10 Tahun 1998 dengan penggunaan istilah prinsip syari'ah dinyatakan jelas dalam beberapa pasal. Di Indonesia pihak perbankan memiliki tujuan yang strategis. Dijelaskan dalam pasal 4 UU Perbankan tahun 1992 (Undang-Undang Perbankan, 1998) yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perbankan juga berperan aktif dalam memajukan perekonomian suatu negara. Bank yang berfungsi menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat telah membantu menyediakan modal usaha sehingga dapat menggerakkan sektor rill.<sup>3</sup> Sebagai lembaga yang mengedepankan kepercayaan, bank syariah harus dapat menjaga kinerja keuangannya dengan baik dalam operasionalnya. Sehubungan dengan kepercayaan masyarakat, bank syariah dapat menjaga tingkat profitabilitas maupun likuiditasnya. Dan dengan Dengan adanya penerpan *dual banking system* oleh Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan telah memberikan kontribusi besar dalam perkembangan bank syariah.

---

<sup>1</sup> Utami Baroroh, *Analisis Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Wilayah Jawa: Pendekatan Model Levine*, Etikonomi, Volume 11 Nomor 2 Oktober 2012.

<sup>2</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 1.

<sup>3</sup> Daniel Imanuel Setiawan dan Hanryono, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank, Tingkat Inflasi dan Bi Rate Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)*, (Bandung: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Bangsa). *Journal of Accounting and Business Studies* Vol. 1, No. 1, September 2016.

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Saat ini Kantor Cabang Pembantu (KCP) untuk Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia terdapat sebanyak 1.214 unit, untuk Unit Usaha Syariah (UUS) terdapat 157 unit, sehingga apabila ditotal mencapai 1.371 unit di seluruh Indonesia. Peningkatan jumlah bank syariah di Indonesia juga diiringi dengan meningkatnya jumlah aktiva yang dimilikinya. Berdasarkan laporan statistik, total aset bank umum syariah dan unit usaha syariah setiap tahunnya meningkat. Terbukti bahwa di tahun 2016 sebesar Rp 6.641 triliun dan pada tahun 2017 sebesar Rp 7.647 triliun.<sup>4</sup>

Kenaikan harga-harga (inflasi) secara bersamaan berdampak sangat luas terhadap makro ekonomi, pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing dan tingkat suku bunga.<sup>5</sup> Menurut para ekonom Islam, Inflasi berakibat sangat buruk terhadap perekonomian termasuk terhadap fungsi uang, terhadap fungsi tabungan (nilai simpanan), fungsi dari pembayaran di muka dan fungsi dari unit perhitungan. Inflasi juga meningkatkan kecenderungan untuk belanja terutama untuk non primer dan barang-barang mewah. Dan mengarahkan investasi pada sektor yang non produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*).<sup>6</sup> Menurut Boediono, Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Dari definisi tersebut, ada tiga syarat untuk mengetahui terjadinya inflasi. Pertama, adanya kenaikan harga. Harga suatu komoditas dikatakan naik jika lebih tinggi dari harga sebelumnya. Kedua, kenaikan tersebut terjadi pada harga-harga barang secara umum. Ketiga, kenaikan tersebut berlangsung cukup lama.<sup>7</sup>

Tabel 1.1 Data Inflasi

Tahun	Maret	Juni	September	Desember
2014	7,32%	6,70%	4,53%	8,36%
2015	6,38%	7,26%	6,83%	3,35%
2016	4,45%	3,45%	3,07%	3,02%
2017	3,61%	4,37%	3,72%	3,61%
2018	3,40%	3,12%	2,88%	3,13%

Sumber: Bank Indonesia, data di olah.

Berdasarkan data dari tabel diatas, inflasi terjadi secara fluktuasi. Dimana pada bulan September hingga Desember tahun 2015 terjadi penurunan sekitar 3,48%. Dan di Juni tahun 2016 hingga Desember 2018 inflasi dari bulan ke bulan tidak mengalami penurunan sedikit dan kembali stabil di bulan selanjutnya. Apabila inflasi menurun bisa disebabkan dengan terjadinya puasa ramadhan dan juga hari raya idul fitri dimana permintaan masyarakat terhadap bahan meningkat dan tidak di ikuti dengan penawaran yang tinggi sehingga menimbulkan kenaikan harga.

Menurut Boediono, Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan meningkatnya tingkat bunga.<sup>8</sup> Dari definisi tersebut, ada tiga

<sup>4</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Data Statistik Perbankan Syariah*, <http://www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah>, (diakses, 20 November 2019).

<sup>5</sup> Rika Lidyah, *Dampak Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Jurnal I-Finance 2016 Volume 2 No.1.

<sup>6</sup> Adiwarmar A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), 139.

<sup>7</sup> Boediono, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), 161.

<sup>8</sup> Boediono, Op.Cit. 161.



syarat untuk mengetahui terjadinya inflasi. Pertama, adanya kenaikan harga. Harga suatu komoditas dikatakan naik jika lebih tinggi dari harga sebelumnya. Kedua, kenaikan tersebut terjadi pada harga-harga barang secara umum. Ketiga, kenaikan tersebut berlangsung cukup lama. Apabila kenaikan harga yang terjadi hanya pada satu jenis barang, atau kenaikan terjadi hanya sementara waktu maka tidak dapat dikatakan inflasi. Besar kecilnya laju inflasi akan mempengaruhi suku bunga dan kinerja keuangan perusahaan dari sisi laba operasional.

Bi Rate sangat berpengaruh dalam aktivitas perekonomian di Indonesia serta sebagai pembanding tingkat bagi hasil bank syariah dalam sebuah *dual banking system*. BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Bi Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia melalui rapat dewan gubernur yang diadakan setiap bulan.<sup>9</sup>

Menurut Hermawan Darmawi, tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator moneter yang mempunyai dampak dalam beberapa kegiatan perekonomian sebagai berikut:<sup>10</sup> *Pertama*, tingkat suku bunga akan mempengaruhi keputusan untuk melakukan investasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi; *kedua*, tingkat suku bunga juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan pemilik modal apakah ia akan berinvestasi *real assets* ataukah pada *financial assets*; *ketiga*, tingkat suku bunga akan mempengaruhi kelangsungan usaha pihak bank dan lembaga keuangan lainnya; *keempat*, tingkat suku bunga dapat mempengaruhi volume uang beredar.

Tabel 1.2 Data Bi Rate

Tahun	Maret	Juni	September	Desember
2014	7,50%	7,50%	7,50%	7,75%
2015	7,50%	7,50%	7,50%	7,50%
2016	6,75%	5,25%	5,00%	4,75%
2017	4,75%	4,75%	4,25%	4,25%
2018	4,25%	5,25%	5,75%	6,00%

Sumber: Bank Indonesia, data di olah.

Berdasarkan data dari tabel diatas, Bi Rate di bulan Maret tahun 2014 hingga Desember 2015 tidak mengalami penurunan. Tetapi, di bulan Maret tahun 2016 hingga Maret 2018 terjadi penurunan sebesar 2%. Dan meningkat kembali pada bulan Juni 2018 Hingga Desember 2018. Pada umumnya Bank Indonesia akan menaikkan Bi Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan Bi Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan. Dengan adanya kebijakan dari perubahan suku bunga ini akan di ikuti oleh bank konvensional untuk merubah bunga investasi dan kredit.

Nilai tukar (*exchange rate*) atau lebih dikenal dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing.<sup>11</sup> Tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata

<sup>9</sup> [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses pada 29 September 2019.

<sup>10</sup> Amalia Nuril, *Pengaruh Inflasi dan BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2014).

<sup>11</sup> Adiwarmanto Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). 157.

uang yang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional.

Menurut Sadono Sukirno, kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain.<sup>12</sup> Kurs mata uang asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai tukar yang digunakan dalam nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Satu nilai tukar mata uang mempengaruhi perekonomian apabila nilai tukar mata uang tersebut terapresiasi atau terdepresiasi. Dalam keterlibatannya pada pasar valuta asing, perbankan syariah harus menyusun pedoman kerja operasionalnya agar mempunyai akses yang luas ke pasar valuta asing tanpa harus terlibat pada mekanisme perdagangan yang bertentangan pada prinsip syariah.

Tabel 1.3 Data Kurs

Tahun	Maret	Juni	September	Desember
2014	11.461	12.029	12.273	12.502
2015	10.056	10.271	10.322	10.117
2016	13.342	13.246	13.063	13.503
2017	10.240	10.105	10.631	10.610
2018	13.825	14.476	10.825	10.262

Sumber: Bank Indonesia, data di olah

Berdasarkan data dari tabel diatas, kurs atau nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi. Di bulan Maret tahun 2014 hingga Desember 2016 nilai tukar rupiah terjadi peningkatan secara signifikan, tetapi di bulan maret tahun 2017 dibandingkan dengan desember 2016 terjadi penurunan sebesar 3.263 rupiah. Dan bulan Juni tahun 2018 hingga September 2018 juga mengalami penurunan sebesar 3.651 rupiah.

Tabel 1.4 Data Laba

Tahun	Maret	Juni	September	Desember
2014	1,16%	1,12%	0,97%	0,80%
2015	2,07%	2,30%	2,22%	2,20%
2016	2,25%	2,18%	2,45%	2,27%
2017	2,29%	2,24%	2,56%	2,55%
2018	2,38%	2,41%	2,30%	1,87%

Sumber data: Otoritas Jasa Keuangan, data diolah.

Berdasarkan data dari tabel diatas, Laba mengalami penurunan pada bulan Juni 2014 hingga Desember 2014 sebesar 0,32%. Dan di bulan maret 2015 hingga September 2018 sangat stabil, yakni tidak mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan dengan bulan Desember 2014. Namun, di bulan Desember 2018 mengalami penurunan sebesar 0,47% dibandingkan dengan bulan September 2018.

Keuangan bank yang sehat dapat dilihat dari kemampuan memperoleh keuntungan atau laba. Hal ini menunjukkan kemampuan bank mengolah dan menyalurkan dana yang ada, selain itu bank syariah juga mampu mempertahankan laba dalam menghadapi kondisi perekonomian. Terbukti ditahun 1997, saat Indonesia mengalami krisis ekonomi bank Muamalat mampu bertahan bahkan sekarang mampu

<sup>12</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) 397.

berkembang dan diikuti dengan berdirinya bank-bank umum syariah lainnya.. Disisi lain, ukuran yang sering dipakai untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan.<sup>13</sup> Dan nantinya laba ini akan digunakan oleh perusahaan untuk kelangsungan hidupnya. jadi laba sangat penting bagi perusahaan dan juga perbankan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu tentang “Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas bank syariah” menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh pada Return On Assets (ROA), CAR tidak berpengaruh pada Return On Assets (ROA), dan NPF tidak berpengaruh pada Return On Assets (ROA). Sedangkan BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Return On Assets (ROA).<sup>14</sup>

Dalam penelitian Dinnul Alfian Akbar tentang “Inflasi, gross domestic product (GDP), capital adequacy ratio (CAR), dan finance to deposit ratio (FDR) terhadap non performing financing (NPF) pada bank umum syariah di Indonesia” menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF), Gross Domestic Product (GDP) berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF), Finance to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Dan secara simultan Inflasi, Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance to Deposit Ratio (FDR) bersama-sama berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).<sup>15</sup>

Selanjutnya dalam penelitian Rika Lidyah tentang “Dampak inflasi, BI Rate, capital adequacy ratio (CAR), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap non performing financing (NPF) pada bank umum syariah di Indonesia” menunjukkan bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh pada non performing financing (NPF), BI Rate secara parsial terdapat pengaruh positif pada non performing financing (NPF), capital adequacy ratio (CAR) secara parsial berpengaruh negatif terhadap non performing financing (NPF), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh positif terhadap non performing financing (NPF), dan secara simultan Inflasi, BI Rate, capital adequacy ratio (CAR), operasional pendapatan operasional (BOPO) ada pengaruh terhadap non performing financing (NPF).<sup>16</sup>

Dalam teori ekonomi makro, inflasi berkaitan dengan jumlah uang beredar dan kebijakan moneter yang diambil oleh pemerintah melalui bank sentral. Pemerintah bisa mengendalikan jumlah uang yang beredar dengan cara mempengaruhi atau mengurangi proses penciptaan uang dan pemerintah juga dapat mengatur tingkat suku bunga Bank Indonesia atau BI Rate. Dari data-data tersebut dapat dilihat bahwa kondisi makro ekonomi dapat mempengaruhi laba operasional bank syariah. Hal ini dapat dibuktikan

<sup>13</sup> Rika Lidyah, *Dampak Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Jurnal I-Finance 2016 Volume 2 No.1.

<sup>14</sup> Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, Diponegoro Journal Of Management, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2013. 9.

<sup>15</sup> Dinnul Alfian Akbar, *Inflasi, Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Finance To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, I-Economic Volume 2 Nomor 2 Desember 2016.

<sup>16</sup> Rika Lidyah., *Dampak Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, I-Finance Vol. 2. No. 1. Juli 2016.

dengan kondisi makro ekonomi seperti inflasi, Bi Rate yang mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak menentu, namun laba operasional dari waktu ke waktu mengalami peningkatan dan hanya beberapa waktu yang mungkin mengalami penurunan.

Ditahun 2014 hingga 2018, inflasi, bi rate dan kurs mengalami fluktuasi atau mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak menentu. Namun, laba di bank syariah mengalami peningkatan di tahun 2014 hingga 2018, dan hanya beberapa waktu yang mengalami penurunan. Peneliti ingin meneliti apakah ada keterkaitan antara inflasi, bi rate dan kurs terhadap laba pada bank umum syariah di tahun 2014 sampai 2018. Alasan peneliti mengambil tahun 2014 sampai 2018 bisa dilihat dari data inflasi, bi rate dan kurs mengalami fluktuasi yang tidak menentu, dan redaksi peneliti mengambil tahun 2014 sampai 2018 karena penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 jadi mengambil penelitian 5 tahun terakhir. ingin meneliti di Bank Umum Syariah dengan menggunakan sampel Bank BRI Syariah dan Bank Panin Syariah karena bank tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dalam laporan keuangannya dipublikasikan secara rinci mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian.

Bank syariah yang telah terdaftar di bursa efek, bisa dilihat dari Initial Public Offering (IPO). Bank Panin Syariah, merupakan bank syariah pertama yang go public di pasar Indonesia dan mulai beroperasi pada tanggal 2 Desember 2009. Di tanggal 02 Desember 2013, Bank Panin Syariah termasuk Bank Syariah pertama yang melakukan Initial Public Offering (IPO). Direktur utama Bank Panin Syariah Deny Hendrawati mengatakan, dalam IPO (penawaran saham pertama) di buka stagnan Rp 100 per saham dengan nilai tertinggi Rp 105 per lembar saham. Frekuensi transaksi sebanyak 106 dengan volum sebesar 35.000 lot dan nilai transaksi sebesar 1 miliar. Direktur Bank Panin juga mengatakan bahwa aset per 31 September 2013 mencapai Rp 3,2 triliun yang di dukung oleh 10 jaringan kantor cabang.<sup>17</sup>

Bank BRI Syariah mencetak rekor sebagai anak usaha dari BUMN pertama yang berkategori Syariah yang sudah melakukan IPO pada bulan Mei 2018. Direktur utama Bank BRI Syariah mengatakan bahwa BRI Syariah telah resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bank BRI Syariah melepas 2.623.350.600 lembar saham baru atau sebesar 27% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum perdananya dengan harga Rp 510.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin lebih jauh untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH INFLASI, BI RATE DAN KURS TERHADAP LABA PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014-2018”**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dimana peneliti menyajikan data berupa angka-angka, kemudian peneliti menjelaskan data-data tersebut dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan menggunakan data sekunder berupa data kuantitatif, data tersebut berupa data laba bank umum syariah, inflasi, Bi Rate dan kurs. Data laba bank umum syariah, inflasi, Bi Rate, kurs diperoleh dari laporan Bank Indonesia melalui website dan laporan Otoritas Jasa Keuangan melalui website.

---

<sup>17</sup> [www.economy.okezone.com/read/2013/12/02/278/905922/bank-panin-syariah-pertama-yang-ipo](http://www.economy.okezone.com/read/2013/12/02/278/905922/bank-panin-syariah-pertama-yang-ipo). (diakses tanggal 6 Desember 2019)

<sup>18</sup> [www.finansial.bisnis.com/read/20180509/90/793504/bri-syariah-resmi-tercatat-di-bursa-efek-indonesia-oversubscribe-2-kali](http://www.finansial.bisnis.com/read/20180509/90/793504/bri-syariah-resmi-tercatat-di-bursa-efek-indonesia-oversubscribe-2-kali). (diakses tanggal 6 Desember 2019)

## METODE ANALISIS DATA

### a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu berkaitan dengan pencatatan dan peringkasan data dengan tujuan menggambarkan hal-hal penting pada sekelompok data.

### b. Uji Regresi Logistik

Model regresi logistik sebelumnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu untuk menguji apakah profitabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya.

Menurut Hair, et dalam penelitian Evi Kartikajati ada beberapa alasan mengapa regresi logistik merupakan sebuah alternatif untuk analisis diskriminan dimana variabel dependen hanya mempunyai dua kategori:<sup>19</sup>

1. Regresi logistik tidak membutuhkan hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Variabel dependen harus bersifat 2 dikotmi (2 kategori, misal: tinggi dan rendah atau baik dan buruk)
3. Variabel independen tidak harus memiliki keragaman yang sama antar kelompok variabel.
4. Variabel bebas tidak perlu diubah ke dalam bentuk metrik (interval atau skala ratio)
5. Sampel yang diperlukan dalam jumlah relatif besar, minimum dibutuhkan hingga 50 sampel data untuk sebuah variabel prediktor (independen)
6. Dapat menyeleksi hubungan karena menggunakan pendekatan non linier log transformasi untuk memprediksi odds ratio. Odd dalam regresi logistik sering dinyatakan sebagai probabilitas.

Tabel 1.5 Kriteria Laba

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1.	Sangat Bagus	Laba > 1,5%
2.	Bagus	1,25% < Laba ≤ 1,5%
3.	Cukup Bagus	0,5% < Laba ≤ 1,25%
4.	Kurang Bagus	0% < Laba ≤ 0,5%
5.	Tidak Bagus	Laba ≤ 0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Secara umum model regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Li = \text{Log} \frac{Pi}{1-Pi} = bo + \sum_{j=1}^k bjXij$$

Li : Variabel dependen (=1 bila laba yang memenuhi kriteria dengan predikat “sangat bagus”, “bagus” dan “cukup bagus”; =0 bank yang laba tidak memenuhi kriteria dengan predikat “kurang bagus” dan “tidak bagus”)

P<sub>i</sub> : Profitabilitas laba

X<sub>ij</sub> : Variabel independen

Dari model umum tersebut diperoleh untuk prediksi laba bank di Indonesia sebagai berikut:

$$Li = \text{Log} \frac{Pi}{1-Pi} = bo + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

<sup>19</sup> Evi Kartikajati, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan Bank Di Indonesia (Pendekatan Menggunakan Metode Regresi Logistik)*, Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2014.



Di mana:

$X_1$  : Inflasi

$X_2$  : Bi Rate

$X_3$  : Kurs

Penentuan nilai 1 dan 0 sebagai variabel kualitas pembiayaan ROA, “jika Laba memenuhi kriteria maka laba memiliki predikat “sangat bagus”, “bagus” dan “cukup bagus”, sedangkan “Laba yang tidak memenuhi kriteria maka laba memiliki predikat “kurang bagus” dan “tidak bagus”.

Tahapan pengujian dalam uji regresi logistik dapat di jelaskan sebagai berikut.<sup>20</sup>

#### 1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji *Overall Model Fit* atau Uji keseluruhan model ini adalah untuk menguji variabel independen di dalam regresi logistik secara serentak atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji *Overall Model Fit* ini dihitung dari perbedaan likelihood. Likelihood L dari model adalah profitabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ .<sup>21</sup>

Likelihood bisa diartikan untuk menguji  $H_0$ , bahwa slope koefisien secara simultan = 0, digunakan statistik uji likelihood yang mengikuti distribusi *chi-square* dengan  $df$  = jumlah variabel bebas (perhitungan  $df$  tidak memasukkan intercept). Ekuivalen dengan uji F pada regresi linier.<sup>22</sup>

#### 2. Uji Wald

Pada Uji Wald, pengujian hipotesis akan dilakukan secara individual atau secara parsial. Dan uji wald ini menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara satu demi satu.<sup>23</sup> Uji wald bisa dibandingkan melalui nilai wald dengan  $\alpha = 0,05$ . Adapun kriterianya jika:

- a) Nilai wald  $< 0,05$  maka berpengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Nilai wald  $> 0,05$  maka tidak berpengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Dan nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada multiple regression.<sup>24</sup>

#### 4. Menguji Kelayakan Model Regresi

Untuk melihat apakah data empiris sesuai dengan model sehingga model dapat dikatakan fit, kecocokan atau kelayakan model regresi secara keseluruhan dalam hal ini digunakan uji *Hosmer and Lemeshow's test*.<sup>25</sup> Uji *Hosmer and Lemeshow's test* memiliki kriteria sebagai berikut:

<sup>20</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, (Semarang: Badan Penerbit, 2018), 325.

<sup>21</sup> Ibid., 332.

<sup>22</sup> Lilik Sugiharti, *Modul In House Training Untuk Mahasiswa Classification Models*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2008), 27.

<sup>23</sup> Johan Harlan, *Analisis Regresi Logistik*, (Depok: Gunadarma, 2018), 31.

<sup>24</sup> Imam Ghazali, op.cit., 333.

<sup>25</sup> Ibid., 333.

- a. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's*  $< 0,05$  artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan observasinya sehingga *goodness fit* tidak baik, karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- b. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's*  $> 0,05$  artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

#### 5. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi merupakan kekuatan untuk memprediksi dari model regresi kemungkinan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.<sup>26</sup> Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan laba yang dilakukan oleh perbankan di Indonesia.

#### 6. Odds Rasio

Odds rasio merupakan ukuran risiko kecenderungan untuk mengalami kejadian “sukses” antar satu kategori dengan kategori lainnya, didefinisikan sebagai ratio dari odds untuk  $L_i = 1$  dan  $L_i = 0$ . Secara umum ratio peluang merupakan sekumpulan peluang yang dibagi oleh peluang lainnya. Ratio peluang bagi dependen diartikan sebagai jumlah relatif dimana dimana peluang hasil meningkat (rasio peluang  $> 1$ ) atau turun (rasio peluang  $< 1$ ) ketika nilai variabel dependen meningkat sebesar 1. Odds rasio didefinisikan sebagai perbandingan sukses terhadap variabel bernilai gagal. Dengan kata lain odds ratio menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel sukses dibandingkan variabel gagal terhadap suatu observasi atau eksperimen. Dalam penelitian ini dengan regresi logistik, nilai ini dapat dilihat dari nilai  $\text{Exp}(\beta)$  pada hasil analisis data  $\beta$ . Hasil tersebut akan menunjukkan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>27</sup>

## HASIL PENELITIAN

### 1. Data Hasil Analisis Bank Panin Syariah

#### a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan kumpulan dari aturan-aturan tentang pengumpulan, pengolahan, penaksiran, dan penarikan kesimpulan dari data statistik untuk menguraikan suatu masalah. Kesimpulan informasi digunakan untuk mengetahui data pada variabel seperti *mean*, nilai minimum, nilai maksimum, *sum* dan *standar deviasi*. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dengan menggunakan spss.

<sup>26</sup> Johan Harlan, op.cit., 73.

<sup>27</sup> Saddam Husain, *Analisis Regresi Logistik Biner Untuk Memprediksi Kepuasan Pengunjung Pada Rumah Sakit Umum Daerah Majene*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.

**Tabel 3.3**  
**Uji Statistik Deskriptif Bank Panin Syariah**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Laba	20	-,1077	,0199	,0510	,002550	,0266488
Inflasi	20	,029	,084	,927	,04635	,017866
Bi Rate	20	,043	,078	1,218	,06090	,013471
Kurs	20	10056	14476	233159	11657,95	1495,743
Valid N (listwise)	20					

Berdasarkan tabel hasil pengujian menggunakan spss dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel Laba

- 1) Mean : 0,002550
- 2) Sum : 0,0510
- 3) Minimum : -,1077
- 4) Maximum : 0,0199
- 5) Std. Deviasi : 0,0266488

b. Variabel Inflasi

- 1) Mean : 0,04635
- 2) Sum : 0,927
- 3) Minimum : 0,029
- 4) Maximum : 0,084
- 5) Std. Deviasi : 0,017866

c. Variabel Bi Rate

- 1) Mean : 0,06090
- 2) Sum : 1,218
- 3) Minimum : 0,043
- 4) Maximum : 0,078
- 5) Std. Deviasi : 0,013471

b. Variabel Kurs

- 1) Mean : 11657,95
- 2) Sum : 233159
- 3) Minimum : 10056
- 4) Maximum : 14476
- 5) Std. Deviasi : 1495,743



## b. Uji Regresi Logistik

Regresi logistik hampir sama dengan analisis diskriminan, dimana akan menguji apakah profitabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya.<sup>28</sup> Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan secara parsial dan simultan, uji secara parsial menggunakan uji *wald*. Sedangkan uji secara simultan dengan menggunakan uji *overall model fit*. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*)

Uji *Overall Model Fit* atau Uji keseluruhan model ini adalah untuk menguji variabel independen di dalam regresi logistik secara serentak atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji *Overall Model Fit* ini dihitung dari perbedaan nilai -2LL antara model dengan hanya terdiri dari konstanta dan model yang diestimasi terdiri dari konstanta dan variabel independen uji -2LL mengikuti distribusi *chi square* dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*).

**Tabel 3.4**

**Nilai -2LL yang hanya terdiri dari Konstanta Bank Panin Syariah  
Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 1	27,526	-,200
0		
2	27,526	-,201

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 27,526

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel iteration history pada block 0 atau saat variabel independen tidak dimasukkan dalam model:  $N = 20$  mendapatkan nilai -2 Log Likelihood 27,526. Degree of freedom (DF) =  $N - 1 = 20 - 1 = 19$ . Chi-square ( $X^2$ ) tabel pada DF 19 dan probabilitas  $0,05 = 30,143$ .

Nilai -2 Log Likelihood (27,526) <  $X^2$  tabel (30,143) sehingga  $H_0$  diterima, maka menunjukkan bahwa model sebelum memasukkan variabel independen adalah fit dengan data.

<sup>28</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, (Semarang: Badan Penerbit, 2018), 325.

**Tabel 3.5**  
**Nilai -2LL yang Terdiri dari Konstanta dan Variabel Bebas Bank Panin Syariah**  
**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelih ood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	11,504	-3,094	33,473	79,265	,000
	2	8,839	-2,507	58,972	110,894	-,001
	3	7,813	-,960	88,948	135,178	-,001
	4	7,432	,186	124,460	156,668	-,001
	5	7,338	,541	155,556	171,897	-,002
	6	7,332	,558	166,431	177,235	-,002
	7	7,331	,557	167,146	177,630	-,002
	8	7,331	,557	167,149	177,632	-,002
	9	7,331	,557	167,149	177,632	-,002

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 27,526

d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel literation history pada block 1 atau saat variabel independen dimasukkan dalam model:  $N = 20$  mendapatkan nilai -2 Log Likelihood 7,331. Degree of freedom (DF) =  $N - \text{jumlah variabel independen} - 1 = 20 - 3 - 1 = 16$ . Chi-square ( $X^2$ ) tabel pada DF 16 dan probabilitas 0,05 = 26,296.

Nilai -2 Log Likelihood (7,331) >  $X^2$  tabel (26,296) sehingga  $H_0$  ditolak, maka menunjukkan bahwa model dengan memasukkan variabel independen adalah tidak fit dengan data. Hal ini berbeda dengan *Block Beginning* diatas, dimana saat sebelum variabel independen dimasukkan ke dalam model, model fit dengan data.

**Tabel 3.6**  
**Tabel perbandingan nilai -2LL Bank Panin Syariah**  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**

	Chi-square	Df	Sig.
Step 1 Step	20,194	3	,000
Block	20,194	3	,000
Model	20,194	3	,000

Nilai  $X^2$  20,194 >  $X^2$  tabel pada DF 3 yaitu 7,814 atau dengan signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) sehingga  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan bahwa penambahan variabel independen tidak dapat memberikan pengaruh nyata terhadap model, atau dengan kata lain model dinyatakan tidak fit.

Secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen adalah  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau yang berarti tidak ada pengaruh signifikan secara simultan inflasi, bi rate dan kurs terhadap laba oleh karena nilai *chi-square* sebesar 0,000 dimana < 0,05 atau nilai *chi-square* hitung 20,194 > *chi-square* tabel 7,814.

## 2) Uji Wald

Pada Uji Wald, pengujian hipotesis akan dilakukan secara individual atau secara parsial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara memasukkan satu persatu variabel inflasi, bi rate, dan kurs pada laba. Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji wald terdapat pada tabel 3.10 sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Uji Wald Bank Panin Syariah**  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> X1	167,149	165,392	1,021	1	,312	3,907E+72
X2	177,632	118,423	2,250	1	,134	1,395E+77
X3	-,002	,001	1,605	1	,205	,998
Constant	,557	9,375	,004	1	,953	1,745

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Pada tabel *Variables in the Equation* di atas : semua variabel independen nilai uji wald (sig) > 0,05, artinya masing-masing variabel tidak mempunyai pengaruh parsial yang signifikan terhadap Y didalam model. X1 atau inflasi mempunyai nilai Sig Wald 0,312 > 0,05 sehingga  $H_0$  diterima atau yang berarti inflasi tidak memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap laba. X2 atau bi rate mempunyai nilai Sig Wald 0,134 > 0,05 sehingga  $H_0$  diterima atau yang berarti bi rate tidak memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap laba.

X3 atau kurs mempunyai nilai Sig Wald  $0,205 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima atau yang berarti kurs tidak memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap laba.

### 3) Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.8**  
**Koefisien Determinasi Bank Panin Syariah**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	7,331 <sup>a</sup>	,636	,850

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, digunakan nilai *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,850 dan *Cox & Snell R Square* 0,636, yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,850 atau 85% dan sedangkan sisanya sebesar 15% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian atau faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

### 4) Menguji kelayakan model regresi

Untuk melihat apakah data empiris sesuai dengan model sehingga model dapat dikatakan fit, kecocokan atau kelayakan model regresi secara keseluruhan dalam hal ini digunakan uji *Hosmer and Lemeshow's test* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's*  $< 0,05$  artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan observasinya sehingga *goodness fit* tidak baik, karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's*  $> 0,05$  artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

**Tabel 3.9**  
**Menguji Kelayakan Model Bank Panin Syariah**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4,042	8	,853

Pada tabel diatas menunjukkan nilai *Chi-Square* tabel untuk DF 8 sebesar 15,507. Karena nilai Chi Square Hosmer and Lemeshow hitung  $4,042 < \text{Chi Square table } 15,507$  atau nilai signifikansi sebesar  $0,853 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, yang menunjukkan bahwa model dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan sebab tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya.

### 5) Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan laba yang dilakukan oleh perbankan di Indonesia. Matriks klasifikasi disajikan pada tabel 3.10 berikut:

**Tabel 3.10**  
**Matriks Klasifikasi Bank Panin Syariah**  
**Classification Table<sup>a</sup>**

		Predicted		
		Laba		Percentage Correct
		kurang bagus, tidak bagus	sangat bagus, bagus, cukup bagus	
Observed				
Step 1	Laba kurang bagus, tidak bagus	11	0	100,0
	sangat bagus, bagus, cukup bagus	1	8	88,9
Overall Percentage				95,0

a. The cut value is ,500

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perbankan mendapatkan laba dengan kategori sangat bagus, bagus, cukup bagus adalah sebesar 88,9%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 8 bulan dalam kurun waktu 2014-2018 (dengan perhitungan triwulan) yang diprediksi mendapatkan laba sangat bagus, bagus, cukup bagus dari total 9 bulan. Kekuatan prediksi model perbankan yang mendapatkan laba dengan kategori kurang bagus, tidak bagus adalah sebesar 100% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 11 bulan dalam kurun waktu 2014-2018 (dengan perhitungan triwulan) yang diprediksi mendapatkan laba kurang bagus, tidak bagus dari total 11 bulan. Dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi atau ketepatan model dalam mengklasifikasikan observasinya adalah sebesar 95%.

### 6) Odds Rasio

Odds rasio didefinisikan sebagai perbandingan sukses terhadap variabel bernilai gagal. Dengan kata lain odds ratio menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel sukses dibandingkan variabel gagal terhadap suatu observasi atau eksperimen. Odds rasio disajikan pada tabel 3.14 sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Hasil Uji Odds Rasio Bank Panin Syariah**

Variabel	Exp ( $\beta$ )	B
X1	3,907E+72	167,149
X2	1,395E+77	177,632
X3	,998	-0,002
Constant	1,745	0,557

Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai EXP ( $\beta$ ) atau disebut juga Odds Ratio. Variabel inflasi dengan Odds Ratio 3,907E+72 maka perbankan yang mengalami inflasi lebih cenderung mengalami laba sebanyak 3,907E+72 kali lipat dibandingkan perbankan yang tidak mengalami inflasi. Nilai B = Logaritma Natural dari 3,907E+72 = 167,149. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka inflasi mempunyai hubungan positif dengan laba.

Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai EXP ( $\beta$ ) atau disebut juga Odds Ratio. Variabel bi rate dengan Odds Ratio 1,395E+77 maka bi rate lebih cenderung mengalami laba sebanyak 1,395E+77 kali lipat dibandingkan perbankan yang tidak mengalami bi rate. Nilai B = Logaritma Natural dari 1,395E+77 = 177,632. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka bi rate mempunyai hubungan positif dengan laba.

Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai EXP ( $\beta$ ) atau disebut juga Odds Ratio. Variabel kurs dengan Odds Ratio 0,998 maka kurs lebih cenderung mengalami laba sebanyak 0,998 kali lipat dibandingkan perbankan yang tidak mengalami bi rate. Nilai B = Logaritma Natural dari 0,998 = -0,002. Oleh karena nilai B bernilai negatif, maka kurs tidak mempunyai hubungan positif dengan laba.

#### 7) Hasil uji regresi logistik

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada tabel 3.15 sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik Bank Panin Syariah**

Variabel	B
X1	167,149
X2	177,632
X3	-0,002
Constant	0,557

Berdasarkan hasil uji regresi logistik dari tabel di atas, maka persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba} = 0,557 + 167,149 \text{ Inflasi} + 177,632 \text{ Bi Rate} - 0,002 \text{ Kurs} + e$$

## 2. Data Hasil Analisis Bank BRI Syariah

### a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan kumpulan dari aturan-aturan tentang pengumpulan, pengolahan, penaksiran, dan penarikan kesimpulan dari data statistik untuk menguraikan suatu masalah. Kesimpulan informasi digunakan untuk mengetahui data pada variabel seperti *mean*, nilai minimum, nilai maksimum, *sum* dan *standar deviasi*. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dengan mengguakan spss.

**Tabel 3.13**  
**Uji Statistik Deskriptif Bank BRI Syariah**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Laba	20	,0003	,0103	,1327	,006635	,0029974
Inflasi	20	,029	,084	,927	,04635	,017866
Bi Rate	20	,043	,078	1,218	,06090	,013471
Kurs	20	10056	14476	233159	11657,95	1495,743
Valid N (listwise)	20					

Berdasarkan tabel hasil pengujian menggunakan spss dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel Laba

- 1) Mean : 0,006635
- 2) Sum : 0,1327
- 3) Minimum : 0,0003
- 4) Maximum : 0,0103
- 5) Std. Deviasi : 0,0029974

b. Variabel Inflasi

- 1) Mean : 0,04635
- 2) Sum : 0,927
- 3) Minimum : 0,029
- 4) Maximum : 0,084
- 5) Std. Deviasi : 0,017866

c. Variabel Bi Rate

- 1) Mean : 0,06090
- 2) Sum : 1,218
- 3) Minimum : 0,043
- 4) Maximum : 0,078
- 5) Std. Deviasi : 0,013471

c. Variabel Kurs

- 1) Mean : 11657,95
- 2) Sum : 233159
- 3) Minimum : 10056
- 4) Maximum : 14476
- 5) Std. Deviasi : 1495,743

**b. Uji Regresi Logistik**

Regresi logistik hampir sama dengan analisis diskriminan, dimana akan menguji apakah profitabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya.<sup>29</sup> Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan secara parsial dan simultan, uji secara parsial menggunakan uji *wald*. Sedangkan uji secara simultan

<sup>29</sup> Ibid., 325.

dengan menggunakan uji *overall model fit*. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

**1) Menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*)**

Uji *Overall Model Fit* atau Uji keseluruhan model ini adalah untuk menguji variabel independen di dalam regresi logistik secara serentak atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji *Overall Model Fit* ini dihitung dari perbedaan nilai -2LL antara model dengan hanya terdiri dari konstanta dan model yang diestimasi terdiri dari konstanta dan variabel independen uji -2LL mengikuti distribusi *chi square* dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*).

**Tabel 3.14**

**Nilai -2LL yang hanya terdiri dari Konstanta Bank BRI Syariah Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	22,530	1,000
	2	22,493	1,096
	3	22,493	1,099
	4	22,493	1,099

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 22,493

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel iteration history pada block 0 atau saat variabel independen tidak dimasukkan dalam model:  $N = 20$  mendapatkan nilai -2 Log Likelihood 22,493. Degree of freedom (DF) =  $N - 1 = 20 - 1 = 19$ . Chi-square ( $X^2$ ) tabel pada DF 19 dan probabilitas 0,05 = 30,143.

Nilai -2 Log Likelihood (22,493) <  $X^2$  tabel (30,143) sehingga  $H_0$  diterima, maka menunjukkan bahwa model sebelum memasukkan variabel independen adalah fit dengan data.

**Tabel 3.15**

**Nilai -2LL yang Terdiri dari Konstanta dan Variabel Bebas Bank BRI Syariah Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	X1	X2	X3	
Step 1	1	17,178	7,077	-17,125	-54,668	,000
	2	15,825	11,851	-10,597	-101,811	,000



3	15,546	15,285	-4,862	-135,918	,000
4	15,526	16,438	-3,269	-147,541	,000
5	15,526	16,537	-3,153	-148,573	,000
6	15,526	16,538	-3,153	-148,581	,000
7	15,526	16,538	-3,153	-148,581	,000

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 22,493

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel literation history pada block 1 atau saat variabel independen dimasukkan dalam model:  $N = 20$  mendapatkan nilai -2 Log Likelihood 15,526. Degree of freedom (DF) =  $N - \text{jumlah variabel independen} - 1 = 20 - 3 - 1 = 16$ . Chi-square ( $X^2$ ) tabel pada DF 16 dan probabilitas 0,05 = 26,296.

Nilai -2 Log Likelihood (15,526) <  $X^2$  tabel (26,296) sehingga  $H_0$  diterima, maka menunjukkan bahwa model dengan memasukkan variabel independen adalah fit dengan data. Hal ini sama dengan *Block Beginning* diatas, dimana saat sebelum variabel independen dimasukkan ke dalam model, model fit dengan data.

**Tabel 3.16**

**Tabel perbandingan nilai -2LL Bank BRI Syariah  
Omnibus Tests of Model Coefficients**

	Chi-square	Df	Sig.
Step 1 Step	6,967	3	,073
Block	6,967	3	,073
Model	6,967	3	,073

Nilai  $X^2$  6,967 <  $X^2$  tabel pada DF 3 (jumlah variabel independen 3) yaitu 7,814 atau dengan signifikansi sebesar 0,073 (> 0,05) sehingga  $H_0$  diterima, yang menunjukkan bahwa penambahan variabel independen dapat memberikan pengaruh nyata terhadap model, atau dengan kata lain model dinyatakan fit.

Secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen adalah  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima atau yang berarti ada pengaruh signifikan secara simultan inflasi, bi rate dan kurs terhadap laba oleh karena nilai *chi-square* sebesar 0,073 dimana > 0,05 atau nilai *chi-square* hitung 6,967 < *chi-square* tabel 7,814.

## 2) Uji Wald

Pada Uji Wald, pengujian hipotesis akan dilakukan secara individual atau secara parsial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara memasukkan satu persatu variabel inflasi, bi rate, dan kurs pada laba. Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji wald terdapat pada tabel 3.17 sebagai berikut:

**Tabel 3.17**  
**Uji Wald Bank BRI Syariah**  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> X1	-3,153	48,607	,004	1	,948	,043
X2	-148,581	107,154	1,923	1	,166	,000
X3	,000	,001	,751	1	,386	1,000
Constant	16,538	10,724	2,378	1	,123	15213156,419

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Pada tabel *Variables in the Equation* di atas : semua variabel independen nilai uji wald (sig) > 0,05, artinya masing-masing variabel tidak mempunyai pengaruh parsial yang signifikan terhadap Y didalam model. X1 atau inflasi mempunyai nilai Sig Wald 0,004 > 0,05 sehingga H0 diterima atau yang berarti inflasi tidak memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap laba. X2 atau bi rate mempunyai nilai Sig Wald 1,923 > 0,05 sehingga H0 diterima atau yang berarti bi rate tidak memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap laba. X3 atau kurs mempunyai nilai Sig Wald 0,751 > 0,05 sehingga H0 diterima atau yang berarti kurs tidak memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap laba.

## 3) Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.18**  
**Koefisien Determinasi Bank BRI Syariah**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	15,526 <sup>a</sup>	,294	,436

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, digunakan nilai *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,436 dan *Cox & Snell R Square* 0,294, yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,436 atau 43,6% dan sedangkan sisanya sebesar 56,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian atau faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

#### 4) Menguji kelayakan model regresi

Untuk melihat apakah data empiris sesuai dengan model sehingga model dapat dikatakan fit, kecocokan atau kelayakan model regresi secara keseluruhan dalam hal ini digunakan uji *Hosmer and Lemeshow's test* dengan kriteria sebagai berikut:

- c. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's*  $\leq 0,05$  artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan observasinya sehingga *goodness fit* tidak baik, karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- d. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's*  $> 0,05$  artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

**Tabel 3.19**  
**Menguji Kelayakan Model Bank BRI Syariah**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	11,723	8	,164

Pada tabel diatas menunjukkan nilai *Chi-Square* tabel untuk DF 8 sebesar 15,507. Karena nilai Chi Square Hosmer and Lemeshow hitung 11,723 < Chi Square table 15,507 atau nilai signifikansi sebesar 0,164 > 0,05 sehingga H0 diterima, yang menunjukkan bahwa model dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan sebab tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya.

#### 5) Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan laba yang dilakukan oleh perbankan di Indonesia. Matriks klasifikasi disajikan pada tabel 3.23 berikut:

IAIN JEMBER

**Tabel 3.20**  
**Matriks Klasifikasi Bank BRI Syariah**  
**Classification Table<sup>a</sup>**

		Predicted		
		Laba		Percentage Correct
		kurang bagus, tidak bagus	sangat bagus, bagus, cukup bagus	
Observed				
Step 1	Laba kurang bagus, tidak bagus	4	1	80,0
	sangat bagus, bagus, cukup bagus	0	15	100,0
Overall Percentage				95,0

a. The cut value is ,500

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perbankan mendapatkan laba dengan kategori sangat bagus, bagus, cukup bagus adalah sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 15 bulan dalam kurun waktu 2014-2018 (dengan perhitungan triwulan) yang diprediksi mendapatkan laba sangat bagus, bagus, cukup bagus dari total 15 bulan. Kekuatan prediksi model perbankan yang mendapatkan laba dengan kategori kurang bagus, tidak bagus adalah sebesar 80% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 4 bulan dalam kurun waktu 2014-2018 (dengan perhitungan triwulan) yang diprediksi mendapatkan laba kurang bagus, tidak bagus dari total 5 bulan. Dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi atau ketepatan model dalam mengklasifikasikan observasinya adalah sebesar 95%.

#### 6) Odds Rasio

Odds rasio didefinisikan sebagai perbandingan sukses terhadap variabel bernilai gagal. Dengan kata lain odds ratio menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel sukses dibandingkan variabel gagal terhadap suatu observasi atau eksperimen. Odds rasio disajikan pada tabel 3.24 sebagai berikut:

**Tabel 3.21**  
**Hasil Odds Rasio Bank BRI Syariah**

Variabel	Exp ( $\beta$ )	B
<b>X1</b>	<b>0,043</b>	<b>-3,153</b>
<b>X2</b>	<b>0,000</b>	<b>-148,154</b>
<b>X3</b>	<b>1,000</b>	<b>0,000</b>
<b>Constant</b>	<b>15213156,419</b>	<b>16,538</b>

Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai EXP ( $\beta$ ) atau disebut juga Odds Ratio. Variabel inflasi dengan Odds Ratio 0,043 maka perbankan yang mengalami inflasi lebih cenderung mengalami laba sebanyak 0,043 kali lipat

dibandingkan perbankan yang tidak mengalami inflasi. Nilai B = Logaritma Natural dari 0,043 = -3,153. Oleh karena nilai B bernilai negatif, maka inflasi tidak mempunyai hubungan positif dengan laba.

Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai EXP ( $\beta$ ) atau disebut juga Odds Ratio. Variabel bi rate dengan Odds Ratio 0,000 maka bi rate lebih cenderung mengalami laba sebanyak 0,000 kali lipat dibandingkan perbankan yang tidak mengalami bi rate. Nilai B = Logaritma Natural dari 0,000 = -148,154. Oleh karena nilai B bernilai negatif, maka bi rate tidak mempunyai hubungan positif dengan laba.

Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai EXP ( $\beta$ ) atau disebut juga Odds Ratio. Variabel kurs dengan Odds Ratio 1,000 maka kurs lebih cenderung mengalami laba sebanyak 1,000 kali lipat dibandingkan perbankan yang tidak mengalami bi rate. Nilai B = Logaritma Natural dari 1,000 = 0,000. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka kurs mempunyai hubungan positif dengan laba.

#### 7) Hasil uji regresi logistik

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada tabel 3.25 sebagai berikut:

**Tabel 3.22**  
**Hasil Uji Regresi Logistik Bank BRI Syariah**

Variabel	B
X1	-3,153
X2	-148,154
X3	0,000
Constant	16,538

Berdasarkan hasil uji regresi logistik dari tabel di atas, maka persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba} = 16,538 - 3,153 \text{ Inflasi} - 148,581 \text{ Bi Rate} + 0,000 \text{ Kurs} + e$$

## PEMBAHASAN

### 1. Pembahasan Bank Panin Syariah

#### a. Pengaruh inflasi terhadap laba di Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018

Berdasarkan tabel 3.7 dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai *wald* sebesar 1,021. Nilai signifikansi 0,312 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Dapat disimpulkan bahwa H0 diterima. Jadi variabel inflasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap laba. Berdasarkan analisis dan interpretasi dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Daniel Imanuel Setiawan dan Hanryono bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank swasta devisa yang terdaftar di BEI dengan nilai signifikansi 0,264. Dan juga penelitian Muhammad Ibnu Amirrudin bahwa inflasi memiliki t hitung sebesar -0,670 dan nilai sig 0,507. Sehingga nilai t hitung < t tabel yaitu -0,670 < 2,015 dan nilai sig > 0,05 yaitu 0,507 > 0,05.<sup>30</sup> Maka dapat disimpulkan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bank syariah.

<sup>30</sup> Muhammad Ibnu Amirrudin, *Pengaruh inflasi, Bi Rate dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Laba Bank Syariah*, skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.

Hal tersebut dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayar. Untuk mengatasi masalah inflasi bank Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan di antaranya kebijakan moneter dan juga fiskal.<sup>31</sup> Inflasi memiliki dampak yang buruk bagi perbankan, karena masyarakat akan cenderung mengarahkan pada investasi terhadap saham dan ekonomi riil.

#### **b. Pengaruh bi rate terhadap laba di Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018**

Berdasarkan tabel 3.7 di atas dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai *wald* sebesar 2,250. Nilai signifikansi 0,134 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Jadi variabel bi rate tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Berdasarkan analisis dan interpretasi dapat disimpulkan bahwa bi rate tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ibnu Amirrudin bahwa variabel bi rate memiliki t hitung sebesar -1,787 dan t tabel -1,984. Nilai signifikansi bi rate sebesar 0,77 lebih besar dari nilai sig 0,05.<sup>32</sup> Maka dapat disimpulkan bi rate tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bank syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nuril Hidayati bahwa variabel bi rate tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial dengan nilai probabilitas 0,134.<sup>33</sup> Hal tersebut berkaitan dengan kenaikan bi rate, yang secara langsung tidak mempengaruhi bank syariah. Karena ketika tingkat suku bunga naik maka bank syariah melakukan kebijakan internal, dengan menaikkan nisbah bagi hasil yang ditawarkan.

#### **c. Pengaruh kurs terhadap laba di Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018**

Pada tabel 3.7 dapat diketahui bahwa diperoleh nilai *wald* sebesar 1,605. Nilai signifikansi 0,205 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Jadi variabel kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Berdasarkan analisis dan interpretasi dapat disimpulkan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariana menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,407 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,161. Sedangkan nilai t tabel yang diperoleh sebesar 1,97202. Sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung  $-(1,470) < t$  tabel (1,97202). Maka dapat disimpulkan bahwa bi rate tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan.<sup>34</sup>

Dan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspasari dan Aan Soelehan bahwa variabel kurs tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial.<sup>35</sup> Menurut Sadono Sukirno, kurs valuta asing dapat didefinisikan sebagai nilai satu unit valuta asing apabila

<sup>31</sup> [www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penetapan/Contents/Default.aspx](http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penetapan/Contents/Default.aspx)

<sup>32</sup> Muhammad Ibnu Amirrudin, *Pengaruh inflasi, Bi Rate dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Laba Bank Syariah*, skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.

<sup>33</sup> Amalia Nuril Hidayati, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, jurnal, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014.

<sup>34</sup> Mariana, *Analisis Pengaruh Perubahan Kurs dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2004-2013*, jurnal, STIE MDP, 2015.

<sup>35</sup> Puspasari dan Aan Soelehan, *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Perusahaan*, jurnal, Bogor: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan, 2015.





kebijakan moneter dan juga fiskal. Inflasi memiliki dampak yang buruk bagi perbankan karena masyarakat akan cenderung megarahkan pada investasi terhadap sektor rill.

**b. Pengaruh bi rate terhadap laba di Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018**

Berdasarkan tabel 3.17 diatas dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai *wald* sebesar 1,923. Nilai signifikansi 0,166 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Jadi variabel bi rate tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Berdasarkan analisis dan interpretasi dapat disimpulkan bahwa bi rate tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nuril Hidayati bahwa variabel bi rate tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial dengan nilai probabilitas 0,134.<sup>40</sup> Teori suku bunga klasik, menjelaskan bahwa tingkat suku bunga dalam keseimbangan (artinya tidak adanya dorongan untuk naik atau turun) terjadi apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi.<sup>41</sup> Hal tersebut berkaitan dengan bi rate, yang secara langsung tidak mempengaruhi bank syariah.

**c. Pengaruh kurs terhadap laba di Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018**

Pada tabel 3.17 dapat diketahui bahwa diperoleh nilai *wald* sebesar 0,751. Nilai signifikansi 0,386 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Jadi variabel kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Berdasarkan analisis dan interpretasi dapat disimpulkan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fretty Welta dan Lemiyana menunjukkan nilai *t* hitung sebesar -0,089 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,929. Sedangkan nilai *t* tabel yang diperoleh sebesar 1,66023. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *t* hitung (-0,089) < *t* tabel (1,66023). Maka dapat disimpulkan bahwa bi rate tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.<sup>42</sup> Dan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nuril Hidayati bahwa variabel kurs tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial.<sup>43</sup> Hal ini disebabkan karena pada saat krisis ekonomi biasanya juga terjadi peningkatan terhadap mata uang dollar amerika, yang menyebabkan hutang luar negeri tidak mampu dibayarkan, sehingga perbankan sendiri akan mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran dan menghasilkan keuntungan pada bank.

**d. Pengaruh inflasi, bi rate dan kurs terhadap laba di Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018**

Tabel 3.16 merupakan tampilan perbandingan nilai -2 Log *likelihood* yang terdiri dari konstanta saja (tabel 3.14) dan -2 *likelihood* yang terdiri dari konstanta

<sup>40</sup> Amalia Nuril Hidayati, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, jurnal, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014.

<sup>41</sup> Boediono, Op.Cit, 80.

<sup>42</sup> Fretty Welta dan Lemiyana, *Pengaruh CAR, Inflasi, Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah*, jurnal I-Finance Vol.1.No.1 Juli 2017.

<sup>43</sup> Amalia Nuril Hidayati, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, jurnal, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014.



dan variabel bebas (tabel 3.15). Perbandingan tersebut mengikuti sebaran *chi square*. Nilai *chi square* sebesar 6,967 dengan df 3. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,073 karena nilai ini lebih besar dari 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi, bi rate dan kurs secara simultan tidak berpengaruh terhadap laba.

Berdasarkan analisis dan interpretasi dapat disimpulkan bahwa inflasi, bi rate, kurs berpengaruh terhadap laba pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018. Besarnya pengaruh inflasi, bi rate, kurs terhadap laba sebesar 43,6%, dan sisanya sebesar 56,4% dipengaruhi oleh variabel lain-lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh inflasi, bi rate dan kurs terhadap laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 - 2018 maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bank Panin Syariah
  - a. Terdapat sebanyak 8 bulan dalam kurun waktu 2014-2018 (dengan perhitungan triwulan) yang diprediksi mendapatkan laba sangat bagus, bagus, cukup bagus dari total 9 bulan. Dan ada sebanyak 11 bulan dalam kurun waktu 2014-2018 (dengan perhitungan triwulan) yang diprediksi mendapatkan laba kurang bagus, tidak bagus dari total 11 bulan. Dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi atau ketepatan model dalam mengklasifikasikan observasinya adalah sebesar 95%.
  - b. Dari hasil menggunakan regresi logistik, dapat dinyatakan bahwa dari tiga variabel bebas yang berpengaruh terhadap laba. Meghasilkan bahwa variabel inflasi dan bi rate tidak berpengaruh dan mempunyai hubungan positif signifikan terhadap laba. Dan variabel kurs tidak berpengaruh dan tidak mempunyai hubungan positif signifikan terhadap laba.
2. Bank BRI Syariah
  - a. Terdapat sebanyak 15 bulan dalam kurun waktu 2014-2018 (dengan perhitungan triwulan) yang diprediksi mendapatkan laba sangat bagus, bagus, cukup bagus dari total 15 bulan. Dan ada sebanyak 4 bulan dalam kurun waktu 2014-2018 (dengan perhitungan triwulan) yang diprediksi mendapatkan laba kurang bagus, tidak bagus dari total 5 bulan. Dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi atau ketepatan model dalam mengklasifikasikan observasinya adalah sebesar 95%.
  - b. Dari hasil menggunakan regresi logistik, dapat dinyatakan bahwa dari tiga variabel bebas yang berpengaruh terhadap laba. Meghasilkan bahwa variabel inflasi dan bi rate tidak berpengaruh dan tidak mempunyai hubungan positif signifikan terhadap laba. Dan variabel kurs tidak berpengaruh dan mempunyai hubungan positif signifikan terhadap laba.

Dilihat dari uji *overall model fit*, dapat ditarik kesimpulan bahwa di Bank Panin Syariah secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen adalah H1 diterima dan H0 ditolak atau yang berarti tidak ada pengaruh signifikan terhadap secara simultan variabel inflasi, bi rate dan kurs terhadap laba. Sedangkan pada Bank Bri Syariah secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen adalah H1 ditolak dan H0 diterima atau yang berarti ada pengaruh signifikan terhadap secara simultan variabel inflasi, bi rate dan kurs terhadap laba.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah diuraikan, saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

3. Peneliti ini hanya menggunakan tiga variabel bebas, diharapkan bagi peneliti berikutnya tidak hanya menggunakan inflasi, bi rate dan kurs saja, tetapi menggunakan variabel lain yang mempengaruhi laba bank umum syariah, seperti: GDP, jumlah uang beredar dan variabel makro ekonomi lainnya. Dan memperbanyak sampel penelitian dengan mengikutsertakan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) .
4. Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian sejenis dan menggunakan penelitian ini sebagai rujukan, sebaiknya membandingkan ataupun menggabungkan penelitian ini dengan penelitian lain agar didapat hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Dinnul Alfian. 2016. *Inflasi, Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Finance To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Jurnal I-Economic, Volume 2 Nomor 2 Desember.
- Ali, Zainuddin. 2010. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Alim, Syahirul. 2014. *Analisis Pengaruh Inflasi dan Bi Rate Terhadap Return On Assets Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal. Malang: UIN Maliki Malang.
- Amirrudin, Muhammad Ibnu. 2018. *Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Laba Bank Syariah*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Andrianto, dan Firmansyah, M. Anang. 2019. *Manajemen Bank Syariah*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Anonime. 2013. *Bank Panin Syariah Pertama Yang Ipo* di [www.economy.okezone.com](http://www.economy.okezone.com) (diakses tanggal 6 Desember 2019).
- Anonime. 2018. *Bri Syariah Resmi Tercatat Di Bursa Efek Indonesia* di [www.finansial.bisnis.com](http://www.finansial.bisnis.com) (diakses tanggal 6 Desember 2019).
- Anshori, Abdul Ghofur. *Penerapan Prinsip Syariah dalam Lembaga Keuangan, Lembaga Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Antonio, Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, Zainul. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariahi*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Atmadja, Kamaen A. Permata. 1996. *Membumikan Ekonomi Islam*. Depok: Usaha Kami.
- A'yun, Rinda Quratul. 2016. *Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Likuiditas (FDR) Perbankan Syariah (BUS dan UUS) Di Indonesia Periode 2011-2015*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Bank Indonesia. 2019. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). 29 September 2019.
- Baroroh, Utami. 2012. *Analisis Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi regional Di Wilayah Jawa : Pendekatan Model Levine*. Jurnal Etikonomi, Volume 11 Nomor 2 Oktober.
- Boediono. 1998. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Darmawan, Dani. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Fitriana, Menik Nila. 2015. *Pengaruh Inflasi dan Bank Indonesia Rate Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.i*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit.
- Hamida, Kamila Nurul. 2017. *Analisis Pengaruh Bi Rate dan Inflasi Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening (Studi Kaus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Harlan, Johan. 2018. *Analisis Regresi Logistik*. Depok: Gunadama.
- Hidayati, Amalia Nuril. 2014. *Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Huda, Nurul dan Heykal Muhammad. 2010. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta Kencana.
- Karim, Adiwirman. 2008. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartikajati, Evi. 2014. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan Bank Di Indonesia (Pendekatan Menggunakan Metode Regresi Logistik)*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kusumawati, Nifak. 2018. *Pengaruh Inflasi dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas PT. Bank BCA Syariah (2012-2016)*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Lidyah, Rika. 2016. *Dampak Inflasi, Bi Rate, Capital Adequency Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Jurnal I-Finance, Volume 2 No 1.
- Liputan 6. 2019. [www.liputan6.com/bisnis/read/3618790/pertamina-evaluasi-harga-pertamax-cs-di-september-2018](http://www.liputan6.com/bisnis/read/3618790/pertamina-evaluasi-harga-pertamax-cs-di-september-2018). 21 November 2019.
- Mariana. 2015. *Analisis Pengaruh Kurs dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2004-2013*. Jurnal. STIE MDP.
- Marifat, Ifan. 2016. *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Jumlah Kantor Layanan, Inflasi dan PDB Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mankiw N. Georgy. 2003. *Teori Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad. 2005. *Pengantar Akuntansi Syariah Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muhammad. 2017. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Depok: Rajawali Pers.
- Muzakki, Muhammad Nur. 2018. *Analisis Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Skripsi. Institut Agama Negeri Islam Salatiga.
- Nafis, Wadud. 2009. *Ekonomi Makro Islam Teori dan Praktek*. Jakarta: Mitra Abadi Press.

- Nandari, Herlina Utami Dwi Ratna Ayu. 2016. *Pengaruh Inflasi, Kurs dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2010-2016*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Nopirin. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. *Data Statistik Perbankan Syariah*. [www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah](http://www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah). 20 November 2019.
- Puspasari dan Soelahan Aan. 2015. *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor.
- Prasetyo, P. Eko. 2009. *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offest.
- Rosanti, Nofia. 2019. *Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2018*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Sa'diyah, Aminatul Maula. 2019. *Analisis Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Pada Bank BRI Syariah Periode 2011-2018*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Saputra, Anas Tinton. 2015. *Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setiawan, Daniel Imanuel dan Hanryono. 2016. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank, Tingkat Inflasi dan Bi Rate Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)*. Journal of Accounting dan Business Studies, Volume 1 Nomor 1 September.
- Sugiharti, Lilik. 2008. *Modul In House Training Untuk Mahasiswa Classification Models*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Welta, Fretty dan Lemiyana. 2017. *Pengaruh CAR, Inflasi, Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah*. Jurnal I-Finance Vol.1.No.1.
- Wibowo, Edhi Satriyo dan Syaichu Muhammad. 2013. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Diponegoro Journal Of Management, Volume 2 Nomor 2.
- Yuliafitri, Indri. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Laba Dan Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Go Public*. Jurnal Investasi, Volume 7 Nomor 1 Juni.